BADAN POM

2025

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

JL. YOS SUDARSO NO 9C KEL. WATERVANG KEC. LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU

lubuklinggau.pom.go.id

loka_lubuklinggau@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau tahun 2025 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Riviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, Laporan Kinerja tahun 2025 merupakan laporan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama tahun 2025. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, pembuatan laporan ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada tahun selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Loka POM di Kota Lubuklinggau selalu berupaya kuat meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang ditetapkan. Kendala utama pada Tahun 2025 ini adalah pemblokiran anggaran seusai intruksi presiden nomor 1 tahun 2025, meningkatnya beban kerja serta bertambah nya *catchment* area pengawasan serta kompleksnya permasalahan pengawasan Obat dan Makanan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta sarana dan prasarana yang memadai.

Akhirnya diharapkan Laporan Kinerja yang telah disusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi Loka POM di Kota Lubuklinggau dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.

Lubuklinggau, Februari 2026
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN POM

Ronny Syafri, M.Si., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Badan POM yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Telah ditetapkan 7 sasaran kegiatan dengan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Loka POM di Kota Lubuklinggau selama 12 (dua belas) bulan berjalannya tahun 2025 harus mencapai 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, lalu setiap triwulan dilakukan evaluasi terhadap capaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan ketetapan dalam Perjanjian Kerja yang telah disepakati. Selama tahun 2025 diperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

Sesuai dengan pedoman SAKIP tahun 2025 terbaru, untuk nilai NKO Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2025 mendapatkan penyesuaian sebesar 10% dikarenakan nilai AKIP tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapatkan nilai kategori “BB”. Sehingga pada tahun 2025 terdapat 6 (enam) sasaran kegiatan dengan predikat baik, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan predikat butuh perbaikan. Adapun rincian hasil pengukuran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2025, yaitu :

1. Sasaran kegiatan target pertama yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **98,95%** dengan predikat **“Baik”**. Hasil tersebut didapat dari 13 (tiga belas) indikator dengan kategori **“Baik”.** Hasil tersebut didapat dari capaian 13 (tiga belas) indikator dengan indikator kinerja sebagai berikut :
   - 13 (tiga belas) indikator kategori **“Baik”** yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian

92,94%, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **93,78%,** Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **98,90%,** Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **97,23%,** Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **98,90%,** Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian **98,50%** dan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan capaian **97,10%.** Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **95,29%**. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian **95,04%,** Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian **92,70%,** dan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan capaian **93,90%,** Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian **90,00%** dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan capaian **90,00%.**

2. Sasaran kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **79,66%** dan predikat **“Butuh perbaikan”.** Hasil tersebut didapat dari capaian 3 (tiga) indikator dengan kategori **“Baik”,** 1 (satu) indikator dengan kategori **“kurang”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (Empat) indikator dengan indikator kinerja sebagai berikut :
   - 3 (tiga) indikator kategori “**Baik”** yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian **93,64%**, Jumlah desa pangan aman dengan capaian **90,00%,** Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian **90,00%**.
   - 1 (satu) indikator dengan kategori **“kurang”** yaitu Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian **40,00%**,

hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran sesuai dengan perpres no 1 tahun 2025 sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu telah mengajukan surat penurunan target menjadi 1 sekolah dan sebagai langkah antisipatif yaitu mengubah intervensi sekolah yang sebelumnya dijadwalkan di luar kota menjadi dilaksanakan di dalam kota Lubuk Linggau.

3. Sasaran kegiatan keempat yaitu "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **90,00%** dengan predikat **"baik".**
4. Sasaran kegiatan keempat yaitu "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **94,74%** dengan predikat **"baik".**
5. Sasaran kegiatan kelima yaitu "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **99,00%** dengan predikat **"Baik".**
6. Sasaran kegiatan keenam yaitu Layanan Publik UPT yang prima" dengan 1 (satu) Indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **99,00%** dengan predikat **"Baik".**
7. Sasaran kegiatan ketujuh yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **90.39%** dengan predikat **"Baik"**. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (empat) indikator dengan kategori **"Baik".** Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (empat) Indikator sebagai berikut :
   - 4 (empat) indikator kategori **"Baik"** yaitu Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan capaian **92,98%**, Nilai AKIP UPT BPOM dengan capaian **88,59%,** Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan capaian **90,00%,** dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian **90,00%.**

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada tahun 2025 sebesar **74,44%** yaitu **Rp. 2.745.604.615,-** dari pagu anggaran **Rp. 3.688.411.000 dengan *include* Blokir**. Sedangkan jika diluar dari pemblokiran anggaran realisasi anggaran mencapai

99,23% dari pagu Rp 2.766.851.000. Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp. 938.831.000.

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.672851/2025 yang disahkan pada tanggal 2 Desember 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau secara mandiri mengelolah anggaran pada tahun 2025, dengan besaran anggaran Rp. 3.688.411.000,- dengan komposisi anggaran belanja pegawai Rp.1.208.395.000,- (32,76%), belanja barang Rp. 2.383.916.000,- (64,63%) dan belanja modal Rp. 96.100.000,- (2,61%). Sampai dengan tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah terdapat 8 (delapan) kali revisi DIPA, yaitu sebagai berikut:

a. Revisi I DIPA pada DJA tanggal 18 Februari 2025 dalam rangka Pemblokiran anggaran sesuai inpres 1 tahun 2025.
b. Revisi II DIPA pada DJA tanggal 11 Maret 2025 dalam rangka revisi Penambahan anggaran ppnpn TA 2025
c. Revisi III DIPA pada DJA tanggal 27 Maret 2025 dalam rangka Relaksasi (pembukaan) blokir anggaran.
d. Revisi IV DIPA pada Kanwil DJPB Provinsi Sumatera Selatan tanggal 22 April 2025 dalam rangka revisi POK dan penyesuaian hal.III DIPA
e. Revisi ke V pada DJA tanggal 04 Juli 2025 dalam rangka revisi anggaran atas belanja pegawai dan belanja operasional CASN TA 2025
f. Revisi ke VI pada DJPB tanggal 14 Juli 2025 dalam rangka update halaman III DIPA
g. Revisi VII DIPA pada Kanwil DJPB Provinsi Sumatera Selatan tanggal 14 Oktober 2025 dalam rangka revisi POK dan penyesuaian hal.III DIPA
h. Revisi VIII DIPA pada DJA tanggal 29 Oktober 2025 dalam rangka Pembukaan blokir KRO BAH (sertifikasi)

Adapun rincian realisasi sebagai berikut :

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian	Blokir
Belanja Pegawai	Rp.1.208.395.000,-	Rp. 1193.747.582,-	98,79%	-
Belanja Barang	Rp. 2.383.916.000,-	Rp. 1.551.856.633,-	65,10%	Rp. 842.731.000,
Belanja Modal	Rp. 96.100.000,-	-	-	Rp. 96.100.000,-
Total	Rp. 3.688.411.000,-	Rp. 2.745.604.615,-	74,44%	Rp. 938.831.000

Tabel 1. Realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2025

HIGHLIGHT TAHUNAN 2025

1. **Kegiatan Car Free Day dalam rangka HUT BPOM Ke - 24**

   Minggu, 19 Januari 2025 Dalam rangka kememeriahkan Hari Ulang Tahun ke-24 BPOM, Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama Dewan Saka POM Loka POM di Kota lubuklinggau melakukan kegiatan Layanan Informasi dan edukasi ke masyarakat dengan tema 'Cek Produkmu Bersama BPOM' di Taman Olaharaga Silampari (TOS) Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini meliputi sampling dan pengujian jajanan disekitar area TOS, edukasi obat dan makanan aman, dan pemberian hadiah menarik untuk masyarakat yang melakukan uji produk pangan menggunakan rapid testKegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau ini berlangsung dengan lancar dan banyak nya antusias masyarakat terhadap informasi obat dan makanan aman. Semoga dari kegitan ini masyarakat lebih mendapatkan informasi dan edukasi terkait produk obat dan makanan aman.

2. **Kunjungan DPRD Provinsi Bengkulu Ke loka POM Lubuklinggau**

Kamis, 20 Februari 2025 Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau menerima Kunjungan Kerja Waka II DPRD Provinsi Bengkulu Ibu Sonti Bakara, SH. Dalam kunjungan kerja ini membahas komitmen Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama pemerintah daerah dalam upaya penguatan pengawasan obat dan makanan dan pembinaan UMKM. Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si., Apt. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menyambut hangat kunjungan kerja ini. Diharapkan dengan adanya kunjungan kerja ini dapat memperkuat sinergitas Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pengawasan obat dan makanan.

3. **Kegiatan Narasumber di D'Maria Terkait Keamanan Pangan**

Rabu- Kamis (12/13 Februari 2025) Loka POM di Kota Lubuklinggau diundang menjadi narasumber terkait Sanitasi Higiene di D'Maria. Kegiatan ini diikuti oleh 120 peserta selama 2 hari di Aula D'Maria. Kegiatan ini fokus dengan bagaimana para pekerja dapat menerapkan sanitasi hygiene dan keamanan pangan selama

4. **Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik di Fasilitas Klinik Kecantikan dan Toko Kosmetik**

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik dengan tema "Perkuatan perlindungan kesehatan masyarakat dan daya saing nasional terhadap kosmetik yang viral di media online" di wilayah kerjanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memutus mata rantai peredaran kosmetik yang viral di media online namun tidak memenuhi ketentuan yang berlaku dan berisiko bagi kesehatan masyarakat serta daya saing nasional. Sebagai bagian dari upaya ini, pengawasan kosmetik dilakukan secara rutin setiap tahun untuk memastikan produk yang beredar aman dan sesuai dengan regulasi. Loka POM Kota Lubuklinggau juga memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan yang telah berkolaborasi dalam pemberantasan kosmetik ilegal dan yang mengandung bahan berbahaya.

5. **Intensifikasi Pangan Ramadhan**

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pangan Ramadhan yang rutin dilaksanakan di setiap Bulan Suci Ramadhan. Dalam kegiatan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, melakukan pengujian di tempat menggunakan rapid test kit dan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para pedagang terkait hasil uji yang dilakukan dan keamanan pangan serta mengingatkan pedagang agar tidak menggunakan bahan berbahaya pada produk yg mereka jual. Jika ditemukan bahan berbahaya yang digunakan pada produk pangan yang dijual para pedagang, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan pembinaan langsung ke pedagang untuk tidak menjual produk tersebut. Produk yang positif mengandung bahan berbahaya langsung diturunkan dari etalase atau meja pedagang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada :

- Kamis, 06 Maret 2025

  Loka POM di Kota Lubuklinggau yang dipimpin langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, Ronny Syafri bersama tim Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling dan uji cepat pangan takjil di JL Yos Sudarso, Sekitar area kompi Kota Lubuklinggau. Petugas melakukan sampling dan pengujian terhadap takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Pengujian sampel ini dilakukan menggunakan testkit dengan parameter uji formalin, rhodamine b dan methanyl yellow. Selain sampling dan pengujian, petugas juga melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada penjual takjil dengan membagikan leaflet tentang bahan berbahaya pada pangan.

- Selasa, 12 Maret 2025

  Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Pasar Ulu Kab. Empat Lawang dan Pasar Metau Kab. Musi Rawas. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 80 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, otak - otak dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.

- Rabu 19 Maret 2025

  Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Bahan Berbahaya dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan di Kota Lubuklinggau. Kegiatan dilaksanakan pada lapak pedagang takjil di Kelurahan Jawa Kanan. Pada kegiatan ini petugas Loka POM di Lubuklinggau mengambil sampel makanan takjil yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dan melakukan pengujian menggunakan Teskit. Beberapa parameter yang diuji meliputi Formalin, Borax, Rhodamin B, dan Methanil Yellow. Selain melakukan pengujian, petugas Loka POM di

Lubuklinggau juga memberikan sosialisasi kepada pedagang tentang bahaya penyalahgunaan bahan berbahaya dalam makanan.

- Rabu 26 Maret 2025

  Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menjamin takjil aman di Kota Lubuklinggau melakukan pengawasan takjil di Kota Lubuklinggau. Pengawasan takjil dilaksanakan bertempat di Pasar Bedug Lubuklinggau yang berlokasi di Pasar Pemiri Lubuklinggau. Kegiatan dilaksanakan bersama Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.Kegiatan dilaksanakan dengan edukasi kepada pedagang akjil, pengambilan dan pengujian sampel menggunakan rapid test kit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rapid test kit dengan parameter yaitu formalin, boraks, methanyl yellow dan rhodamine b. Setelah dilakukan pengujian masih ditemukan takjil yang diduga mengandung bahan berbahaya yaitu untuk takjil rujak mie dimana mie kuning yang digunakan berdasarkan hasil uji mengunakan rapid test kit

formalin positif diduga mengandung bahan berbahaya formalin. Terhadap hasil pengujian petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau menghimbau pedagang takjil untuk tidak kembali menjual rujak mie tersebut dan tidak lagi menggunakan mie kuning basah lagi untuk selanjutnya. Kepada masyarakat juga dihimbau untuk berhati-hati dalam memilih takjil yang akan kita konsumsi, Hindari membeli takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya.

6. **Audiensi Program Prioritas Nasional 2025 Bersama Pemerintah Kota Lubuklinggau**

Hari kamis tgl 17 April 2025, Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Prioritas Nasional Tahun 2025, Loka POM di Kota Lubuklinggau mengadakan audiensi bersama Pemerintah Kota Lubuklinggau. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antarinstansi serta menyelaraskan program pusat dan daerah demi tercapainya pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Audiensi yang berlangsung di Kantor Wali Kota Lubuklinggau ini dihadiri oleh Asisten II, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Lubuklinggau, Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Kepala Bagian Prokopim. Dalam sambutannya, Bapak Wali Kota Kota Lubuklinggau menyampaikan bahwa sinergi antara pemerintah pusat dan daerah sangat krusial dalam

implementasi Program Prioritas Nasional. Wali Kota Kota Lubuklinggau menyambut baik audiensi ini dan berharap hasil pertemuan tersebut dapat menjadi dasar penyusunan program kerja yang lebih terintegrasi antara pemerintah pusat dan daerah. Pembahasan meminta seluruh OPD menindaklanjuti hasil audiensi ini dengan menjalin kerjasama dan komunikasi dengan Loka POM Kota Lubuklinggau sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Lokus Intervensi akan ditetapkan pada kegiatan Advokasi Terpadu. Sehari sebelumnya, Rabu 16 April 2025 Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau juga mengadakan audiensi dengan Sekretaris Daerah Pemerintah Kota Lubuklinggau. Audiensi kali ini membahas tentang rencana kegiatan advokasi terpadu yang melibatkan OPD di pemerintah Kota Lubuklinggau. Sekretaris Daerah menyambut baik dan siap memberi support dan akan mengundang OPD terkait untuk mengikuti kegiatan tersebut.

7. **Advokasi Program Prioritas Nasional**

Rabu, 23 April 2025, Loka POM di Kota Lubuklinggau mengadakan kegiatan Advokasi untuk Intervensi Keamanan Pangan di Ruang Dayang Torek Kantor Walikota Lubuklinggau. Acara ini bertujuan untuk menggalang komitmen dalam mengimplementasikan Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas, dan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara terpadu. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari instansi-instansi terkait pengawalan program prioritas nasional ini, diantaranya Bappeda, Kanwil Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, serta UPTD di bawah naungan instansi tersebut, termasuk yang menjadi lokus pelaksanaan program-program ini. Kegiatan ditutup dengan penandatanganan komitmen OPD dan penerima program intervensi untuk pelaksanaan program ini.

8. **Pelatihan Kader Keamanan Pangan**

Senin, 28 April 2025 Dalam rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa, Loka POM di Kota Lubuklinggau menyelenggarakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Kelurahan Marga Mulya di Ruang Rapat Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau. Desa Pangan Aman bertujuan agar keamanan pangan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat desa. Salah satu tahapan kegiatan adalah Pelatihan Kader Keamanan. Kader ini akan menjadi ujung tombak pelaksanan program keamanan pangan, sehingga perlu dibekali dengan berbagai materi terkait keamanan pangan.

9. **Bimbingan Teknis CPPOB bagi UMK Pangan Olahan**

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan yang dilaksanakan pada tanggal 28-30 April 2025. Kegiatan dilaksanakan secara daring pada tanggal 28-29 April 2025 kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan secara luring pada tanggal 30 April 2025 bertempat di Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau. Kegiatan dibuka

secara resmi oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, Apt, M.Si. ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMK tentang regulasi pangan olahan dan penerapan CPPOB dan registrasi pangan olahan. Semoga dengan kegiatan ini UMK dapat menghasilkan produk pangan yang aman, bermutu dan dapat mewujudkan UMK yang berdaya saing.

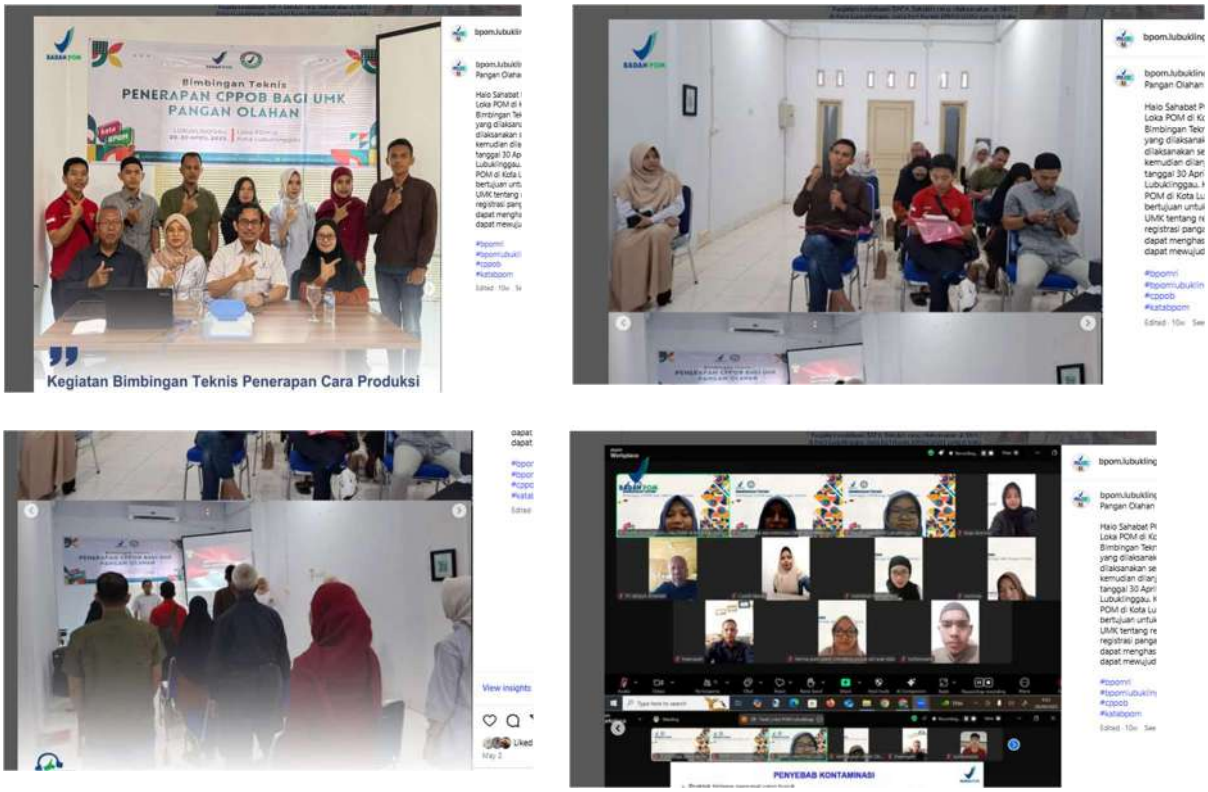

10. Pangan Pasar Aman Berbasis Komunitas

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan rangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional yaitu Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar di Hotel Dewinda Kota Lubuklinggau, pada tanggal 06 Mei 2025. Adapun Pasar yang diintervensi pada kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu Pasar Moneng Sepati. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas di Pasar Moneng Sepati sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman komunitas pasar dalam mewujudkan Pasar Pangan Aman.

11. Bimtek Komunitas Desa Kelurahan Marga Mulya

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan rangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional yaitu Bimtek Komunitas Desa di Aula Kantor Kelurahan Marga Mulya pada tanggal 07 Mei 2025. Adapun kelurahan yang diintervensi Program Desa Pangan Aman tahun 2025 yaitu Kalurahan Marga Mulya. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman diharapkan agar masyarakat di kelurahan tersebut dapat menerapkan keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

12. Sosialisasi Sadar Pangan Aman Sekolah (SAPA SEKOLAH)

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan rangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional yaitu Sosialisasi Sadar Pangan Aman Sekolah (SAPA SEKOLAH) di Aula SMKN 3 Kota Lubuklinggau pada tanggal 08 Mei 2025. Adapun sekolah yang diintervensi yaitu SMKN 3 Kota Lubuklinggau. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dan siswa mampu lebih cermat dalam memilih pangan, memahami label, informasi gizi, serta melindungi diri dari pangan yang tidak aman demi menciptakan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

13. **Pendampingan serta pembinaan dari tim Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) kepada petugas Loka POM Kota Lubuklinggau**

Telah dilakukan pendampingan serta pembinaan dari tim Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) kepada petugas Loka POM Kota Lubuklinggau terkait Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Loka POM di Kota Lubuklinggau pada hari Rabu-Kamis, 7-8 Mei 2025 di Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka mengetahui kesiapan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengujian laboratorium. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan paparan gambaran sarana dan prasarana oleh Kepala Loka POM Bp. Ronny Syafri, S.Farm, Apt., M.Si, dilanjutkan dengan pengantar pendampingan oleh Tim PPPOMN meliputi: Tujuan Kegiatan, Metode Pelaksanaan, Output Kegiatan; Tools SKL Tingkat 1 dan Tingkat 2 tahun 2025-2029; Tools Pendampingan Pemenuhan SKL Tingkat 1 dan Tingkat 2 (Loka dan Balai POM di Kabupaten/ Kota) serta Peningkatan SKL. Selanjutnya dilakukan visit ke ruangan Loka POM untuk melihat kondisi gedung kantor serta ruangan laboratorium, serta diskusi terkait sarana prasarana dan pemenuhan SKL. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan kedepannya mampu memperkuat system pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh UPT khususnya melalui pengujian laboratorium.

14. Audiensi Bersama Pemerintah Kota Pagar Alam

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan audiensi dengan pemerintah Kota Pagar Alam tanggal 22 Mei 2025 di Ruang Rapat basemah III Kantor Walikota Pagar Alam. Audiensi dipimpin langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, Apt, M.Si. Kegiatan audiensi ini di hadiri oleh staf ahli bidang kesejahteraan, kepala dinas kesehatan, kepala dinas ketahanan pangan dan kepala dinas perindustrin perdagangan. Audiensi ini mebahas terkait keterlibatan pemerintah daerah dalam upaya pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kota Pagar Alam yang tertuang dalam SK TKPPOM. Pemerintah Kota Pagar Alam menyambut baik kedatangan Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau beserta tim dan berkomitmen untuk mendukung segala langkah dalam pengawasan obat dan makanan di Kota Pagar Alam.

15. Bimtek Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Kabupaten Musi Rawas

Loka POM Lubuklinggau menghadiri kegiatan Bimtek Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 26 Mei 2025 yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Bapak Edwar Zuliyar, SKM.MKM selaku PLH Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. Melalui kegiatan ini diharapkan kepada pelaku usaha khususnya wilayah Musi Rawas untuk menerapkan cara produksi pangan insdustri rumah tangga yang baik untuk menghasilkan produk pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi.

16. Forum Konsultasi Publik

Dalam rangka untuk meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik pada Hari Selasa. 27 Mei 2025 bertempat di Grand Ballroom Hotel Dewinda Kota Lubuklinggau Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Walikota Lubuklingau H.Rustam Effendi, SH sekaligus membuka acara dan turut hadir Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kota Lubuklinggau Hj Risca Priba Ayu, S.E. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kepala Loka POM Lubuklinggau, Ronny Syafri, M.Si., Apt dan dihadiri oleh segenap elemen masyarakat ini terdiri dari Stake holder terkait, Organisasi Masyarakat/Profesi, Ahli/praktisi, Media massa, serta pengguna layanan yang pernah mendapatkan Pelayanan Publik Loka POM di Lubuklinggau Melalui kegiatan FKP ini Loka POM di Kota Lubuklinggau sangat terbuka terhadap saran dan informasi dari seluruh stakeholder dan masyarakat sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan melakukan evaluasi untuk menilai kinerja pelayanan kepada masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah komunikasi, berbagi informasi terkait pelayanan publik yang ada sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau dapat memberikan pelayanan publik secara prima.

17. **CASN TA 2024 Loka POM Lubuklinggau**

Rabu, 28 Mei 2025 Bertempat di Ruang Rapat Loka POM di Kota Lubuklinggau Dilakukan Acara Penyambutan sekaligus Pengenalan dan Pembekalan CPNS Tahun Anggaran 2024 yang dilakukan secara Hybrid (Luring dan Daring) oleh seluruh CPNS dan PPPK Tahap I Badan POM Tahun 2024 dari berbagai unit kerja. Loka POM Kota Lubuklinggau mendapatkan tambahan SDM sebanyak 4 orang CPNS dan 1 orang PPPK. Dalam kesempatan ini dilakukan penyerahan secara simbolis SK CPNS dan Penandatanganan Perjanjian Kinerja PPPK. Selamat bergabung dan menjadi bagian Badan POM.

18. Sinergi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam Kegiatan Pelatihan SPPI Batch 3 di Kabupaten Lahat

Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kota Lubuklinggau bersama Balai Besar POM di Palembang turut berperan aktif sebagai narasumber dalam kegiatan Pelatihan Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) Batch 3 yang dilaksanakan pada tanggal 2- 3 juli 2025 bertempat di Dodikjur Rindam II Sriwijaya. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya startegis untuk mencetak generasi muda yang memiliki kapasitas dan kompetensi dalam mengawal berbagai program prioritas nasional, khususnya Program Nasional Makan Bergizi Gratis yang menjadi salah satu fokus pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat Indonesia. Kehadiran Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Balai Besar POM di Palembang dalam kegiatan ini mencerminkan sinergi antara lembaga pengawas obat dan makanan dengan program strategis pembangunan nasional. Diharaokan, melalui pelatihan ini, para peserta dapat bertransformasi menjadi agen perubahan yang mampu mengedukasi masyarakat serta mengawal implementasi Program Nasional Makan Bergizi Gratis secara oprimal.

19. **Kegiatan Narasumber kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMP Xaverius Kota Lubuklinggau**

    Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si., Apt. Menghadiri Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) sekaligus menjadi narasumber dengan tema Makanan Sehat dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi murid baru di SMP Xaverius Kota Lubuk Linggau.

20. Koordinasi Kabupaten/Kota Pangan Aman, AMR dan Pelaksaan DAK Non Fisik BPOM

Rabu, 16 Juli 2025 — Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama tim melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait program Kabupaten/Kota Pangan Aman, pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR), serta pelaksanaan DAK Non Fisik BPOM tahun 2025. Sekretaris Daerah Kota Lubuklinggau, Ir. H. Trisko Defriansyah, ST., M.Si menyatakan dukungan penuh dan komitmen terhadap penilaian Kabupaten Pangan Aman tahun ini. Beliau juga menegaskan kesiapan pemerintah daerah untuk mendukung seluruh kegiatan Loka POM, termasuk upaya pengendalian resistensi antimikroba di wilayah Kota Lubuklinggau.

21. Sinergi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam Kegiatan Pelatihan SPPI Batch 3 di Martapura

Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama Balai Besar POM di Palembang, Balai POM di Lampung, dan Balai POM Tulang Bawang hadir sebagai narasumber dalam kegiatan Pelatihan Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI), guna mendukung terwujudnya pembangunan nasional melalui pengawalan Program Nasional Makan Bergizi Gratis. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 950 (sembilan ratus lima puluh) peserta yang diberikan materi berupa HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) , ING (Informasi Nilai Gizi), Ketertelusuran dalam Monitoring Pengendalian Proses Produksi (Traceability), dan Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan. Peserta diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang kompeten dalam mendukung implementasi Program Nasional Makan Bergizi Gratis serta meningkatkan kesadaran dan perlindungan masyarakat terhadap pangan yang aman dan bergizi.

22. Loka POM di Kota Lubuklinggau Hadir di Posyandu Kecamatan Marga Mulya Kota Lubuklinggau

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan stunting, Loka POM di Kota Lubuk linggau melaksanakan kegiatan drive thru edukasi keliling (Darling) di Posyandu Marga Mulya pada hari senin, 17 juli 2025. Masyarakat mendapatkan edukasi langsung mengenai pentingnya memilih dan mengolah pangan yang aman, bergizi, dan sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua, khususnya ibu balita, tentang pentingnya gizi seimbang dan keamanan pangan sebagai langkah konkret pencegahan stunting sejak dini. Dengan kolaborasi bersama kader posyandu dan dukungan masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan kuat.

23. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama bersama Universitas PGRI Silampari dan Loka POM di Kota Lubuklinggau

Selasa 22 Juli 2025 Loka POM di Kota Lubuk linggau bersama Universitas PGRI Silampari resmi menjalin kerjasama di bidang Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pengawasan Obat dan Makanan. Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan di ruang rapat gedung Rektorat Universitas PGRI Silampari.

24. **Monitoring Pemberdayaan Kader dan Sertifikasi SAPA Sekolah di SMKN 3 Kota Lubuklinggau**

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audit Kantin Sekolah dalam rangka sertifikasi Piagam Bintang di SMKN 3 Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kantin sekolah telah menerapkan prinsip Keamanan Pangan demi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan aman. Semoga semakin banyak sekolah yang bisa mengikuti jejak ini dan berkomitmen menghadirkan pangan yang aman untuk peserta didik.

24. Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu di Kota Lubuklinggau Tahun 2025

Pada tanggal 13 Agustus 2025, Loka POM di Kota Lubuk Linggau melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu tahun 2025. Program ini mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: SAPA Sekolah (Sadar Pangan Aman di Sekolah) Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD).Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program prioritas keamanan pangan yang telah berjalan di wilayah Kota Lubuk Linggau, mengidentifikasi capaian serta tantangan, serta memperkuat sinergi antara Loka POM di Kota Lubuk Linggau dan pemerintah daerah dalam mewujudkan sistem pangan yang aman, bermutu, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta pemahaman bersama dan komitmen lintas sektor dalam mendukung penguatan keamanan pangan nasional secara berkelanjutan, khususnya di lingkungan sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian penting dari mata rantai pangan masyarakat.

25. Narasumber Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau pada kegiatan yang diselenggarakan Dinas Koperasi dan UKM Kota Lubuklinggau

Kepala Loka POM di Kota Lubuk Linggau Bapak Ronny Syafri, M.Si., Apt. Menghadiri Undangan Sekaligus menjadi Narasumber pada Kegiatan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Lubuk Linggau pada Hari Kamis (21/08/2025) dengan Tema Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha Mikro Kota Lubuk Linggau Tahun 2025.

26. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir di SLB Negeri Kabupaten Musi Rawas

Kami tidak hanya memastikan pangan yang beredar aman, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya memilih pangan yang sehat dan berkualitas. Langkah kecil, dampak besar! Yuk, biasakan konsumsi pangan yang AMAN, SEHAT, dan BERKUALITAS untuk masa depan yang lebih baik.

27. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir di kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha IRTP Kabupaten Musi Rawas

Rabu (3/9/25), Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama staff hadir sebagai Narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha IRTP yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas. Kegiatan Bimtek dibuka langsung oleh Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas beserta jajarannya yang diikuti oleh 40 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah setempat. Pada pertemuan ini telah diberikan edukasi dan diskusi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk IRTP (CPPOB-IRTP) mulai dari regulasi, teknik pengolahan pangan hingga ketentuan label pangan olahan. Pengetahuan tersebut perlu dipahami pelaku usaha guna memastikan keamanan dan mutu pangan olahan yang diproduksi. Harapannya kegiatan ini mendorong UMKM Pangan Olahan di Wilayah setempat untuk

secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk lokal.

28. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan advokasi ke Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan advokasi ke Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau dan bertemu langsung dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau yaitu Bp. Firdaus Abky, S.Pd.,SH.,M.Pd Pertemuan ini membahas tentang keterlibatan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam Tim Satgas Percepatan MBG Kota Lubuklinggau serta persiapan pelaksanaan kegiatan SAPA Sekolah Tahap II yang direncanakan berlangsung pada bulan September 2025. Diharapkan sinergi antara Loka POM dan Dinas Pendidikan dapat semakin memperkuat pengawasan keamanan pangan di lingkungan sekolah dan juga mendukung program presiden terkait Makan Bergizi Gratis.

29. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Bimbingan Teknis untuk pelaku usaha obat bahan alam di Kota Lubuklinggau

Pada 10 September 2025, Loka POM Kota Lubuklinggau mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis dengan tema “Tanggung Jawab Pelaku Usaha dalam Menjamin Keamanan dan Mutu Obat Bahan Alam (OBA)”. Acara ini dihadiri oleh pemilik dan penanggung jawab sarana distribusi OBA di wilayah Kota Lubuklinggau. Tujuan Utama dari diselenggarakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pengawasan OBA, terutama yang mengandung bahan kimia obat (BKO).Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha bisa lebih proaktif dalam memeriksa dan memastikan produk OBA yang beredar tidak mengandung BKO dengan memastikan produk terdaftar pada aplikasi Cek BPOM atau BPOM Mobile dan tidak masuk list produk pada public warning dengan menggunakan aplikasi e-penjelasan publik.

30. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Bimbingan Teknis upaya AMR

Senin, 22 September 2025 — Loka POM di Kota Lubuk Linggau menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Upaya Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) yang melibatkan lintas profesi dan instansi, di antaranya Apoteker, Ketua IAI, PPNI, IDI, PAFI, Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, Dinas Pertanian Kota Lubuk Linggau, serta Pemilik Sarana Apotek di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Bapak Drs. Erwin Armeidi, M.Si, dan penyampaian materi terkait peran penting pemerintah kota Lubuk Linggau dalam pengendalian AMR. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait strategi pengendalian AMR lintas sektor oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuk Linggau Bp. Ronny Syafri, M.Si., Apt, staf Loka POM di Kota Lubuk Linggau Gitta Anggrila, S.Farm., Apt. dan Muhammad Ramadhon, S.Si Melalui kolaborasi ini, diharapkan terwujud sinergi yang kuat dalam menekan laju resistensi antimikroba di tingkat daerah.

31. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi Narasumber bersama Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam

Kegiatan bimbingan teknis penyuluh keamanan pangan yang diadakan oleh Dinas kesehatan Kota Pagaralam dengan narasumber dari loka POM di Kota Lubuklinggau. Loka POM di Kota Lubuk Linggau diminta sebagai narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis Penyuluhan Keamanan Pangan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. Kegiatan ini bertujuan memberikan prinsip-prinsip dasar keamanan pangan bagi RTP dan penerapan CPPB IRT agar dapat menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu sesuai dengan tuntutan konsumen. Pemaparan langsung disampaikan oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap lebih dari 50 pelaku usaha irtp di daerah Pagaralam. Dengan berlangsungnya kegiatan tersebut diharapkan menambah pemahaman bagi para pelaku usaha untuk dapat memproduksi pangan yang aman dan bermutu.

32. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir pada kegiatan Laksan SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan - Sinergi Ajak Perizinan Awal) di Kabupaten Lahat

Loka POM di Kota Lubuk Linggau turut berpartisipasi dalam kegiatan LAKSAN SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan - Sinergi Ajak Perizinan Awal) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2025 bertempat di Gedung Pertemuan Pemkab Lahat, Kabupaten Lahat. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antar instansi dalam memberikan layanan perizinan yang mudah, cepat, dan transparan kepada masyarakat. Dalam kesempatan ini, Loka POM Lubuk Linggau memberikan edukasi terkait keamanan pangan, serta informasi dan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan.

33. Loka POM di Kota Lubuklinggau turut serta pada kegiatan Laksan SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan- Sinergi Ajak Perizinan Awal) di Kota Pagar Alam

Loka POM di Kota Lubuk Linggau turut berpartisipasi dalam kegiatan LAKSAN SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan - Sinergi Ajak Perizinan Awal) yang diselenggarakan pada hari Rabu, 8 Oktober 2025 bertempat di Aula Ruang Rapat DPMPTSP, Kota Pagar Alam. Kegiatan ini merupakan suatu inovasi pelayanan publik DPMPTSP Prop Sumatera Selatan, dan dilakukan secara maraton di 12 titik di kab/kota di Sumatera Selatan. Dalam kesempatan ini, Kepala Loka POM Lubuk Linggau memberikan edukasi terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. Disamping itu diberikan juga informasi dan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan oleh Tim Fasilitator Loka POM di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antar instansi dalam memberikan layanan perizinan yang mudah, cepat, dan transparan kepada masyarakat.

34. Loka POM di Kota Lubuklinggay turut serta pada kegiatan Laksan SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan- Sinergi Ajak Perizinan Awal) di Kabupaten Muara Enim.

Loka POM di Kota Lubuk Linggau turut berpartisipasi dalam kegiatan LAKSAN SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan - Sinergi Ajak Perizinan Awal) yang diselenggarakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 bertempat di Gedung serbaguna RSUD HM.Rabain Muara Enim, Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini dilakukan secara maraton di 12 titik di kab/kota di Sumatera Selatan.Dalam kesempatan ini, Kepala Loka POM Lubuk Linggau memberikan edukasi terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. Disamping itu diberikan juga informasi dan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan oleh Tim Fasilitator Loka POM di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antar instansi dalam memberikan layanan perizinan yang mudah, cepat, dan transparan kepada masyarakat.

35. Loka POM di Kota Lubuklinggau turut serta dalam memeriahkan HUT Kota Lubuklinggau Ke -24 dengan kegiatan DARLING

Berlokasi di Taman Olahraga Megang pada 16 Oktober 2025, Loka POM hadir dengan kegiatan: DARLING (Drive Thru Edukasi Keliling) – memberikan edukasi keamanan pangan dan obat secara langsung kepada masyarakat dan SIPASTI (Siap Uji Gratis) – pemeriksaan produk pangan di lokasi acara secara gratis. Sebanyak 25 sampel dari stand Festival Kuliner telah diuji untuk memastikan produk aman dan layak konsumsi. Kami juga mengimbau masyarakat agar selalu menerapkan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli dan mengonsumsi produk.

36. Loka POM di Kota Lubuklinggau Laksanakan Advokasi Ke Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Lubuklinggau dalam rangka AMR

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan advokasi ke Dinas Pertanian dan Peternakan pada tanggal 20 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi dalam pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di sektor peternakan. Tim Loka POM diterima langsung oleh Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan, Ibu Oktaria, SP., MM. Diharapkan kolaborasi ini dapat mendukung upaya pengawasan dan penggunaan antibiotik yang bijak di sektor peternakan.

37. Loka POM di Kota Lubuklinggau turut serta pada kegiatan Laksan SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan- Sinergi Ajak Perizinan Awal) di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuk Linggau turut berpartisipasi dalam kegiatan LAKSAN SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan - Sinergi Ajak Perizinan Awal) yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2025 bertempat di Gedung Kesenian Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini dilakukan secara maraton di 12 titik di kab/kota di Sumatera Selatan. Dalam kesempatan ini, Kepala Loka POM Lubuk Linggau memberikan edukasi terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. Disamping itu diberikan juga informasi dan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan oleh Tim Fasilitator Loka POM di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antar instansi dalam memberikan layanan perizinan yang mudah, cepat, dan transparan kepada masyarakat.

38. Loka POM di Kota Lubuklinggau turut serta pada kegiatan Laksan SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan- Sinergi Ajak Perizinan Awal) di Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubuk Linggau turut berpartisipasi dalam kegiatan LAKSAN SAPA (Layanan Perizinan untuk Publik di Sumatera Selatan - Sinergi Ajak Perizinan Awal) yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 Oktober 2025 bertempat di Gedung Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan ini dilakukan secara maraton di 12 titik di kab/kota di Sumatera Selatan. Dalam kesempatan ini, Kepala Loka POM Lubuk Linggau memberikan edukasi terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. Disamping itu diberikan juga informasi dan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan oleh Tim Fasilitator Loka POM di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antar instansi dalam memberikan layanan perizinan yang mudah, cepat, dan transparan kepada masyarakat.

39. Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi Narasumber bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat

Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi narasumber pada Kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi pelaku usaha UMK yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat pada tanggal 29 Oktober 2025 bertempat di Aula Hotel Grands Orchid, Kabupaten Lahat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku usaha pangan UMK terkait penerapan CPPOB dalam proses produksi, guna menghasilkan produk yang aman, bermutu, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

40. Loka POM di Kota Lubuklinggau menyelenggarakan Audit Internal Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi (SMPOMT)

Loka POM di Kota Lubuk Linggau menyelenggarakan Audit Internal Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi (SMPOMT) sebagai bentuk komitmen dalam memastikan sistem manajemen mutu berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dengan secara luring, melibatkan Tim Auditor Internal Loka POM di Rejang Lebong. Tidak hanya sebagai proses evaluasi, audit ini juga menjadi momentum peningkatan budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan kolaboratif bagi seluruh pegawai. Dengan demikian, Loka POM di Lubuk Linggau terus berupaya mendukung terwujudnya pengawasan obat dan makanan yang unggul, terpercaya, dan melindungi masyarakat.

41. Loka POM di Kota Lubuklingagu lakukan advokasi ke Kabupaten Musi Rawas terkait kegiatan Germas SAPA (Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman)

Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan advokasi ke Dinas Pendidikan, Dinas PMD, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas dalam rangka pemetaan kegiatan Keamanan Pangan Daerah Tahun 2026. Kegiatan ini membahas rencana pelaksanaan program SAPA Sekolah, PPABK, dan GKPD, serta pengumpulan data lintas sektor sebagai dasar penentuan lokus kegiatan

42. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menghadiri acara musyawarah cabang Ke-V IBI di Kota Lubuklinggau

Bersinergi demi kesehatan bangsa. Kehadiran Kepala Loka POM pada musyawarah cabang ke-V Ikatan Bidan Indonesia Kota Lubuklinggau tahun 2025 menjadi langkah penting dalam memperkuat pembinaan dan pengawasan obat dan pangan di fasilitas kesehatan.

43. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan pengawasan pengan jajanan anak sekolah di SMPN 1 Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sekaligus memberikan edukasi keamanan pangan kepada siswa dan tenaga pendidik. Dalam pengawasan kali ini petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau menemukan masih terdapat produk yang melewati masa kedaluarsa dan produk minuman yang bukan untuk usia anak sekolah. Terhadap produk produk tersebut telah di jelaskan kepada pedagang dan pihak sekolah untuk tidak dijual kembali. Melalui kegiatan ini, Loka POM di Kota Lubuklinggau memastikan jajanan di lingkungan sekolah aman dikonsumsi serta meningkatkan pemahaman siswa tentang cara memilih pangan yang sehat dan berkualitas.

44. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan pengawasan bahan berbahaya di Pasar Bukit Sulap di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan pengawasan bahan berbahaya di Pasar Tradisional Bukit Sulap. Hasil uji rapid test kit menunjukkan untuk produk tahu putih dan mi kuning basah yang diuji positif mengandung bahan berbahaya Formalin. Untuk sementara, masyarakat dihimbau tidak mengonsumsi produk tersebut.

45. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama Wakil Bupati Musi Rawas pemeriksaan Natal dan Tahun Baru 2026

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau turut serta dalam kegiatan Monitoring Harga dan Stok Pangan Pokok menjelang Natal dan Tahun Baru di Kab. Musirawas. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Bupati Kab. Musirawas beserta Kepala OPD terkait. Dalam kegiatan ini, petugas Loka POM di Kota Lubuk Linggau melakukan pengawasan bahan berbahaya di Pasar Tradisional Megang Sakti. Petugas juga melakukan sampling dan pengujian menggunakan test kit. Hasil uji cepat menunjukkan dugaan adanya mie kuning basah yang mengandung bahan berbahaya. Untuk sementara, masyarakat dihimbau tidak mengonsumsi produk tersebut.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT LAPKIN TAHUN 2025	vii
DAFTAR ISI	li
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Organisasi	1
1.2. Gambaran Umum Organisasi	2
1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau	4
1.4. Isu Strategis	4
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis	12
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025	19
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	22
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025	25
2.5. Metode Pengukuran	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	34
3.1. Capaian Sasaran Kegiatan Organisasi	34
3.1.2. Capaian Sasaran Kegiatan I	39
3.1.3. Capaian Sasaran Kegiatan III	132
3.1.4. Capaian Sasaran Kegiatan IV	153
3.1.5. Capaian Sasaran Kegiatan V	164
3.1.6. Capaian Sasaran Kegiatan VI	170
3.1.7. Capaian Sasaran Kegiatan VII	177
3.1.8. Capaian Sasaran Kegiatan VIII	185
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	212
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja	230
3.4. Realisasi Anggaran	244
BAB IV. PENUTUP	266
4.1. KESIMPULAN	266
4.2. SARAN	268

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Organisasi

Meningkatnya tuntutan akan ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi pada tahun 2025. Peningkatan tindak kecurangan para pelaku usaha dengan menggunakan bahan yang tidak layak dan berbahaya juga dapat memberikan dampak berbahaya bagi masyarakat yang mengkonsumsi obat dan makanan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka dibentuklah suatu lembaga yang memastikan keamanan obat dan makanan yang beredar di masyarakat, dan memastikan pengawasan produk pada saat sebelum dan juga selama beredar dipasaran sebagai tindak pencegahan untuk menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar telah memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, dan juga mutu produk. Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dalam klasifikasi UPT salah satunya terdiri atas Loka Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagaralam.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT yang dibentuk untuk melakukan pengawasan pada 6 area wilayah Sumatera Selatan dengan balai Koordinator BBPOM di Palembang. Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagar Alam yang menjadi wilayah pengawasan baru di tahun 2024.

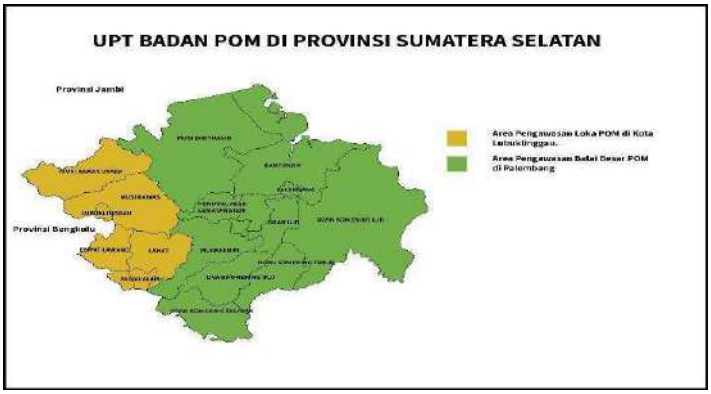

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan periode pertama dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Sejumlah transformasi dalam tahap pertama ini mencakup transformasi sosial; ekonomi; tata kelola; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan saranan prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

Dalam dokumen Rencana Strategis 2025-2029 Loka POM di Kota Lubuklinggau Loka POM di Kota Lubuklinggau menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 29 orang yang terdiri Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, 18 orang ASN (15 orang PNS, 3 orang PPPK), 4 Orang CASN (CPNS), dan 7 orang tenaga outsouching yaitu cleaning service 2 orang, satpam 3 orang dan *front office* 1 orang serta *Driver 1 orang*.

1.4. Isu Strategis

Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan salah satu UPT BPOM dimana yang mempunyai posisi strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat

apabila tidak dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai UPT BPOM yang berada dibawah Balai Koordinator BBPOM di Palembang perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Isu Internal

- Sarana dan Prasana yang belum memadai

  Saat ini Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau berstatus sewa. dan belum adanya pembangunan gedung kantor. Dan Saat ini Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menerima tanah hibah dari Pemerintah Kota Lubuklinggau seluas 3115 m2. Sarana lain yang mendukung tugas pokok dan fungsi Loka POM adalah tersedianya laboratorium sederhana untuk pengujian sederhana. Loka POM di Kota Lubuk Linggau saat ini belum memiliki laboratorium dan peralatan laboratorium yang memenuhi standar pengujian. Saati ini hanya melaksanakan aktivitas pengujian sederhana seperti rapid test pengujian obat dan pengujian sederhana pangan dengan test kit, sedangkan untuk pengujian yang tidak bisa dikerjakan di Loka POM

dilaksanakan pengiriman sampel ke Balai/ Balai Besar POM (Regionalisasi Laboratorium). Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 470 tahun 2023 tentang Standar Kamampuan Laboratorium, dalam rangka pemenuhan Standar Kamampuan Laboratorium (SKL) diperlukan pemenuhan standar peralatan, standar pemenuhan ruang lingkup pengujian, pemenuhan sarana dan prasarana dan juga SDM penguji. Dengan adanya pembangunan laboratorium dan pemenuhan peralatan pengujian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pengujian secara luas dan berpotensi menjadi sumber pemasukan negara melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Serta dapat memaksimalkan dukungan kegiatan priortias Presiden yaitu Makan Bergizi Grats (MBG).

Disamping itu, terdapat juga kekurangan sarana prasarana lainnya seperti belum optimalnya penggunaan ruang penyimpanan arsip. Misalnya belum adanya *fire alarm system.* Sehingga untuk saat ini untuk pengendaliannya berupa pengadaan barang seperti *fire extinguisher.*

Loka POM di Kota Lubuk Linggau konsisten untuk menyelenggarakan pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan. Namun sehubungan dengan keterbatasan gedung kantor sehingga penunjang pelayanan publik seperti toilet disabilitas, peralatan ruang pelayanan belum terpenuhi. Dan memanfaatkan ruangan dan peralatan yang tersedia saat ini.

Sarana transportasi Loka POM di Kota Lubuklinggau berupa kendaraan dinas jabatan Roda 4 sebanyak 1 unit (sewa pakai), Kendaraan Bermotor Roda 2 sebanyak 1 unit (milik BMN) dan 2 (dua) unit Mobil Laboratorium keliling (milik BMN).

- Masih terdapat GAP atas ABK Sumber Daya Manusia (SDM) Loka POM Lubuk Linggau dengan beban tugas dan fungsi jabatannya

  Jumlah ASN Loka POM di Kota Lubuk Linggau per Oktober 2025 berjumlah 22 orang dengan pemenuhan ABK 70,96%. Dengan terbatasnya pemenuhan SDM Fungsional, menyebabkan pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan oleh pegawai fungsional tertentu dikerjakan oleh pegawai yang tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, sehingga menyebabkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Jumlah kebutuhan Pegawai Loka POM di Kota Lubuk Linggau berdasarkan *cut off* Siren SDM per oktober 2025 berjumlah 31 orang dengan kondisi *existing* saat ini berjumlah 22 orang pegawai. Pemenuhan ABK saat ini yang belum terpenuhi yaitu untuk jabatan Arsiparis Terampil, Arsiparis Mahir, PFM ahli Pertama, PFM Ahli Muda, Perencana Ahli Muda, Pranata keuangan APBN Mahir, Pranata Keuangan Mahir, Pranata Komputer Mahir, dan Pranata SDM Aparatur Mahir

- Belum optimalnya koordinasi penyediaan data terkini terkait jumlah, wilayah kerja dan cakupan SPPG yang disertai dengan tagging lokasi

  Pelaksanaan sinergi Badan Gizi Nasional (BGN) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dituangkan dalam bentuk penandatanganan nota kesepahaman. Dengan adanya sinergitas dan kerjasama yang baik antar Badan diharapkan pelaksanaan MBG melalui SPPG di wilayah dapat berjalan dengan baik melalui koordinasi dan pertukaran data sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan meminimalisir Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan

1.4.2 Isu Eksternal

1. **Adanya Kejahatan Siber di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan**

   Teknologi informasi yang semakin berkembang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum. Transaksi perdagangan yang semula dilakukan secara konvensional cenderung beralih menjadi transaksi secara elektronik. Masyarakat saat ini dapat dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang tersedia bebas pada *platform* perdagangan secara elektronik. Kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi dan kemudahan transaksi secara elektronik pada platform *e-commerce* berpotensi menimbulkan kejahatan siber terhadap produk sediaan farmasi dan pengan olahan seperti penjualan produk palsu, produk kadaluarsa, dan produk yang dipasarkan belum memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh BPOM.

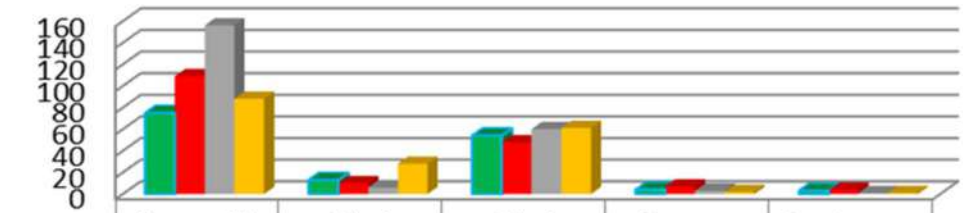

	Kosmetik	Obat	Obat Bahan Alam	Pangan Olahan	Suplemen Kesehatan
2022	75	13	54	4	3
2023	109	10	48	7	4
2024	156	6	60	3	1
2025	88	28	61	2	1

Ancaman kejahatan siber tidak hanya dilakukan bagi produk lokal, namun hal ini juga berlaku untuk produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Kemudahan memasarkan produk sediaan farmasi dan pangan olahan bagi pelaku usaha lokal dan luar negeri yang dipromosikan melalui *e-commerce* menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM, diperlukan pengawasan, penindakan dan penegakan hukum yang tepat untuk meminimalisir dampak kejahatan siber yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat

2. **Adanya potensi meningkatnya risiko kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan sehubungan dengan adanya pemberian MBG**

Tujuan pemberian Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagaimana tercantum dalam RPJMN adalah dalam rangka mengurangi dan menekan angka *stunting* dan meningkatkan gizi anak-anak Indonesia. Namun, pelaksanaannya dalam skala besar dan cepat telah menimbulkan tantangan serius dalam aspek keamanan pangan. Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan dapat berupa mual, muntah, dan diare setelah mengonsumsi makanan MBG. Berdasarkan temuan BPOM meningkatnya risiko KLB keracunan pangan disebabkan antara lain:

a) Kapasitas dapur yang belum sesuai standar.
b) Sumber makanan yang kurang higienis dan masih rendahnya pemahaman tenaga tata boga tentang keamanan pangan.

c) Sistem distribusi massal MBG tanpa disertai kontrol suhu dan waktu.
d) Kurang optimalnya pengawasan oleh petugas lapangan.

Dengan semakin meningkatnya jumlah SPPG untuk pemberian MBG bagi anak sekolah menjadi salah satu ancaman meningkatnya kasus KLB, diperlukan penguatan pengawasan yang tidak hanya dilakukan oleh Loka POM namun juga melibatkan para pemangku kepentingan. Pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui pemeriksaan rutin dapur MBG, Rapat koordinasi rutin, pengujian sampel MBG, dan penyusunan SOP penanganan KLB.

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Konsumsi	Jumlah Sakit	Jumlah MD
	Pria	Wanita				
2021	0	0	0	0	0	0
2022	51	0	51	51	51	0
2023	24	23	47	47	47	0
2024	15	1	16	16	16	0
2025	9	8	17	3100	16	0

Sumber: spimker.pom.go.id

3. Resistensi Antimikroba (*Antimicrobial Resistance*/AMR).

Resistensi Antimikroba (AMR) adalah kondisi ketika mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit tidak lagi dapat dibunuh oleh obat antimikroba yang sebelumnya efektif, sehingga pengobatan menjadi sulit atau bahkan gagal. Resistensi Antimikroba *(Antimicrobial Resistance/AMR)* terjadi ketika mikroorganisme mengalami mutasi atau memperoleh gen resistensi yang membuat mereka mampu bertahan terhadap pengobatan. Akibatnya, infeksi yang dulunya mudah diobati menjadi lebih sulit, lebih lama sembuh, dan berisiko fatal. AMR dapat memperbesar risiko penyebaran penyakit dan menurunkan mutu keamanan produk pangan yang berasal dari hewan dan tanaman yang terpapar antimikroba, bahkan menimbulkan kematian. Diperlukan langkah strategis dalam pengawasan sediaan farmasi

dan pangan olahan dalam pencegahan AMR, antara lain: (a) penguatan regulasi dan pengawasan post-market terhadap peredaran antibiotik dan antimikroba lainnya; (b) digitalisasi sistem pengawasan untuk meningkatkan pelaporan, pelacakan dan analisis data penggunaan antimikroba di selururuh rantai pasok; (c) kolaborasi lintas sektor; (d) peningkatan kapasitas laboratorium pengujian untuk memastikan mutu produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar; (e) melaksanakan KIE kepada pelaku usaha, tenaga kesehatan dan masyarakat agar lebih bijak dalam penggunaan antimikroba

4. **Perubahan iklim dan pemanasan global serta kondisi geografis wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.**

   Perubahan iklim dan pemanasan global adalah masalah serius yang dihadapi oleh seluruh dunia karena dapat berdampak luas terhadap lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam pola cuaca dan suhu global, yang dipicu oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan emisi gas rumah kaca. Pemanasan global merupakan bagian dari perubahan iklim, yaitu peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi akibat akumulasi gas-gas seperti karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dan dinitrogen oksida (N_2O). Perubahan iklim dan pemanasan global baik secara langsung maupun tak langsung dapat menimbulkan krisis kesehatan global. Dampak secara tidak langsung seperti: (a) gangguan gizi dan ketahanan pangan; (b) stres dan kesehatan mental; (c) kerentanan kelompok tertentu. Dampak secara langsung seperti: (a) cuaca ekstrem; (b) penyebaran penyakit menular; (c) penurunan kualitas udara dan air.

   Perubahan iklim dan pemanasan global mengancam pengawasan obat dan makanan dengan meningkatkan risiko penyakit bawaan makanan (bakteri seperti Salmonella, E.coli, Campylobacter lebih cepat tumbuh dan menyebar), gangguan nutrisi (produksi pangan terganggu, kualitas nutrisi menurun), kerusakan rantai pasok (cuaca ekstrem merusak panen, logistik terganggu), dan munculnya patogen baru (iklim hangat memperluas

jangkauan hama/penyakit tanaman dan hewan). Sehingga BPOM dan sistem pengawasan pangan harus adaptif menghadapi tantangan ini demi keamanan pangan dan kesehatan masyarakat.

Terkait dengan penyebaran penyakit, BPOM merupakan lembaga yang diharapkan publik bergerak secara responsif dan efektif dalam menghadapi kebutuhan mendesak akan sediaan farmasi tanpa mengabaikan standar keamanan. Penyebaran penyakit terutama pandemi dapat menjadi ancaman bagi pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM hal ini disebabkan adanya kekhawatiran akan peningkatan permintaan terhadap obat-obatan tertentu atau alat kesehatan yang dapat memicu risiko penyalahgunaan, penimbunan atau distribusi produk palsu yang berpotensi merugikan kesehatan masyarakat.

Adapun tantangan kondisi geografis, perubahan iklim berdampak pada pelaksanaan pengawasan oleh Loka POM di kota Lubuklinggau. Sarana Produksi Pangan Olahan dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan yang tersebar hingga wilayah pedalaman memperbesar risiko keterlambatan inspeksi dan pengawasan. Hal ini dapat menyebabkan produk yang tidak memenuhi standar keamanan beredar lebih lama di masyarakat sebelum terdeteksi.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah disusun . Sasaran kegiatan disusun selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM, sebagai berikut :

" Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.;
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk

periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan

pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat

Loka POM di Kota Lubuk Linggau sesuai dengan tugas dan fungsinya mendukung seluruh tujuan BPOM

INDIKATOR KINERJA LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU:

Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2025 berdasarkan rancangan Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025-2029, terdiri dari 7 Sasaran kegiatan dan 25 Indikator Kegiatan, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		1.4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		1.6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai

			ketentuan
		1.10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		1.11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		1.12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
		1.13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	2.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		2.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		2.3	Jumlah desa pangan aman
		2.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	3.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	4.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
5.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
6	Layanan Publik UPT yang prima	6.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
7	Terwujudnya Tata Kelola	7.1	Nilai AKIP UPT

	Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	7.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		7.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		7.4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025

Sasaran Kegiatan 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 80,75% di tahun 2025.
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 85% di tahun 2025.
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, dengan target sebesar 100% di tahun 2025.
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 85% di tahun 2025.
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dengan target sebesar 91% di tahun 2025
6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 91% di tahun 2025
7. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 90,75% di tahun 2025
8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 91% di tahun 2025
9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan target sebesar 90,4% di tahun 2025

10. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan target sebesar 11 di tahun 2025
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan target sebesar 80% di tahun 2025
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan target sebesar 100% di tahun 2025
13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan target sebesar 16,67% di tahun 2025

Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan target sebesar 86,59% di tahun 2025.
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan target sebesar 2 di tahun 2025.
3. Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 1 di tahun 2025.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan target sebesar 1 di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU): Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dengan target sebesar 8,33% di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dengan target sebesar 95% di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan target sebesar 90% di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 6. Layanan Publik UPT yang prima

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya (IKU) adalah: Indeks Pelayanan Publik UPT, dengan target 3,6 pada tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 7. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya (IKU) adalah:

1. Nilai AKIP UPT BPOM, dengan target 77,67% pada tahun 2025.
2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, dengan target 5 (indeks) pada tahun 2025.
3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dengan target 2,72 pada tahun 2025.

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, dengan target 100% pada tahun 2025.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun 2024 (n-1). Namun pada saat penyusunan tersebut belum terdapat renstra terbaru (renstra masih dalam proses penyusunan). Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2025 yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau T.A 2025. Sasaran kegiatan dan indikator kegiatan Dokumen RKT tahun 2025 belum sesuai dengan rancangan renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau yang disusun januari 2025..

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	Target
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		1.2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		1.3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2.	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh	2.1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan	100

	lintas sector		ke stakeholder tepat waktu	
3.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3.1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		3.2	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		3.3	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		3.4	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-	5.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95

	masing wilayah kerja UPT			
		5.2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		5.3	Jumlah desa pangan aman	1
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
6.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	6.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
7.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	70
8.	Terlaksana	8.1	Jumlah Laporan	14

	nya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif		Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	
9.	Layanan Publik UPT yang Prima	9.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	10.1	Nilai AKIP UPT BPOM	76,96
		10.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		10.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada tahun 2025 telah disusun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Tahun 2025. Pada bulan Agustus tahun 2025 terdapat perubahan Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2025 yang memuat 7 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja kegiatan. Yang mana semulanya pada awal tahun 2025 dokumen perjanjian kinerja memuat 8 sasaran kegiatan dengan 22 indikator kinerja kegiatan.

Adapun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91
		6.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		7.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,75
		8.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	91

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
			ketentuan	
		9.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,4
		10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59
		2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		3.	Jumlah desa pangan aman	1
		4.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	95

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		di UPT	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6	Layanan Publik UPT yang prima	1.	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
7.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	1.	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67
		2.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		3.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72
		4.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025

Alokasi anggaran tahun 2025 sesuai ketetapan pada DIPA Loka POM di Kota Lubuklinggau SP DIPA- 063.01.2.672851/2025 tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp. 3.586.793.000 (Tiga Miliar Lima Ratus Delapan Enam Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tiga Rupiah) terdiri dari :

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia Rp. 1.236.037.000,-

Pengelolaan sarana dan prasarana BPOM Rp. 2.350.756.000,-.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

Pada Bulan Agustus tahun 2025, terdapat perubahan perjanjian kinerja sehingga ada perubahan target dan penambahan Indikator kinerja kegiatan pada Loka POM di Kota Lubuklinggua. Oleh karena itu terkadapt juga perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Adapun perubahan tersebut

dimulai dari perhitungan capaian realisasi terhadap target pada bulan agustus 2025. Selain hal perubahan IKU dan target, terdapat juga pada beberapa IKU yang mengalami perubahan cara perhitungan pada manual IKU nya. RAPK per TW III tahun 2025 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,5	79,5	80,75	80,75	46.622.800
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	85	85	21.838.950
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	4.910.000
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	21.838.950
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	76	91	91	18.961.050
		6.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	85	85	91	91	16.435.950

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
			sesuai ketentuan					
		7.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	91,75	90,75	90,75	53.069.500
		8.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	91	91	58.487.500
		9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,2	89,2	90,4	90,4	17.028.000
		10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				11	77.852.000
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	80	80	16.261.200
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100	18.096.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
		13.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				16,67	4.853.100
2.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59	86,59	86,59	86,59	131.151.000
		2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	75	100	2	97.985.000
		3.	Jumlah desa pangan aman	15	75	100	1	160.852.000
		4.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	75	100	1	105.332.000
3.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	60	85	8,33	12.500.000
4.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	27,5	50	95	104.303.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
	wilayah kerja UPT							
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	43.048.000
6	Layanan Publik UPT yang prima	1.	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	3.6	23.611.000
7.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	1.	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	77.67	250.739.000
		2.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	1.587.437.500
		3.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2.72	276.591.000
		4.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100	518.606.500

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran

sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM No. NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 Tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat beberapa penetapan capaian kinerja, antara lain :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja setiap Triwulan sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Tabel 2.5. Kategori Capaian Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

2. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
3. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja dengan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan dan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Terlampaui/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70)	▼

Tabel 2.6. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Loka POM di Kota Lubuklinggau diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Tabel 2.7. Matriks Perhitungan NKO

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Tabel 2.8. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025 penetapan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 memuat 7 (Tujuh) sasaran kegiatan dan 25 Indikator kinerja.

Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja sampai triwulan tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selanjutnya dilakukan analisa kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Selain itu dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya setiap indikator. Dalam evaluasi capaian kinerja tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yaitu **91.89% dengan predikat Baik**, adapun rinciannya sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Nilai %Capaian setelah normalisasi	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP "BB"	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
		Target	Realisasi	%Capaian			
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	83.39	103.27%	103.27%	10.00%	92.94%
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	85	90	105.88%	105.88%	10.00%	95.29%

wilayah kerja UPT	ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88.57	104.20 %	104.20 %	10.00%	93.78%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	96.1	105.60 %	105.60 %	10.00%	95.04%
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89 %	109.89 %	10.00%	98.90%
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	98.04	108.03 %	108.03 %	10.00%	97.23%
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89 %	109.89 %	10.00%	98.90%
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.4	98.94	109.45 %	109.45 %	10.00%	98.50%

	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11.33	103.00 %	103.00 %	10.00%	92.70%
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86.31	107.89 %	107.89 %	10.00%	97.10%
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104.33	104.33 %	104.33 %	10.00%	93.90%
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67	16.67	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.59	90.09	104.04 %	104.04 %	10.00%	93.64%
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	1	50.00 %	50.00%	10.00%	45.00%
	Jumlah desa pangan aman	1	1	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	8.33	8.33	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%

pemenuhan standar keamanan dan mutu	pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan						
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	105.26 %	105.26 %	10.00%	94.74%
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111.11 %	110.00 %	10.00%	99.00%
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	4.43	123.06 %	110.00 %	10.00%	99.00%
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77.67	76.45	98.43 %	98.43%	10.00%	88.59%
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72	2.81	103.31 %	103.31 %	10.00%	92.98%
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di	100	100	100.00 %	100.00 %	10.00%	90.00%

	lingkup UPT						
Total Capaian PK							2297.23 %
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK							91.89%
Predikat NKO							Baik

Tabel 3.1 Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama serta pencapaian NKO tahun 2025

Berdasarkan tabel perhtiungan capaian kinerja indikator kegiatan juga mengacu pada surat keputusan Kepala BPOM nomor 676 tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan POM serta Nota Dinas nomor PR.09.01.2.01.26.71 tahun 2025 tentang Permintaan Laporan Kinerja Tahun 2025. Dan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan SAKIP oleh tim inspektorat II /APIP Badan Pengawas Obat dan Makanan, nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapatkan predikat “BB’ sehingga dilakukan pengurangan nilai capaian pada NKO tahun 2025 sebesar 10%

Analisa akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau, sebagai berikut :

3.1.1. Capaian Sasaran Kegiatan I

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan

Sasaran Kegiatan ini terdapat 9 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 104.45 % dengan kategori sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	83,39	103,27	Sangat Baik
2.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	Sangat Baik
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	Baik
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88,57	104,20	Sangat Baik
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan	91	96,1	105,60	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
	farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				
6.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	Sangat Baik
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	98.04	108.03	Sangat Baik
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100.00	109.89	Sangat Baik
9.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,40	98,94	109,45	Sangat Baik
10.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,31	107,89	Sangat Baik
11.	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian sediaan	11	11,33	103,00	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
	farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium				
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,33	104,33	Sangat Baik
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				105.49	Sangat Baik

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1

IKU 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Indikator Kinerja Sasaran Strategis :

1. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
2. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
3. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
5. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel Sediaan farmasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 176 sampel dan sampai dengan akhir tahun 2025 seluruh sampel telah dilakukan sampling dengan rincian realisasi sebagai berikut:

No	Komoditi	Target Sampel Tahun 2025	Jumlah Sampel Yang di Sampling
1.	Obat	57	57
2.	Obat Bahan Alam	35	35
3.	Suplemen Kesehatan	10	10
4.	Obat Kuasi	3	3
5.	Kosmetik	71	71
Jumlah Keseluruhan		**176**	**176**

Tabel 3.3. Realisasi Sampling Sediaan Farmasi Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan akhir tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	83,39	103,27	Sangat Baik

Tabel 3.4 Capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

Adapun realisasi pada Tahun 2025 adalah sebesar 83,39% dimana melebihi Target pada Tahun 2025 sebesar 80,75% sehingga bila dibandingkan maka Capaian Persentase sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah 103,27% dan mendapatkan kategori sangat baik.

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun 2024**

   Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijakan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029. Perhitungan realisasi kinerja tahun 2024 tidak sama dengan Tahun 2025. Pada tahun 2024, Manual Indikator Kinerja terkait Sampling Sediaan Farmasi yang Ditindaklanjuti lebih menilai terhadap capaian persentase peredaran sampel yang memenuhi syarat namun pada tahun 2025 penilaian tersebut dilakukan pada unit pusat dan kinerja UPT dinilai berdasarkan kesesuaian analisis risiko terhadap kegiatan sampling dan pengujiannya sehingga kinerja antara Tahun 2025 dan Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan akibat cara perhitungan yang berbeda pada IKU.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,39	-	-

.**Tabel 3.5** Capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dibanding dengan Tahun 2024

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

Realisasi kinerja terhadap tahun 2025 untuk indikator Persentase Sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk dalam kategori “Tercapai/Melampaui” dari Target jangka menengah Renstra sampai dengan Tahun 2027 dengan persentase capaian diatas 100% dari target yang diharapkan. Capaian pada tahun-tahun berikutnya diharapkan dapat terus meningkat agar kedepannya dapat mencapai target jangka menengah pada

akhir Tahun 2029 yaitu sebesar 85,75%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	80,75	83,39	103,27	Tercapai / Melampaui
		2026	82,00	83,39	101,70	Tercapai / Melampaui
		2027	83,25	83,39	100,17	Tercapai / Melampaui
		2028	84,50	83,39	98,70	Akan Tercapai
		2029	85,75	83,39	97,25	Akan Tercapai

Tabel 3.6 Capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dibanding dengan target tahun 2025

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	80,75	83,39	103,27	Sangat Baik
2.	Loka POM di Kab. Morotai	80,00	90,19	112,74	Tidak dapat disimpulkan
3.	Loka POM di Kota Buleleng	86,25	99,94	115,87%	Tidak dapat disimpulkan
4.	Loka POM di Kab.Kotawaringin Barat	90.00	99.55	110.61%	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Berdasarkan hasil *Benchmarking* dengan beberapa unit kinerja lainnya ditemukan bahwa persentase capaian sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan pada tahun 2025 di unit kerja tersebut diatas melebihi dari target yang ditetapkan. Hasil tersebut didapat dengan proporsi target yang bervariasi di masing-masing unit kerja dimana capaian yang melebihi target tersebut dikategorikan “tidak dapat disimpulkan” kecuali untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan kategori “Sangat Baik”.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis penyebab keberhasilan tercapaianya indikator dalam kategori “melampaui/tercapai” sampai dengan akhir tahun 2025 dapat dilihat berdasarkan rincian data di atas, dimana dari sampel yang telah disampling dan diuji pada tahun 2025 mengalami perubahan dari komponen penilainnya yang meliputi dari awal tahap perencanaan, pelaksanaan, pengujian hingga tindaklanjutnya. Adanya perbedaan yang cukup signifikan pada tahap pelaksanaan sampling dengan pedoman terbaru berdapmpak pada

kesesuaian terhadap perencanaan dikarenakan adanya penyesuaian jadwal kemampuan uji laboratorium akibat adanya relaksasi dari efesiensi anggaran namun hal tersebut dapat segera dilakukan penyesuaian dengan berkoordinasi dengan unit pusat dan Balai Penguji Regionalisasi. Langkah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan dan mempertahankan capaian Realisasi pada IKU yaitu pelaksanaan sampling sediaan farmasi sesuai dengan pedoman dan secara tepat waktu sesuai dengan regionalisasi laboratorium serta menyusun perencanaan terbaru.

Adapun Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah sebagai berikut :

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Petugas tidak mengecek jenis produk pada label pada saat sampling di tempat atau tidak mengecek PPI pada saat hendak sampling online	Melakukan pengecekan label produk dan PPI serta Renlak terlebih dahulu	Memonitoring kesesuaian hasil sampling dengan Renlak Sampling kepada Petugas yang ditunjuk untuk melakukan sampling produk	Desember 2025	Ya	S-02	Ketidaksesuaian jenis produk yang disampling dengan target
2.		Kurangnya ketersediaan produk yang disampling di lapangan	Koordinasi dengan Balai spesifik dan membuat surat berisi justifikasi ke Badan POM apabila sampel tidak tersedia sama sekali	Melakukan perencanaan pelaksanaan sampling Loka POM di Kota Lubuklinggau yang disesuaikan dengan target	Desember 2025	Ya	S-03	Jumlah produk yang disampling kurang dari yang dibutuhkan

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Pelaksanaan pengambilan contoh produk sediaan farmasi telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Adapun analisis kegiatan upaya yang dapat menunjang keberhasilan seperti : peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pengelolaan obat, Pengawasan penandaan produk sediaan farmasi yang dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana pelayanan farmasi dan distribusi sediaan farmasi agar melakukan monitoring produk *recall* agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut yang hasil pengujian yang dilakukan oleh UPT dilakukan secara rutin oleh Pusat untuk produk-produk yang TMS berupa surat penghentian sementara kegiatan atau penarikan produk di sarana distribusi agar produk tersebut tidak lagi beredar di masyarakat. Serta Melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang akan disampling secara *on site* yang telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel yang TMK penandaan.

IKU 2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

.

Keterangan:

A. **Kesesuaian Target Sampel**
B. **Kesesuaian Parameter Uji**
C. **Ketepatan Pengambilan Kesimpulan**
D. **Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel**
E. **Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian**
F. **Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya**

Definisi Indikator Kinerja Sasaran Strategis :

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

   1. kesesuaian target sampel UPT;
   2. kesesuaian parameter uji;
   3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel pangan olahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 90 sampel. Sampel pangan olahan yang disampling sampai triwulan IV tahun 2025 sebanyak 90 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target Sampel Tahun 2025	Jumlah Sampel yang di Sampling TW IV
1.	Pangan Olahan	90	90

Tabel 3.8 Realisasi Kinerja IKU 2 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	Sangat Baik

Tabel 3.9 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

Realisasi sampel pangan olahan tahun 2025 adalah 90,00%. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi persyaratan adalah 85,00% maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 105,88 % dengan kategori sangat baik.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

   Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijakan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029. Perhitungan realisasi kinerja tahun 2024 tidak sama dengan Tahun 2025. Pada tahun 2024, Manual Indikator Kinerja terkait Sampling Sediaan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti lebih menilai terhadap capaian persentase peredaran sampel yang memenuhi syarat namun pada tahun 2025 penilaian tersebut dilakukan pada unit pusat dan kinerja UPT dinilai berdasarkan kesesuaian analisis risiko terhadap kegiatan sampling dan pengujiannya sehingga kinerja antara Tahun 2025 dan Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
1.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	-	-

.**Tabel 3.10** Capaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dibandingkan dengan Tahun 2024

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Pada tahun 2025 capaian kinerja sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahun 2025 untuk indikator yaitu 105,88%. Capaian pada tahun 2025 termasuk kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	85,00	90,00	105,88	Tercapai / Melampaui ▲
		2026	87,00	90,00	103,45	Tercapai / Melampaui ▲
		2027	89,00	90,00	101,12	Tercapai / Melampaui ▲

		2028	91,00	90,00	98,90	Akan Tercapai
		2029	93,00	90,00	96,77	Akan Tercapai

Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibanding dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	85	90	105,88	Sangat Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	80	90,19	112,74	Tidak Dapat disimpulkan
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	90	100	111,11	Tidak Dapat disimpulkan
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	82	90	109,76	Sangat Baik

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Unit Kerja Lain

Berdasarkan hasil *Benchmarking* dengan beberapa unit kinerja lainnya ditemukan bahwa persentase capaian sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan pada tahun 2025 di unit kerja tersebut diatas melebihi dari target yang ditetapkan. Hasil tersebut didapat dengan

proporsi target yang bervariasi di masing-masing unit kerja dimana capaian yang melebihi target tersebut dikategorikan “tidak dapat disimpulkan” kecuali untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan kategori “Sangat Baik”.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Realisasi sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan kategori sangat baik, yaitu mencapai 105,88%. Analisis penyebab keberhasilan capaian indikator ini tahun 2025 dapat dilihat berdasarkan rincian data di atas, dimana dari sampel yang telah disampling pada tahun 2025 sebanyak 90 sampel. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan pada tahap pelaksanaan sampling dengan pedoman terbaru namun cukup berubah pada tahap kesesuaian dengan perencanaan dikarenakan adanya jadwal kemampuan uji regionalisasi laboratorium akibat relaksasi dari efisiensi anggaran.

Adapun langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu: Melakukan sampling sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling; Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat ketika ada keraguan dalam penentuan evaluasi penandaan produk saat sampling; Melakukan pengecekan produk pada aplikasi untuk melihat penandaan produk makanan yang dilakukan sampling. Terhadap sampel yang TMS tersebut, balai penguji akan mengirimkan tindak lanjut hasil pengujian tersebut ke Pusat agar dapat ditindaklanjuti ke Produsen untuk melakukan perbaikan sehingga ke depannya produk yang beredar sesuai dengan persyaratan serta memonitoring hasil pelaksanaan sampling dari pusat.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Petugas tidak mengecek jenis produk pada label pada saat sampling di tempat atau tidak mengecek PPI pada saat hendak sampling online	Melakukan pengecekan label produk dan PPI serta Renlak terlebih dahulu	Memonitoring kesesuaian hasil sampling dengan Renlak Sampling kepada Petugas yang ditunjuk untuk melakukan sampling produk	Desember 2025	Ya	S2-02	Ketidaksesuaian jenis produk yang disampling dengan target
2.		urangnya etersediaan roduk yang isampling di pangan	Koordinasi dengan Balai spesifik dan membuat surat berisi justifikasi ke Badan POM apabila sampel tidak tersedia sama sekali	Melakukan perencanaan pelaksanaan sampling Loka POM di Kota Lubuklinggau yang disesuaikan dengan target	Desember 2025	Ya	S-03	Jumlah produk yang disampling kurang dari yang dibutuhkan

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Pelaksanaan pengambilan contoh produk pangan olahan telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Adapun upaya yang dilakukan dalam penyempurnaan capaian kinerja yaitu Pengawasan penandaan produk makanan yang dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi agar melakukan perbaikan untuk

penandaan/ label produk agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut hasil pengujian yang dilakukan oleh UPT dilakukan secara rutin oleh Pusat untuk produk-produk makanan dengan hasil TMS berupa surat penghentian sementara kegiatan atau penarikan produk di sarana distribusi agar produk tersebut tidak lagi beredar di masyarakat dan melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang akan disampling secara *on site* yang telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel yang TMK penandaan.

IKU 3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

Definisi :

a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan

2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan

pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Adapun perhitungan persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah =

$$\frac{\Sigma(30\% \times A1, A2, \ldots\ldots, An) + (35\% \times B1, B2, \ldots\ldots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots\ldots, Cn)}{n}$$

Keterangan :

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Pada akhir TW IV Tahun 2025 tidak terdapat kasus dugaan keracunan makanan yang terjadi di wilayah pengawasan UPT selain pada Triwulan III sehingga seluruh sampel telah ditindaklanjuti terkait sampel makanan dugaan keracunan makanan tersebut sehingga capaian dapat terukur dengan rincian realisasi sebagai berikut:

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	Baik

Tabel 3.13 Capaian kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT tahun 2025

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun 2024**

   Indikator Kinerja terkait sampel KLB merupakan IKU baru yang tercantum

dalam Renstra 2025-2029 sehingga pada Tahun sebelumnya tidak terdapat penilaian kinerja khusus terhadap capaian Sampel KLB KP. Pada tahun 2025 tidak terdapat data tahun sebelumnya yang relevan untuk dilakukan perbandingan.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-

Tabel 3.14 Capaian kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Tahun 2025 dibanding dengan Tahun 2024

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Setiap unit kerja diharapkan dapat secara responsif dalam menindaklanjuti adanya dugaan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Pangan yang kemungkinan dapat terjadi setiap saat. Seluruh sampel yang diterima diharapkan dapat ditindaklanjuti segera sesua dengan ketentuan sehingga Target capaian kinerja terkait IKU sampel KLB yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100 % disepanjang RPJMN 2025-2029. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel	2025	100	100	100	Tercapai

	KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT					
		2026	100	100	100	Tercapai
		2027	100	100	100	Tercapai
		2028	100	100	100	Tercapai
		2029	100	100	100	Tercapai

Tabel 3.15 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dibanding dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Berdasarkan hasil *Benchmarking* dengan beberapa unit kinerja lainnya ditemukan bahwa persentase capaian sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh beberapa unit kerja lainnya tidak diperhitungkan dalam capaian kinerja. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya sampel KLP yang disampling ataupun diuji pada unit kerja tersebut kecuali untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan kategori “ Baik”.

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	100	0	0	-
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	100	0	0	-
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	0	0	-

Tabel 3.16 Perbandingan Realisai Kinerja dengan UPT Lain

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Capaian indikator kinerja telah dilakukan pembaharuan terkait pengukurannya disepanjang tahun 2025. Penilaian capaian pada inidikator ini hanya dapat dilakukan jika terdapat sampel KLB yang ditindaklanjuti oleh UPT. Pada Triwulan III terdapat kasus dugaan keracunan pangan di wilayah kerja UPT dimana terdapat total 8 sampel pangan yang dilakukan sampling dan diuji ke BBPOM Palembang.

   Adapun langkah-langkah upaya perbaikan yang akan dilakukan dalam mempertahankan peningkatkan capaian kinerja, yaitu: Tetap melakukan sampling sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling; Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat masing-masing komoditi dalam hal ketika ada keraguan dalam penentuan evaluasi pengujian produk saat sampling; dan Terhadap sampel yang TMS.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Adapun upaya yang dilakukan dalam mencapai capaian kinerja yaitu dengan tetap memonitoring kejadian KLB KP yang mungkin dapat terjadi pada Tahun selanjutnya dengan berkoordinasi dengan kedinasan setempat.

IKU 4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A= Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Keterangan:

1. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
2. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
3. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

4. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

5. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel PIRT Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 7 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target Sampel Tahun 2025	Jumlah Sampel Yang di Uji
1.	Pangan IRT	7	7

Tabel 3.17 Realisasi Fisik Kinerja IKU Pangan IRTP Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88,57	104,20	Sangat Baik

Tabel 3.18 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW IV tahun 2025 adalah 88,57%. Sedangkan target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 85 maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 104,20% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja terkait sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti merupakan IKU baru yang tercantum dalam Renstra 2025-2029 sehingga pada Tahun sebelumnya tidak terdapat penilaian kinerja khusus terhadap capaian Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti. Pada tahun 2025 tidak terdapat data tahun sebelumnya yang relevan untuk dilakukan perbandingan

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,57	-	-

Tabel 3.19 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 dibandingkan dengan Tahun 2024

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Pada tahun 2025 capaian kinerja sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahun 2025 untuk indikator yaitu 104,20%. Capaian pada tahun 2025 termasuk kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	85,00	88,57	105,88	Tercapai / Melampaui
		2026	87,00	88,57	101,80	Tercapai / Melampaui
		2027	89,00	88,57	99,51	Akan Tercapai
		2028	92,00	88,57	96,27	Akan Tercapai
		2029	95,00	88,57	93,23	Akan Tercapai

Tabel 3.20 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibanding dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	85	88,57	104,20	Sangat Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	80	82	102,50	Sangat Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	91	100	109,89	Sangat Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91	100	109,89	Sangat Baik

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lian

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat memiliki capaian kinerja yang sama yaitu sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat kegiatan sampling PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis Penyebab Penurunan capaian indikator ini sampai dengan triwulan IV dapat dilihat berdasarkan rincian data diatas, dimana dari sampel PIRT yang telah disampling dan diuji sampai dengan triwulan IV hasilnya memenuhi Syarat (MS) namun terdapat jenis pangan yang disampling tidak sesuai dengan kategori pangannya sehingga parameter uji tidak lengkap. Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai memonitoring evaluasi

yang akan diberikan oleh pusat terkait pelaksanaan sampling.

Target awal Tahun 2025 sampel PIRT sebanyak 7 sampel PIRT dan sudah seluruhnya tersampling serta sudah semua sampel selesai dilakukan uji.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Petugas tidak mengecek jenis produk pada label pada saat sampling di tempat atau tidak mengecek PPI pada saat hendak sampling online	Melakukan pengecekan label produk dan PPI serta Renlak terlebih dahulu	Memonitoring kesesuaian hasil sampling dengan Renlak Sampling kepada Petugas yang ditunjuk untuk melakukan sampling produk	Desember 2025	Ya	S-02	Ketidaksesuaian jenis produk yang disampling dengan target
2.		Kurangnya ketersediaan produk yang disampling di lapangan	Koordinasi dengan Balai spesifik dan membuat surat berisi justifikasi ke Badan POM apabila sampel tidak tersedia sama sekali	Melakukan perencanaan pelaksanaan sampling Loka POM di Kota Lubuklinggau yang disesuaikan dengan target	Desember 2025	Ya	S-03	Jumlah produk yang disampling kurang dari yang dibutuhkan

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Pelaksanaan pengambilan contoh produk sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang Aman dan Bermutu telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Adapun analisis kegiatan upaya yang dapat menunjang keberhasilan seperti: peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan, Pengawasan penandaan produk makanan yang dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi agar melakukan perbaikan untuk penandaan/ label produk agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut yang hasil pengujian yang dilakukan oleh UPT dilakukan secara rutin oleh Pusat untuk produk-produk yang TMS berupa surat penghentian sementara kegiatan atau penarikan produk di sarana distribusi agar produk tersebut tidak lagi beredar di masyarakat. Serta Melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang akan disampling secara *on site* yang telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel yang TMK penandaan.

IKU 5. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator ini mengukur tingkatan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

1. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
2. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Jumlah keputusan/ rekomendasi

   hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti dari bulan Januari sampai dengan Desember 2025 yaitu :

Bulan	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0	100
Februari	80	100
Maret	40	100
April	50	100
Mei	20.83	97.87

Juni	39.29	96.67
Juli	47,50	94,94
Agustus	59,18	96,55
September	60,32	96.77
Oktober	84,13	98,04
November	79,07	97,14
Desember	94,00	98,10

Tabel 3.22 Realisasi Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti Stakeholder sampai dengan triwulan IV Loka POM diKota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91,00	96,10	105,60	Sangat Baik

Tabel 3.23 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 sebesar 105,60% dengan kategori sangat baik. Capaian

indikator diperoleh dari Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT maupun yang ditindaklanjuti oleh UPT. Capaian masuk dalam kategori sangat baik dikarenakan pelaku usaha dan lintas sektor telah menindaklanjuti hasil tindak lanjut pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Lubuk Linggau.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2020	87	95	109,20	Sangat Baik
		2021	95	93,84	98,78	Cukup
		2022	96	100	104,17	Sangat Baik
		2023	97	92,51	95,37	Cukup
		2024	96,20	100	103,95	Sangat Baik
		2025	91	96,10	105,60	Sangat Baik

Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024 dan Tahun 2025

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang

dilaksanakan tahun 2020 yaitu 109,20%, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 98,78%, capaian tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 104,17%, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95,37%, capaian di tahun 2024 mengalami peningkatan kembali sebesar 103,95% dan capaian 2025 kembali meningkat menjadi 105,60%. Peningkatan capaian disebabkan terdapat ketepatan waktu penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti oleh sarana. Untuk mencapai ketepatan waktu penyelesaian CAPA, diperlukan monitoring penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring tindak lanjut ke sarana yang diberikan, selain itu juga diperlukan koordinasi lebih lanjut kepada lintas sektor terkait pemberian pembinaan terhadap sarana

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

   Pada tahun 2025 capaian kinerja terhadap target jangka menengah renstra 2025-2029 untuk indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu 105,60% dengan kategori “Tercapai / Melampaui”. Realisasi Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didapatkan dari jumlah rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan (Pelaku Usaha dan Lintas Sektor)

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi	2025	91.00	96,10	105,60	Tercapai / Melampaui ▲

	hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2026	92.00	96,10	104,45	Tercapai / Melampaui
		2027	93.00	96,10	103,33	Tercapai / Melampaui
		2028	94.00	96,10	102,23	Tercapai / Melampaui
		2029	95.00	96,10	101,15	Tercapai / Melampaui

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM Lubuk Linggau Tahun 2025-2029

4. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuk Linggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan Target Nasional 2025 BPOM**

NO	INDKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil	Loka POM di Kota Lubuklinggau	91.00	96,10	105,60	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	93.00	100	107,53	Sangat Baik

	pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Loka POM di Kab. Buleleng	75	77,24	102,99	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	99,30	100	100,70	Sangat Baik

Tabel 3.26 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 terhadap Capaian Unit Kinerja Lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain yaitu Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh capaian sebesar 105,60% dengan kategori sangat baik, capaian yang telah didapatkan akan dioptimalkan di periode selanjutnya yaitu dalam penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring tindak lanjut ke sarana.

5. **Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Penilaian Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder ditentukan dari jumlah rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan (Pelaku Usaha dan Lintas Sektor)

   Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

   Upaya yang telah dilakukan dalam menunjang capaian kinerja diantaranya

:

a. Pada aspek Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dalam hal ini adalah pembuatan surat tindak lanjut, Loka POM di Kota Lubuklinggau menggunakan Google Sphreadsheet untuk melakukan monitoring hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti (dibuat surat tindak lanjutnya);
b. Pada aspek Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dalam hal ini adalah berupa surat edaran atau surat penarikan produk dari Pusat, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Penerbitan keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholdersarana telah sesuai dengan pedoman	Konsisten dalam melaksanakan Penerbitan keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan	Petugas tetap melakukan Pembinaan terkait pengisian form CAPA ke Pelaku Usaha untuk lebih meningkatkan capaian keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	Desember 2025	Ya, terdapat didalam daftar resiko	S-04	Pelaku usaha belum melakukan tindak lanjut perbaikan terhadap hasil pemeriksaan

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan koordinasi yang baik antara UPT dan Pelaku Usaha/ Lintas Sektor serta peningkatan kompetensi petugas untuk dapat meningkatkan kemampuan terkait penilaian keputusan/rekomendasi terhadap sarana yang sesuai dengan pedoman.

IKU 6. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
    iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Jumlah sarana produksi yang diperiksa sampai dengan triwulan IVdari bulan Januari sampai dengan Desember 2025 yaitu :

Bulan	Kab/Kota	Sarana Produksi	
		MD	PIRT
Januari	Lubuk Linggau	1	0
Februari	-	0	0
Maret	Lubuk Linggau	1	0
April	-	0	0
Mei	Pagar Alam	1	1
Juni	Musi Rawas Utara	0	2
Juli	Empat Lawang	0	3
Agustus	Lahat	0	2
September	-	0	0
Oktober	-	0	0
November	Lubuk Linggau	2	2
Desember	-	0	0
Jumlah		5	10
Target		15	

Tabel 3.27 Realisasi sarana produksi triwulan III Loka POM di Kota Lubuk Linggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	Sangat Baik

Tabel 3.28 Capaian Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW IV Tahun 2025

Capaian indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109.89 % dengan kategori Sangat Baik. Capaian indikator diperoleh dari Jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dilaporkan ke pusat melalui SIPT, Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai pedoman yang dihitung dari rata-rata aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	50	4	8	Kurang
		2021	55	14,29	25,97	Kurang
		2022	65	45,83	76,39	Cukup
		2023	65	58	89,23	Cukup
		2024	70	73,68	105,26	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
		2025	91	100	109,89	Sangat Baik

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2024

ahun 2020 dan tahun 2021 capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan yaitu 8,00% dan 25,97% dengan kategori kurang, dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2022 dan tahun 2023 yaitu 76,39% dan 89,23% dengan kategori cukup, pada tahun 2024 mengalami peningkatan 105,26% dengan kategori sangat baik begitu juga dengan tahun 2025 dengan capaian 109,89%. Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT yang baru berdiri tahun 2018, hal ini menyebabkan belum optimalnya capaian kinerja indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan di tahun 2020 hingga 2023 dikarenakan sarana produksi yang belum pernah dilakukan pemeriksaan dan pembinaan sebelumnya oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Pada tahun 2024 dan 2025 capaian meningkat dengan ditingkatkannya pembinaan yang dilakukan kepada sarana dan adanya koordinasi yang terus dibangun dengan lintas sektor terkait. Secara umum capaian sejak tahun 2020 hingga tahun 2025 terus mengalami pengingkatan dengan capaian tertinggi di tahun 2025 dan terendah di tahun 2020.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2025	91,00	100,00	109,89	Melampaui
		2026	92,00	100,00	108,70	Melampaui
		2027	93,00	100,00	107,53	Melampaui
		2028	94,00	100,00	106,38	Melampaui
		2029	95,00	100,00	105,26	Melampaui

Tabel 3.30 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan didampingkan dengan target jangka menegah renstra tahun 2025, 2026, 2027, 2028 dan 2029 secara berturut-turut yaitu 109,89%, 108,70%, 107, 53%, 106,38% dan 105,26 %. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan bahwa realisasi 2025 melebihi target setiap tahun pada rentang

2025 hingga 2029, dengan trend nilai capaian menurun dengan naiknya nilai capaian setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan sarana produksi dilaksanakan dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

4. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Target Nasional 2024 BPOM**

NO	INDKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik

Tabel 3.31 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2025 terhadap Capaian Unit Kinerja Lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat memiliki capaian kinerja yang sama yaitu 109,89%. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat kegiatan pemeriksaan sarana produksi dilaksanakan dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Penilaian Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ditentukan dari Jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan sarana produksi yang dilaporkan ke pusat melalui SIPT, Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai pedoman yang dihitung dari rata-rata aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading.

Upaya yang telah dilakukan dalam menunjang capaian kinerja diantaranya :

- Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dimana sarana yang diperiksa dipilih dengan beberapa parameter diantaranya kebaruan sarana, tingkat resiko sarana dan riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya. Sarana MD yang diperiksa sebagian besar sudah menerima pembinaan dan juga sudah pernah mengikuti bimtek CPPOB sebelumnya, sehingga sudah mengetahui mengenai penerapan CPPOB. Pada TW IV 2025 rencana pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target perencaanan setelah relaksasi anggaran.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan pedoman dan pererncanaan setelah adanya	Konsisten dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan	Melaksanan sarana produksi sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan	Desember 2025	Ya, terdapat didalam daftar resiko	S-01	Sarana yang akan diperiksa sedang atau sudah tutup sementara atau permanen atau pindah alamat

		relaksasi anggaran						

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan sarana produksi sehingga Penilaian Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat sesuai dengan pedoman.

IKU 7. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Cara perhitungan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. **Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =** rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

B. **Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =** Rata-rata (a+b+c+d)
   a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
   b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
   c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa selama triwulan IV dari bulan Januari sampai dengan Desember 2025 yaitu :

Bulan	Kab/Kota	Sarana Distribusi		
		OBAT	OBA,SK	KOS
sampai Desember	Lubuklinggau Musi Rawas	69	57	32

	Musi Rawas Utara Empat Lawang Lahat Pagar Alam			
Jumlah		69	57	32
Target		146		

Tabel 3.32. Realisasi sarana distribusi Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	98.04	108.03	Sangat Baik

Tabel 3.33. Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Capaian indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108.03 % dengan kategori sangat baik. Capaian indikator diperoleh dari Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi, distribusi Obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan, dengan parameter penilaian kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, dan kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya**

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2020	60	28.80	48.00	Kurang
		2021	60	73.68	122.81	Tidak dapat disimpulkan
		2022	63	73.54	116.73	Sangat Baik
		2023	68	73.20	107.65	Sangat Baik
		2024	73.40	87.93	119.80	Sangat Baik
		2025	90.75	98.04	108.03	Sangat Baik

Tabel 3.34. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 Tahun 2024 dan Tahun 2025

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2020 yaitu 48.00%, tahun 2021 sebesar 122.81%, capaian tahun 2022 yaitu 116.73 %, capaian tahun 2023 yaitu 107.65%, capaian tahun 2024 yaitu 119.80% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2025 yaitu 108.03%. Faktor yang mempengaruhi terdapat variasi capaian setiap tahun dengan data yang berbeda signifikan disebabkan karena Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT yang baru berdiri pada tahun 2018 dimana masih terdapat sarana-sarana baru yang belum terjamah sehingga kepatuhan sarana dalam menerapkan peraturan perundang-undangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku masih belum optimal. Faktor lain disebabkan karena kurangnya kompetensi petugas sehingga pengawasan sarana yang dilakukan tidak berdasarkan analisis resiko, dan adanya perubahan tools pengawasan sarana distribusi pelayanan kefarmasian pada tahun 2025

yang lebih berbasis analisis resiko sehingga sarana dapat memenuhi secara lengkap aspek yang terdapat didalam tools tersebut hal ini mempengaruhi hasil pemeriksaan yang memenuhi ketentuan.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029 dengan kategori tercapai pada setiap tahun renstra. Realisasi pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi, Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sebanyak 158 sarana.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	90.75	98.04	108.03	Tercapai/Melampaui
		2026	92.00	98.04	106.56	Tercapai/Melampaui
		2027	93.00	98.04	105.41	Tercapai/Melampaui
		2028	94.00	98.04	104.29	Tercapai/Melampaui
		2029	95,5	98.04	103.03	Tercapai/Melampaui

Tabel 3.35 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 terhadap

Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan terhadap target renstra jangka menengah tahun 2025-2029 dengan kategori tercapai. Hal ini menunjukkan capaian pada indikator “melampaui” target Renstra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	90.75	98.04	108.03	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91.20	99.71	109.33	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	88.07	100.00	106.38	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	95.25	100.00	104.99	Sangat Baik

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan unit kerja lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Unit kerja lain yaitu Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, Loka POM di Kab Kotawaringin Barat. Capaian kategori ketiga nya sangat baik.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Penilaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti ditentukan dari Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi, distribusi Obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan, dengan parameter penilaian kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, dan kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan pembobotan hasil pemeriksaan sebelumnya dengan hasil pemeriksaan penghentian sementara kegiatan, peringatan keras atau sarana baru. Pada tahun 2025 pelaksanaan kegiatan telah dilakukan menyesuaikan target relaksasi anggaran dan telah sesuai dengan target dari unit pengampu BPOM pusat masing-masing kedeputian. Langkah upaya untuk melakukan penyempurnaan kinerja terhadap Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan pedoman.

Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
7	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan	Telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan	Rencana aksi telah dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan	Desember 2025	Ya, terdapat didalam daftar resiko	R-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha

		rencana pelaksanaan setelah adanya relaksasi anggaran	pedoman dan perencanaan kegiatan	perencanaan dan pedoman				

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sehingga Penilaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dilakukan sesuai dengan pedoman.

IKU 8. Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
   2. Ketepatan waktu pelaporan
   3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa selama triwulan IV dari bulan Januari sampai dengan Desember 2025 yaitu :

Bulan	Kab/Kota	Sarana Distribusi Pangan
Januari sd september	Lubuklinggau Musi Rawas Musi Rawas Utara Empat Lawang Lahat Pagar Alam	27

Target	27

Tabel 3.37. Realisasi sarana distribusi Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	Sangat Baik

Tabel 3.38. Capaian Indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

Capaian indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109.89 % dengan kategori Sangat Baik. Capaian indikator diperoleh dari pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang	2020	60	28.80	48.00	Kurang
		2021	60	73.68	122.81	Tidak dapat disimpulkan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2022	63	73.54	116.73	Sangat Baik
		2023	68	73.20	107.65	Sangat Baik
		2024	73.40	87.93	119.80	Sangat Baik
		2025	91.00	100.00	109.89	Sangat Baik

Tabel 3.39. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 Tahun 2024 dan Tahun 2025

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2020 yaitu 48.00%, tahun 2021 sebesar 122.81%, capaian tahun 2022 yaitu 116.73 %, capaian tahun 2023 yaitu 107.65%, capaian tahun 2024 yaitu 119.80% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2025 yaitu 109.89%. Faktor yang mempengaruhi terdapat variasi capaian setiap tahun dengan data yang berbeda signifikan disebabkan karena Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT yang baru berdiri pada tahun 2018 dimana masih terdapat sarana-sarana baru yang belum terjamah sehingga kepatuhan sarana dalam menerapkan peraturan perundang-undangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku masih belum optimal. Faktor lain disebabkan karena kurangnya kompetensi petugas sehingga pengawasan sarana yang dilakukan tidak berdasarkan analisis resiko

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

Pada tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 109.89% dengan kategori tercapai. Realisasi pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sebanyak 27 sarana.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	90.75	100.00	109.89	Tercapai/Melampaui
		2026	92.00	100.00	108.69	Tercapai/Melampaui
		2027	93.00	100.00	107.52	Tercapai/Melampaui
		2028	94.00	100.00	106.38	Tercapai/Melampaui
		2029	95	100.00	105.26	Tercapai/Melampaui

Tabel 3.40 Capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2025 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	90.75	98.04	108.03	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91.20	99.7	103.63	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	94.00	100.00	106.38	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	95.25	100.00	104.99	Sangat Baik

Tabel 3.41. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Unit kerja lain yaitu Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, Loka POM di Kab Kotawaringin Barat. Capaian kategori ketiga nya sangat baik, dan capaian ketiga UPT dengan kategori sangat baik.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Penilaian Indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti ditentukan dari pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan pembobotan hasil pemeriksaan sebelumnya dengan hasil pemeriksaan penghentian sementara kegiatan, peringatan keras atau sarana baru. Pada triwulan III rencana pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan target dari unit pengampu BPOM pusat masing-masing kedeputian setelah adanya relaksasi anggaran. Langkah upaya untuk melakukan penyempurnaan kinerja terhadap Persentase fasilitas distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sesuai dengan pedoman.

Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
8	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan setelah adanya relaksasi anggaran	Telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan pangan olahan sesuai dengan pedoman dan perencanaan kegiatan	Rencana aksi telah dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan pangan olahan sesuai dengan perencanaan dan pedoman	Desember 2025	Ya, terdapat didalam daftar resiko	K3-03	Intimidasi dan intervensi serta pengancaman dari pihak yang dapat menghambat kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan sarana distribusi pangan olahan sehingga Penilaian Indikator Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dilakukan sesuai dengan pedoman.

IKU 9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi
perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

A = (a+b)/2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

B = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

C= rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ \text{keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$\frac{a+b}{2}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{jumlah media (sebanyak 4)}}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{\text{capaian jumlah iklan per media}}{\text{jumlah target per media}}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{b1 + b2}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang dievaluasi}} \; x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang dievaluasi}} \; x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \; x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{\text{(Jumlah iklan yang diawasi per media iklan/Jumlah iklan yang diawasi)}}{\text{Proporsi target media}} \; x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \; x\ 40\%$$

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan adalah 348 iklan dengan rincian realisasi sebagai berikut :

Bulan	Kab/Kota	Komoditi			
		OBAT	OBA,SK, KUASI	KOS	PANGAN
sampai Desember	Lubuklinggau Musi Rawas Musi Rawas Utara Empat Lawang Lahat Pagar Alam	75	68	124	81
Jumlah		75	68	124	81
Target		348			

Tabel 3.42. Realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,40	98,94	109,45	Sangat Baik

Tabel 3.43. Capaian Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan tahun 2025

Capaian indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi Sesuai Ketentuan sebesar 109,45 % dengan kategori Sangat Baik. Capaian indikator diperoleh dari Jumlah iklan sediaan farmasi, distribusi Obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diawasi sesuai

dengan ketentuan. Pada tahun 2025, semua iklan obat, suplemen kesehatan, kuasi, dan kosmetik dilakukan pengawasan sesuai dengan kategori iklan dan dilaporkan tepat waktu, sedangkan untuk iklan pangan dikarenakan surat edaran baru diterima UPT di akhir Februari 2025, sehingga pengawasan iklan pangan di Februari dan Maret tidak sesuai kategori iklan yang ditetapkan.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	-	-	-	-
		2023	-	-	-	-
		2024	-	-	-	-
		2025	90,40	98,94	109,45	Sangat Baik

Tabel 3.44. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 Tahun 2024 dan Tahun 2025

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan untuk realisasi pada tahun 2025 sebesar 109,45%. Untuk tahun sebelumnya Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan belum masuk dalam indikator Kinerja.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Pada tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan untuk realisasi pada tahun 2025 sebesar 109,45% dengan kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	2025	90.40	98.94	109.45	Tercapai /Melampaui
		2026	91.60	98.94	108.01	Tercapai /Melampaui
		2027	92.60	98.94	106.85	Tercapai /Melampaui
		2028	93.60	98.94	105.71	Tercapai /Melampaui
		2029	94.60	98.94	104.59	Tercapai /Melampaui

Tabel 3.45. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

Capaian Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan dibandingkan terhadap target renstra jangka menengah tahun 2025-2029 dengan kategori tercapai. Hal ini menunjukkan capaian pada indikator “melampaui” target Renstra 2025-2029.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	90.40	98.94	109.45	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	100.00	106.25	106.25	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	100.00	106.09	106.09	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100.00	106.11	106.11	Sangat Baik

Tabel 3.46. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan unit kerja lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Unit kerja lain yaitu Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, Loka POM di Kab Kotawaringin Barat. Capaian kategori ketiga nya sangat baik, dan capaian ketiga UPT dengan kategori sangat baik.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan

pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan iklan, penetapan target iklan sesuai surat edaran yang telah ditetapkan oleh unit pengampu, dan penetapan timeline pelaporan iklan pada aplikasi SIPT kepada setiap tim yang akan melakukan pengawasan iklan.

2) Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tiap triwulan pada Tahun 2025, sehingga kesalahan pengawasan iklan tidak terulang.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja

Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
9	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuansesuai ketentuan	Sulitnya menemukan iklan pada media penyiaran lokal	Mengalihkan target iklan media penyiaran lokal ke media lain seperti TV Nasional offline	Melaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan pedoman dan ketersediaan iklan	Desember 2025	Tidak, belum terdapat didalam daftar resiko	-	-

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Meningkatkan peran aktif petugas untuk mengambil iklan sediaan farmasi dan makanan saat sedang melakukan kegiatan pemeriksaan lainnya, sehingga bisa dijadikan bahan sebagai hasil pengawasan iklan di bulan tersebut.

IKU 10. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Definisi :

a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap,

dihirup,dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan dan Formula:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar:

$$\boldsymbol{Persentase} = \frac{\boldsymbol{A} + \boldsymbol{B}}{\mathbf{2}}$$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

1. Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
2. Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.

3. Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
4. Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Target produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi labelnya oleh Loka POM di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 yaitu sebanyak 84 produk. Adapun realisasi kinerja terkait Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada TW III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	86.31	107.89	Sangat Baik

Tabel 3.47 Perbandingan Capaian indikator kinerja IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 dibanding dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, realisasi presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Tahun 2025 mencapai 86.30%. Angka tersebut menunjukkan bahwa realisasi pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah melampaui target Tahun 2025 sebesar 80.00% dengan nilai capaian menyentuh angka 107.89%. Mengacu pada nilai capaian tersebut, pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dapat dikategorikan Sangat Baik.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

Perbandingan realisasi kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan Tahun sebelumnya (Tahun 2024) dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
10.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86.31	-	-

Tabel 3.48 Perbandingan Capaian indikator kinerja IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dibanding dengan Tahun 2024

Perbandingan realisasi kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 dengan realisasi Tahun 2024 tidak dapat ditentukan. Hal tersebut disebabkan oleh manual IKU terkait Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diterbitkan pada periode Tahun 2025 sehingga data yang dapat dihitung dimulai dari pengawasan yang dilakukan Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Perbandingan realisasi kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar TW III tahun 2025 terhadap target tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	2025	80	86.31	107.89	Tercapai /Melampaui
		2026	81	86.31	106.54	Tercapai /Melampaui
		2027	82	86.31	105.24	Tercapai /Melampaui
		2028	83	86.31	103.97	Tercapai /Melampaui
		2029	84	86.31	102.73	Tercapai /Melampaui

Tabel 3.49 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

Capaian Indikator Persentase Iklan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dibandingkan terhadap target renstra jangka menengah tahun 2025-2029 dengan kategori tercapai. Hal ini menunjukkan capaian pada indikator “melampaui” target Renstra 2025-2029 Loka POM di Kota Lubuk Linggau.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Loka POM di Kota Lubuklinggau	80	86.31	107.89	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91	91.10	100.11	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	91	87.5	96.15	Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	85	100	117.65	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Unit kerja. Capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai dikategorikan Sangat Baik, Loka POM di Kab. Buleleng dikategorikan Baik dan, Loka POM di Kab Kotawaringin Barat dikategorikan Tidak Dapat Disimpulkan.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya target indikator kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada TW III tahun 2025 karena jumlah target tahunan yang telah ditentukan sebelumnya bahkan sebelum dikeluarkan manual IKU. Oleh karena itu, pembagian jumlah target yang akan diawasi dapat ditentukan setiap bulannya sampai dengan akhir tahun sehingga capaian kinerja pada TW III tahun 2025 dapat dikategorikan

Tercapai/Melampaui. Adapun angka persentase capaian kinerja yang tinggi diakibatkan oleh beberapa penyesuaian jumlah target yang diawasi setiap bulanya pada TW sebelum dikeluarkan manual IKU pada periode TW III tahun 2025.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Memaksimalkan pembagian target pengawasan setiap bulan dalam setahun sesuai dengan target tahunan serta meningkatkan peran aktif petugas dalam melakukan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

IKU 11. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 = (75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

Keterangan :

1. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
2. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
3. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Definisi :

a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
   - SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
     1) Standar Ruang Lingkup;
     2) Standar Peralatan;
     3) Standar Kompetensi Laboratorium;
     4) Standar Metode yang terverifikasi.
   - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
     1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
     2) Standar Peralatan;
     3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Pada Tahun 2025 Nilai SKL untuk UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 11. Nilai tersebut berdasarkan tingkat laboratorium pada Level 1 sesuai dengan status UPT yang masih Loka. Adapun rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komponen SKL	% Pemenuhan	% Bobot	Capaian
1.	Persentase Pemenuhan SRL	7,27	75	5,45
2.	Persentase Pemenuhan Peralatan	12,5	15	1,87
3.	Persentase Pemenuhan Kompetensi Penguji	40	10	4
Jumlah				**11,33**

Tabel 3.51 Realisasi Kinerja IKU Nilai SKL Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	11	11,33	100	Sangat Baik

Tabel 3.52 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium tahun 2025

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

   Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijkan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029. Indikator Nilai Pemenihan Lab Pengujian merupakan Indikator kinerja baru pada tahun 2025 sehingga Penilaian atas realisasi capaian pada sebelumnya.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI TW 2024	GAP
10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	11,33	0	11,33

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium pada Tahun sebelumnya

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

   Pada tahun 2025 diharapkan Nilai Pemenuhan SKL pada Indikator Kinerja akan mencapai nilai 11 dan pada tahun-tahun mendatang diharapkan dapat terus meningkatkan standar kemampuan laboratorium beserta sarana prasarana sesuai dengan perkembangan level unit kerja. Adapun perbandingan Realisasi Tahun 2025 terhadap RPJMN adalah sebagai berikut

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	2025	11	11,33	103,00	Tercapai ▲
		2026	12	11,33	94,41	Akan Tercapai ▲
		2027	13	11,33	87,15	Akan Tercapai ▲
		2028	16	11,33	70,81	Akan Tercapai ▲
		2029	20	11,33	56,65	Perlu Upaya Keras ▼

Tabel 3.54 Capaian indikator kinerja IKU Nilai SKL pada Tahun 2025 dibanding dengan Target RPJMN

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Unit kerja yang berada dalam tingkatan Tier laboratorium yang sama. Capaian kinerja pada semua unit kerja yang dijadikan *Benchmarking* dalam kategori “Sangat Baik”.

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	11	11,33	103,00	Sangat Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	11	11,76	106,91	Sangat Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	11	11,77	106,36	Sangat Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	11,70	12,06	103,08	Sangat Baik

Tabel 3.55. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

5. **Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Keberhasilan capaian realisasi terhadap target tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau disebabkan karena sebagian komponen penilaian SKL sudah terpenuhi pada tahun sebelumnya sehingga pelaksanaan kinerja masih dapat dioptimalkan melalui ketersediaan sarana, peralatan dan reagen yang masih tersedia. Selain itu sudah terdapat peningkatan dikarenakan adanya 1 metoda analisa yang telah berhasil diverifikasi. Namun jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 capaian masih belum berhasil dan dikategorikan akan tercapai dikarenakan masih terdapat standar ruang lingkup pengujian untuk laboratorium level 1 yang belum dilaksanakan sehingga perlu dilakukan penyusunan perencanaan dan strategi dalam memenuhi sasaran khususnya dengan kemungkinan adanya relaksasi anggaran pada tahun selanjutnya.

Upaya yang telah dilakukan dalam menunjang keberhasilan capaian kinerja diantaranya :

1. Melakukan perencanaan terhadap pemenuhan Nilai SKL termasuk

dalam penyediaan reagen dan peralatan untuk memenuhi Standar Ruang Lingkup pengujian Kimia

2. Mengoptimalkan ketersediaan reagen dan peralatan yang telah diadakan pada tahun sebelumnya untuk dimanfaatkan dalam memenuhi standar laboratorium level 1 pada tahun 2025 berupa penambahan ruang lingkup pengujian melalui verifikasi metoda analisa.

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Dalam proses pengadaan belum dilakukan review spesikasi teknis oleh PPPOMN	Meminta review spesifikasi teknis dari PPPOMN	Surat hasil review PPPOMN	Desember 2025	Ya	0-02	Kesalahan dalam pengadaan alat laboratorium dan reagen

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Komponen penilaian pada Indikator ini dinilai berdasarkan ketersediaan peralatan, personil dan kemampuan uji yang dapat dipenuhi oleh UPT. Keberhasilan dalam Pengadaan peralatan dan reagensia laboratorium kimia yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya menjadi nilai tambah dalam baseline penilaian Tahun 2025. Selain itu UPT secara rutin setiap tahunnya melakukan pengembangan kompetensi petugas pengujian sehingga kebutuhan tim penguji yang memiliki kompetensi dapat terpenuhi. Terdapat pendampingan dari Tim PPPOMN pada Tahun sebelumnya terkait pengembangan laboratorium sehingga dapat memberikan masukan terhadap tercapainya IKU.

IKU 12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu: Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT. 4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang

menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula: Persentase pemenuhan target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D AMR di wilayah UPT

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Rencana Aksi Pengendalian AMR	Pelaksanaan kegiatan				Total
	TW I	TW II	TW III	TW IV	
Penggunaan Tools Pengawasan AMR	-	-	12.5%	12.5%	25%
Pelaksanaan Bimtek	-	-	25%	-	25%
Pelaksanaan Advokasi	-	-	25%	-	25%
Publikasi	-	-	12.5%	12.5%	25%

Tabel 3.56. Realisasi pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” merupakan IKU yang baru diterapkan di Loka Lubuk Linggau pada TW III, realisasi kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target. Kegiatan yang dilaksanakan dalam indikator ini terdiri dari 4 kegiatan antara lain:

1. Pelaksanaan Penggunaan Tools Pengawasan AMR telah digunakan oleh petugas Loka POM Lubuk Linggau saat pemeriksaan rutin ke sarana pelayanan kefarmasian khususnya apotek, selama TW III penggunaan tools AMR sebanyak 11 apotek, yang telah lebih dari target pelaksanaan yaitu 10 apotek.
2. Kegiatan pelaksanaan Bimbingan Teknis telah dilaksanakan pada tanggal 22 September 2025, kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan dalam rangka pengenalan resistensi antimikroba, bahaya resistensi antimikroba,

pencegahan resistensi antimikroba, program pengendalian resistensi antimikroba, peranan pelaku usaha/organisasi kesehatan dalam pengendalian resistensi antimikroba serta memaparkan hasil pengawasan Badan POM mengenai resistensi antimikroba di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan Bimbingan Teknis telah dilaksanakan pada TW III dengan mengundang 37 peserta baik dari Penanggung Jawab Sarana Apotek, Organisasi Profesi dan Dinas terkait, pda kegiatan juga dilaksanakan penandatanganan komitmen pengendalian resistensi antimikroba.

3. Pelaksanaan Advokasi dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba ini adalah bentuk upaya menjalin kerjasama/kolaborasi dengan *stakeholder* pemerintah daerah dalam mengendalikan resistensi antimikroba, tujuan pelaksanaan advokasi ini adalah penyampaian informasi hasil pengawasan apotek dalam menyerahkan antibiotik dan penggalangan komitmen keterlibatan Pemerintah Daerah (Pemda) dalam pengendalian resistensi antimikroba selain itu pelaksanaan advokasi ini adalah membangun dialog dan kolaborasi antara Badan POM dan Pemerintah Daerah (Pemda) melalui penyampaian informasi hasil pengawasan terhadap praktik penyerahan antibiotik di apotek, serta menggalang komitmen bersama dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba. Output dari pelaksanaan advokasi ini adalah menggalang komitmen pemerintah daerah dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba. Kegiatan advokasi pada tahun 2025 telah dilaksanakan pada TW III bersama Pemerintah Kota Lubuk Linggau, hasil advokasi berupa Surat Edaran yang diterbitkan oleh Walikota Kota Lubuk Linggau dengan nomor 440/925/DINKES.02/2025 tanggal 29 Agustus 2025 tentang Penggunaan Antibiotik dengan Bijak untuk Pencegahan Resistensi Antibiotik
4. Kegiatan publikasi berupa penyampaian evaluasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter dengan menampilkan persentase jumlah apotek yang masih menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuk Linggau, dokumen kegiatan publikasi pada TW III Loka POM di Kota Lubuk Linggau

dipublikasikan melalui media sosial (*official account*) dengan tujuan agar dapat diakses oleh masyarakat dan organisasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan antibiotik dengan bijak serta pemerintah di wilayah kerja untuk menindaklanjuti hasil pengawasan dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TAHUN 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,33	104,33	Sangat Baik

Tabel 3.57. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Capaian indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 104,33% dengan katagori Sangat Baik. Capaian indikator diperoleh dari pemenuhan target rencana aksi pengendalian AMR yang pada tahun ini dilaksanakan di Kota Lubuk Linggau.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	Realisasi Tahun 2025	Realisasi Tahun 2024	GAP
1.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104,33	-	104,33

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada tahun 2025 yaitu 104,33. Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT baru dilaksanakan pada tahun 2025 sehingga terdapat GAP sebesar 104,33

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Pada tahun 2025 capaian kinerja indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yaitu 104,33%, pelaksanaan indikator dilakukan di wilayah Kota Lubuk Linggau yang merupakan salah satu wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuk Linggau.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029 dengan kategori tercapai, hal ini menunjukkan capaian pada indikator “melampaui” target Renstra 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2025	100	104,33	104,33	Tercapai/ Melampaui ▲
		2026	100	104,33	104,33	Tercapai/ Melampaui ▲
		2027	100	104,33	104,33	Tercapai/ Melampaui ▲
		2028	100	104,33	104,33	Tercapai/ Melampaui ▲

		2029	100	104,33	104,33	Tercapai/ Melampaui ▲

Tabel 3.59. Perbandingan Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuk Linggau tahun 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	104,33	104,33	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	100	106,25	106,25	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	100	106,09	106,09	Sangat Baik
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	106,11	106,11	Sangat Baik

Tabel 3.60. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuk Linggau dengan Unit kerja lain yaitu Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, Loka POM di Kab Kotawaringin Barat menunjukkan bahwa capaian kategorinya sangat baik

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Indikator pemenuhan pengendalian AMR terdapat pada TW IV yang merupakan target tahunan sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan. dan kegiatan masih proses berjalan, namun unit kerja telah melakukan langkah-langkah atau upaya-upaya guna mempertahankan/perbaikan dan kemajuan kinerja kedepan mencapai target pengendalian AMR yang sesuai dengan pedoman antara lain

- Penggunaan tools pengawasan antibiotik secara tepat dan lengkap menggunakan sistem pelaporan terintegrasi
- Optimalisasi koordinasi bersama lintas sektor terkait dan organisasi profesi dalam upaya pengendalian AMR
- Pelaksanaan publikasi hasil pengawasan dengan melakukan monitoring hasil pengawasan secara berkala

Matriks Rekomendasi Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan

sarana distribusi dalam upaya pengendalian AMR sehingga Penilaian Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR dapat dilakukan sesuai dengan pedoman

IKU 13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Presentase Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator kinerja unit yang dilakukan penilaian capaian pada TW IV. Tahapan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota pangan aman yaitu :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pemilihan Kab/Kota pendampingan pengisian tools
3. Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri oleh Kab/Kota
4. Pelaporan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri oleh Kab/Kota

Kegiatan pada indikator presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yaitu telah dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan meliputi

1. Advokasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 di Kantor Pemerintah Kota Lubuk Linggau dan diterima langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau Bp. H. Ir. Trisko Defriyansa, M.Si. Sekretaris Daerah kota Lubuk Linggau mendukung penuh adanya kegiatan kota pangan aman dengan menunjuk bagian ekonomi setda sebagai PIC, beliau juga mengharapkan Kota Lubuk Linggau dapat melengkapi data dukung serta dapat masuk pada nominasi Kota Pangan Aman Tahun 2025. Pemerintah Kota Lubuklinggau akan menjadwalkan untuk pertemuan dengan OPD dengan PIC bidang Ekonomi Pemkot Lubuklinggau. PIC akan mempelajari terkait tools penilaian kota pangan aman dan akan mengadakan pertemuan dengan OPD terkait untuk membahas dan memverifikasi data dukung. Selanjutnya dilaksanakan advokasi juga secara daring untuk Kota Lubuk Linggau, Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat dan Kota Pagar Alam secara daring pada tanggal 28 Juli 2025. Pada kegiatan advokasi hampir seluruh kab/kota belum menerima surat kawat

dari kemendagri untuk pengisian tools secara mandiri kab/kota pangan aman. Setelah advokasi dilaksanakan maka Loka POM di Kota Lubuk Linggau memilih Kota Lubuk Linggau sebagai target untuk dilakukan pendampingan dikarenakan Kota Lubuk Linggau mendukung secara penuh kegiatan KKPA.

2. Telah dilaksanakan pendampingan secara langsung pada tanggal 17 Juli 2025 oleh Loka POM di Kota Lubuk Linggau kepada Kabid bidang ekonomi setda Lubuk Linggau dengan menjelaskan terkait tools KKPA, siapa saja OPD yang terlibat dalam tools dan data dukung apa saja yang harus dikumpulkan oleh OPD terkait.
3. Tanggal 28 Juli 2025 dilaksanakan advokasi lintas sektor untuk Kota Lubuk Linggau beserta OPD terkait, Kab. Musi Rawas beserta OPD terkait, Kab. Musi Rawas Utara beserta OPD terkait, Kab. Empat Lawang beserta OPD terkait, Kab. Lahat beserta OPD terkait dan Kota Pagar Alam beserta OPD terkait, tentang Kab/Kota Pangan Aman oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuk Linggau.
4. Tanggal 7 Agustus 2025 dilakukan pendampingan pengisian tools KKPA kepada OPD Kota Lubuk Linggau di Ruang Rapat Sekretaris Daerah namun belum seluruh OPD mempunyai data dukung yang dapat diupload.
5. Tanggal 29 Agustus 2025 dilakukan pendampingan pengisian tools KKPA tahap 2 untuk OPD Kota Lubuk Linggau, namun masih mendapatkan nilai 56 dan masih banyak data dukung yang belum lengkap
6. Tanggal 26 September 2025 dilakukan pendampingan pengisian tools KKPA tahap 3 untuk OPD Kota Lubuk Linggau,
7. Sampai dengan tanggal 26 september 2025 dari beberapa OPD di Kota Lubuk Linggau yaitu dinas kesehatan, dinas ketahanan pangan, dinas pertanian, dinas perikanan, bapedda, dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu telah menyampaikan data dukung namun belum lengkap dan belum seluruh dinas memiliki dokumentasi yang diminta pada data dukung. Nilai yang didapatkan oleh Kota Lubuk Linggau yaitu 69,10

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2025	REALISASI Tahun 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100	Baik

Tabel 3.61. Realisasi Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman dibandingkan dengan target tahun 2025

Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan IKU pendampingan kabupaten/kota pangan aman yang dilaksanakan dengan mendampingi Kota Lubuklinggau dalam pengisian tools kab/kota pangan aman. Capaian yang diperoleh yaitu 100% dengan realisasi 16,67 sesuai dengan target yang diberikan sebesar 16,67. Nilai 16,67 didapatkan jika dalam pendampingan Kota Lubuklinggau memperoleh nilai diatas 60 berdaasarkan pengisian tools. Pada tahun 2025 Kota Lubuklinggau telah didampingi sampai mendapatkan nilai 69,10, sehingga target pendampingan kab/kota pangan aman tercapai.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	Realisasi Tahun 2025	Realisasi Tahun 2024	GAP
1.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	-	16,67

Tabel 3.62. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi tahun 2024

Realisasi Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun 2025 yaitu 16,67. Indikator kab/kota pangan aman baru dilaksanakan pada tahun 2025 sehingga terdapat GAP sebesar 16,67.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

Persentase capaian Indikator pemenuhan target Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sampai dengan TW IV yaitu telah dilaksanakan pendampingan pengisian tools oleh Loka POM di Kota Lubuk Linggau dengan hasil self assesment yaitu 69,10 dimana target dari indikator ini yaitu kab/kota yang didampingi mendapatkan minimal nilai 60. indikator kab/kota pangan aman yang didampingi pada tahun ini sesuai dengan target kinerja jangka menengah renstra pada tahun 2025 yaitu 16,67 dengan capaian kinerja 100%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET jangka menengah	REALISASI Tahun 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	83,33	16,67	20	Perlu Upaya Keras ▼

Tabel 3.63. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dibanding dengan target jangka menengah

4. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain**

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	16,67	16,67	100,00	Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	50,00	50,00	100,00	Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	50,00	50,00	100,00	Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	25,00	25,00	100,00	Baik

Tabel 3.64. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 dibanding dengan UPT lain

Realisasi kinerja pada indikator kab/kota pangan aman dari keempat UPT yaitu Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat seluruhnya tercapai dengan capaian 100% dengan kategori baik.

5. **Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Analisis penyebab keberhasilan indikator yaitu adanya dukungan dari pemerintah kota yang dilakukan pendampingan untuk memenuhi pengisian data dukung pada tools yang telah ditentukan. Langkah-langkah atau upaya-upaya guna mempertahankan/perbaikan dan kemajuan kinerja kedepan mencapai target pendampingan kab/kota pangan aman yaitu pendekatan persuasif kepada pemerintah daerah beserta lintas sektor terkait untuk melakukan dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga pada pengisian tools lebih mudah untuk memenuhi data

dukungnya.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan advokasi lintas sektor kepada pemerintah daerah untuk dukungan dalam melaksanakan kab/kota pangan aman di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuk Linggau.

3.1.3. Capaian Sasaran Kegiatan III

Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 104.04% dengan kategori sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
11.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	86,59	90,09	104,04	Sangat Baik
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	1	100,00	Baik
13.	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00	Baik
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				101,01	Sangat Baik

Tabel 3.65 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1

IKU 14. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	86,59	90,09	104,04	Sangat Baik

Tabel 3.66 Pencapaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2025

3.67. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan **Grafik** Makanan Tahun 2025

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau TW IV Tahun 2025 dari 99 koresponden sebesar 90.09% sehingga persentase capaian TW IV tahun 2025 untuk tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan

pangan olahan sebesar 104.04% dengan kategori pencapaian sasaran Sangat Baik. Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki ragam jenis program KIE yang meliputi KIE secara langsung, KIE media sosial, media cetak dan media luar ruang.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan Realisasi tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
1.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	90.09	96.21	6.12

Tabel 3.68. Realisasi kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi tahun 2024

Pada tahun 2025 realisasi kinerja sebesar 90.09 Realisasi tahun 2024 untuk indikator Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan 96.21. Realisasi kinerja yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun 2025 ke tahun 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya perbedaan sasaran KIE pada Tahun 2025 yang mencakup kelompok masyarakat dengan tingkat literasi yang lebih beragam, sehingga tingkat pemahaman dan efektivitas yang terukur menjadi lebih variatif. Kedua, sumber daya dan dinamika partisipasi masyarakat pada beberapa wilayah juga turut memengaruhi capaian indikator ini. Meskipun demikian, realisasi sebesar 90,09% masih menunjukkan bahwa pelaksanaan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berada dalam kategori baik dan tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	90,05	90,09	100,04	Tercapai

Tabel 3.69. Capaian Persentase Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan realisasi kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

Pada tahun 2029 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan sasaran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 90,05%. Persentase realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2025 adalah 90,04%. Dengan demikian persentase pencapaian tingkat efektivitas KIE adalah sebesar 100,04% dan mendapatkan kriteria Tercapai.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	86.59	90,04	104,04	Sangat Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	85,44	87,50	102,41	Sangat Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	85,63	87,04	101,65	Sangat Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	84.52	85,35	100,98	Sangat Baik

Tabel 3.70. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai terhadap target tahun 2025 yaitu 102,41% dengan kategori sangat baik, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kab. Buleleng terhadap target tahun 2025 yaitu 101,65% dengan kategori sangat baik dan perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yaitu 100,98% terhadap target tahun 2025 dengan kategori sangat baik.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan IV tahun 2025, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,04 %, Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran sampai dengan triwulan IV tahun 2025 disebabkan antara lain oleh:

1. KIE memanfaatkan platform media sosial yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube Hasil penilaian efektifitas KIE pada kegiatan di atas sebagai berikut:
    - Sumber Informasi (89,31)
    - Konten/Informasi (88.70)
    - Pemahaman Audiens (94,03)
    - Manfaat (86,39)
2. KIE melalu media cetak dalam Kegiatan Darling (Drive Thru Edukasi Keliling) pada HUT Kota Lubuk Linggau ke-24 pada tanggal 16 Oktober 2025
3. Melakukan pemetaan sasaran berbasis risiko dan tingkat literasi untuk menyesuaikan metode serta materi KIE agar lebih tepat guna
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan serta tindak lanjut hasil evaluasi

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KIE pada Triwulan IV tahun 2025 efektif dan berdampak positif, baik dalam hal penyebaran informasi maupun peningkatan pemahaman masyarakat. Selanjutnya, Loka POM di Kota Lubuklinggau akan terus melakukan inovasi metode KIE yang lebih interaktif, menarik, dan partisipatif agar efektivitas

kegiatan dapat semakin ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat..

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

Pada triwulan IV tahun 2025, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,04 %, program / kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan ini adalah:

1. Pelaksanaan Darling dengan tema 'Jajan Sehat, Pangan Aman' pada tanggal 16 Oktober 2025 di Taman Olaharaga Megang Kota Lubuklinggau
2. Pelaksanaan Darling dengan tema 'Waspada Bahan Berbahaya' pada tanggal 10 Desember 2025 di SMP Negeri 1 Kota LubukLinggau
3. KIE melalui media sosial dengan tema konten sesuai arahan pusat.
4. KIE melalui media cetak yaitu leaflet

Dalam upaya mencapai indikator kinerja efektifitas KIE Obat dan Makanan, masih terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan KIE, yaitu perubahan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan aman memerlukan proses yang tidak instan. KIE yang bersifat satu kali kegiatan belum cukup untuk membentuk kesadaran yang mendalam. Oleh karena itu, perlu penguatan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan adaptif, seperti pemanfaatan media digital, pendekatan komunitas, serta kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan.

IKU 15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanaka	25%	Juni - Juli (TW 3)	25%	Juni - Juli (TW 3)

n pembudayaan keamanan pangan		**atau** Nov - Des (TW 4)		**atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Pada Tahun 2025 target jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kota Lubuklinggau sebanyak 2 sekolah dengan 12 sekolah perluasan dengan beberapa tahapan proses sesuai dengan petunjuk teknis dari unit pengampu.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	50,00	Kurang

Tabel 3.71 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dibandingkan dengan target 2025

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan Tahun 2025 adalah 1,00 sekolah intervensi dibandingkan dengan target 2,00 sekolah intervensi maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 50,00 % dengan kategori Kurang. Realisasi dengan capaian Kurang dikarenakan adanya efisiensi anggaran untuk IKU sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sehingga dalam pemenuhan capaian sekolah hanya tercapai 1 sekolah intervensi dengan 6 sekolah

perluasan. Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan koordinasi kepada unit pengampu untuk perubahan target dari 2 sekolah menjadi 1 sekolah dengan adanya justifikasi.

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1,00	-	-

Tabel 3.72 Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dibanding dengan Realisasi Tahun 2024

Pada tahun 2024 belum terdapat IKU sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, IKU dijalankan pada tahun 2025 sesuai dengan petunjuk teknis dari unit pengampu.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	6,00	1,00	16,66	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.73 Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Realisasi kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan dibandingkan dengan target renstra tahun 2025 memperoleh capaian 16,66 dengan kategori perlu upaya keras. Hal ini dikarenakan pada tahun 2025 target jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 2 sekolah, sedangkan realisasi pada tahun 2025 pelaksanaannya hanya 1 sekolah. Hal ini di karenakan adanya efisiensi anggaran berupa pemblokiran anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025. Sehingga untuk realisasi 50,00% tersebut hanya untuk pelaksanaan 1 sekolah. Pada TW III telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi secara daring untuk 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan bets 2 namun tidak maksimal dikarenakan banyak peserta yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara daring.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	2,00	1,00	50,00	Kurang
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	2,00	2,00	100,00	Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	2,00	2,00	100,00	Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	2,00	2,00	100,00	Baik

Tabel 3.74 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Realisasi kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu 1,00 sekolah dengan

kategori capaian cukup dengan dibandingkan dengan UPT lain seperti Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, dan Loka POM di di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2025 dengan jumlah realisasi ketiga UPT yaitu tercapai 2 sekolah intevensi dengan kategori capaian baik.

5. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis kegagalan pada IKU ini adalah adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpres 1 tahun 2025. Pemblokiran anggaran ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan untuk IKU ini hanya 1 sekolah dari target yang diberikan adalah 2 sekolah. Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi sekolah bets 2 secara daring namun kurang efektif karena tidak seluruh undangan hadir pada kegiatan sosialisasi serta peserta tidak selalu mengikuti kegiatan sampai akhir acara.
Analisis penyebab keberhasilan sapa sekolah yaitu dengan melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis dan KAK dari unit pengampu, serta memilih sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan beberapa tahapan kegiatan pada sapa sekolah, memberikan materi-materi semenarik mungkin sehingga mampu diikuti dan diterapkan oleh peserta sampai akhir kegiatan. Adapun langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja yaitu berkoordinasi dengan unit pengampu terkait pelaksanaan program SAPA Sekolah dan telah mengajukan surat perubahan target sekolah menjadi 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan untuk menjadi pertimbangan pada target tahun 2026.

	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jumlah sekolah	Target tidak dapat tercapai diaman target sekolah 2 dan	Memaksimalkan tahapan kegiatan sesuai anggaran	Melaksanakan kegiatan semaksimalnya sesuai dengan	-	T	-	-

	yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	yang dapat dilaksanakan hanya 1 sekolah karena anggaran dlakukan pemblokiran	tersedia	anggaran yang tersedia karena tidak ada pembukaan blokir anggaran ataupun penyesuaian jumlah target				
2								

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan capaian kinerja yaitu karena adanya pemblokiran anggaran sesuai dengan perpres nomor 1 tahun 2025 yang mengakibatkan anggaran mengalami pemotongan hingga 70%, kegiatan yang awalnya dijadwalkan dilaksanakan di luar kota sudah dialihkan kedalam kota namun anggaran masih tidak memungkinkan untuk melakukan seluruh tahapan kegiatan sapa sekolah untuk 2 sekolah intervensi. Kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara daring dikarenakan partisipasi aktif yang rendah untuk mengikuti seluruh tahapan dikarenakan dilaksanakan di waktu pembelajaran berlangsung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sapa sekolah, signal untuk kegiatan daring di wilayah Sumatera yang tidak stabil sehingga mengganggu jalannya kegiatan sapa sekolah.

IKU 15. Jumlah Desa Pangan Aman

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian. Desa pangan aman

merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 yaitu Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melaksanakan seluruh rangkaian tahapan untuk pemenuhan kategori desa pangan aman yaitu mulai dari advokasi lintas sektor, pelatihan kader untuk kegiatan desa pangan aman, Bimbingan teknis komunitas yang telah dilaksanakan oleh kader sebagai perpanjangan tangan dari BPOM dengan peserta berbagai komunitas yang ada di Kelurahan Marga Mulya untuk menerapkan keamanan pangan sehingga dapat meningkatkan kesadaran pangan aman di lingkungan kelurahan, dan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap kegiatan desa pangan aman yang telah dilaksanakan selama 1 tahun di Kelurahan Marga Mulya. Pada kegiatan monev, kader menyampaikan rencana aksi terkait keamanan pangan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Marga Mulya pada tahun 2026.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00	Baik

Tabel 3.75 Capaian kinerja Jumlah desa pangan aman tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025

Realisasi jumlah desa pangan aman pada Tahun 2025 adalah 1 desa telah diintervensi keamanan pangan dengan dibandingkan target yang didapatkan Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk kegiatan gerakan keamanan pangan

desa yaitu 1 desa intevensi sehingga capaian yang diperoleh yaitu 100% dan mendapatkan Kategori “Baik”.

2. Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
13.	Jumlah desa pangan aman	1,00	-	100,00

Tabel 3.76 Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2025 dibanding dengan realisasi Tahun 2024

Indikator kinerja jumlah desa pangan aman merupakan indikator yang dilaksanakan pada tahun 2026. Loka POM di Kota Lubuklinggau belum mendapatkan target untuk IKU desa pangan aman pada tahun 2024.

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan Desa Pangan Aman dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 tidak mengikuti timeline yang disediakan oleh unit pengampu, adapun justifikasi kegiatan tidak sesuai timeline unit pengampu sebagai berikut :

- Belum adanya kesiapan dari Desa dalam hal perencanaan rencana aksi kelurahan di tahun 2026
- Kepastian pelantikan dari pejabat daerah yang diintervensi dalam hal pengesahan rencana aksi kelurahan

Namun, pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang tidak sesuai dengan timeline unit pengampu ini tidak mempengaruhi realisasi kegiatan.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGOR I
13.	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00	Tercapai

Tabel 3.77 Capaian kinerja jumlah desa pangan aman tahun 2025 dibanding dengan target jangka menengah

Presentase capaian indikator kinerja jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dengan kategori tercapai dengan target jangka menengah yaitu 1 desa intervensi. pada tahun 2025 telah dilaksanakan intervensi desa pangan aman yang dilaksanakan di Kel. Marga Mulya Kota Lubuk Linggau. Kegiatan desa pangan aman telah selesai dilaksanakan dengan akhir kegiatan di monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau pada bulan Agustus 2025. egiatan ini juga dihadiri oleh Pejabat Pemerintah Kota Lubuklinggau dengan harapan kegiatan desa pangan aman dapat dilaksanakan secara mandiri oleh Kota Lubuklinggau di tahun berikutnya dengan gambaran kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 yang tertuang dalam plan of action Kader Kelurahan yang telah disahkan oleh Lurah setempat sebagai bentuk bukti dukungan pemerintah kota lubuklinggau dalam menjalankan kegiatan desa pangan aman di Kota Lubuklinggau. Pada tahun 2026 Loka POM di Kota Lubuklinggau akan melaksanakan kegiatan pengawalan intervensi keamanan pangan yang dilaksanakan di Kelurahan Marga Mulya untuk mengetahui jalannya *plan of action* yang telah disepakati

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	1,00	1,00	100,00	Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	1,00	1,00	100,00	Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	1,00	1,00	100,00	Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	1,00	1,00	100,00	Baik

Tabel 3.78 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Presentase capaian indikator kinerja jumlah desa pangan aman Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 100,00% dengan kategori baik dibandingkan dengan Loka POM di Kab, Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat juga mendapatkan capaian sebesar 100% dengan kategori baik.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

a. Kegiatan Desa Pangan Aman telah mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Lubuklinggau dibuktikan dengan tanda tangan komitmen bersama Pemerintah Kota Lubuklinggau untuk pelaksanaan Program Prioritas Nasional tahun 2025 di Kota Lubuklinggau.

b. Kegiatan Desa Pangan Aman telah dilaksanakan dari tahapan advokasi kelembagaan desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan

Teknis Komunitas Desa dilaksanakan sesuai timeline yang telah ditentukan dan berjalan sesuai timeline.

c. Telah terbentuk Kader Keamanan Pangan Kelurahan Marga Mulya yang berjumlah 5 orang kader terdiri dari Kader Keluarga, Kader Sekolah dan Kader Ritel.
d. Telah terbitnya *Plan Of Action* kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2026 oleh Kader Kelurahan Marga Mulya dan telah disahkan oleh Lurah Marga Mulya sebagai bentuk dukungan untuk mereplikasi kegiatan Desa Pangan Aman secara mandiri pada tahun 2026 di Kota Lubuklinggau.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran.

Analisis program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja yaitu karena pada TW III Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menyelesaikan seluruh tahapan program desa pangan aman di kelurahan marga mulya kota lubuklinggau. Dengan telah diterbitkannya *plan of action* replikasi kegiatan desa pangan aman tahun 2026 oleh kader kelurahan merupakan bukti kesiapan dan dukungan dari kelurahan untuk terus menerapkan keamanan di Kelurahan Marga Mulya Kota Lubuklinggau.

IKU 16. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Definisi Operasional

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100	Baik

Tabel 3.79 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025

Pada tahun 2025 realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Loka POM di Kota Lubuklinggau telah terlaksana 1 pasar intervensi yang telah selesai dilaksanakan sampai dengan TW III tahun 2025 dengan capaian kinerja 100%. Telah dilaksanakan rangkaian kegiatan intervensi keamanan pangan pasar dimulai dari diadakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor, Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialiasi Keamanan Pangan di Pasar dan sampai dengan Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar.

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	-	1,00

Tabel 3.80 Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya

Pada tahun 2025 realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu 1 pasar intervensi. IKU pasar pangan aman berbasis komunitas baru

dilaksanakan pada Tahun 2025 sehingga belum terdapat realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2024.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029**

   Pada tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu 100% dengan kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100	tercapai

Tabel 3.81 Capaian Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 dibanding dengan target jangka menengah

Pada triwulan III telah dilakukan monitoring evaluasi pada kegiatan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan bobot 100% termasuk kategori **Tercapai** untuk 1 pasar intervensi keamanan pangan sesuai dengan target jangka menengah Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2025 yaitu 1 pasar intervensi.

4. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain**

   Pada tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas yaitu 100% dengan kategori tercapai.

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	1,00	1,00	100,00	Baik

2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	1,00	1,00	100,00	Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	1,00	1,00	100,00	Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	1,00	1,00	100,00	Baik

Tabel 3.82 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melaksanakan 1 intervensi keamanan pangan yang dilakukan di Pasar Moneng Sepati Kota Lubuk Linggau dibandingkan dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan capaian yang sama yaitu masing-masing Loka telah melaksanakan 1 intervensi keamanan pangan di Pasar.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab Keberhasilan program dilakukan dengan membuat perencanaan jadwal pelaksanaan setiap tahapan kegiatan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan memenuhi tahapan pada juknis BPOM salah satunya karena:

- Pasar Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kota Lubuk Linggau Pasar yang menjadi target intervensi merupakan Pasar Moneng Sepati, Kota Lubuk Linggau
- **Peningkatan Kesadaran dan Kepatuhan Pelaku Usaha** Sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada pedagang dan pemasok bahan pangan di pasar terbukti meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan pangan dan regulasi yang berlaku

- **Ketersediaan materi dan media edukasi yang memadai**, serta peningkatan kapasitas kader pasar dalam menyampaikan pesan KIE secara komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran.**

   Pada triwulan III sesuai dengan juknis Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melaksanakan beberapa tahapan kegiatan yang dijadwalkan pada Maret-Agustus 2025 sesuai KAK program PPABK setelah pemotongan (efisiensi anggaran). Kegiatan advokasi merupakan kegiatan 3 program prioritas nasional yang dilaksanakan bersamaan untuk efisiensi waktu dan anggaran.

Keberhasilan pencapaian kinerja program ini didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain:

1. Adanya komitmen dan peran aktif dari Pengelola Pasar. Pengelola pasar sebagai fasilitator dalam mengoordinasikan kepedagang dan memastikan keamanan pangan diterapkan di lingkungan pasar.
2. Koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pengelola pasar agar mendukung program pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu pedagang pasar, pengunjung pasar dan masyarakat lainnya dalam rangka memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya.
3. Pemanfaatan pendekatan partisipatif dan edukatif, melalui kegiatan KIE dan advokasi langsung kepada pelaku usaha, pengelola pasar, serta masyarakat sekitar, yang meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap penerapan pasar pangan aman.

Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti terbatasnya alokasi anggaran untuk kegiatan lanjutan, serta kebutuhan peningkatan kapasitas kader dan pengelola pasar agar dapat menjaga keberlanjutan hasil intervensi.

3.1.4. Capaian Sasaran Kegiatan IV

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kinerja utama, dari hasil capaian indikator pada TW IV sebesar 100,00 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan . Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				100,00	Baik

Tabel 3.83 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5

IKU 15. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah:

a. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
b. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara

pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

Pada Tahun 2025 jumlah target progress pada IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah progress tahapan pendampingan 8,33% (tahapan progress pendampingan 100,00%) , sampai dengan TW IV 2025 progress pendampingan UMK pangan olahan yang telah dilakukan yaitu 100% dengan rincian realisasi sebagai berikut:

No	Komoditi	Kegiatan	Realisasi	Target	Capaian
1.	Pangan	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	**5%**	**5%**	**100%**
		Penetapan UMK pangan olahan target	**10%**	**10%**	**100%**
		Bimtek CPPOB	**30%**	**30%**	**100%**
		Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	**50%**	**50%**	**100%**
		- Gap assessment implementasi CPPOB	**15%**	**15%**	**100%**
		- Pendampingan penyusunan dokumen	**15%**	**15%**	**100%**
		- Coaching esertifikasi/ akun	**15%**	**15%**	**100%**

		- Terbit IP CPPOB	**5%**	**5%**	**100%**
		Monev dan Pelaporan	**5%**	**5%**	**100%**
		IP CPPOB yang Terbit	**8,33%**	**8,33%**	**100%**
Rata-rata				**100%**	**100%**

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00%	Baik

Tabel 3.85 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025

Dalam mencapai persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pendampingan dimana masing-masing tahapan memiliki nilai persentase yang nantinya akan diakumulasikan menjadi target akhir. Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan yang dimaksud yaitu :

1. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (5%);
2. Penetapan UMK pangan olahan target (10%);

3. Bimbingan Teknis CPPOB (30%);
4. Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB (50%);
5. Pelaporan dan Monitoring Pasca Pendampingan (5%).

Perhitungan tahapan pendampingan untuk realisasi bulan Januari-Juli 2025 masih mengikuti perhitungan sebelumnya dimana pada tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB belum dijabarkan bobot setiap tahapan di dalamnya. Pada bulan Agustus-September 2025 dilakukan penjabaran pada bobot tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan pendampingan dan juga pembobotan progress yang dimaksud:

1. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Januari - Maret) : Bobot 5%
2. Seleksi dan Penetapan UMK Pangan Olahan target pendampingan (Maret) : Bobot 10%
3. Bimtek CPPOB (Maret - April) : Bobot 30%
4. Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB : Total Bobot 50%
   - Gap assesment implementasi CPPOB (April - Oktober) : Bobot 15%
   - Pendampingan penyusunan dokumen (April - Oktober) : Bobot 15%
   - Coaching esertifikasi/akun (Juni - November) : Bobot 15%
   - Terbit IP CPPOB (Juni - November) : Bobot 5%
5. Monev dan Pelaporan (November-Desember) : Bobot 5%

Perhitungan realisasi tahun 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dihitung dengan membandingkan target tahun berjalan dengan jumlah target UMK hingga tahun 2029. Dengan rumus :

Realisasi = (jumlah sarana yang didampingi sampai tahun berjalan/ jumlah sarana yang didampingi sampai tahun 2029) x 100%

Sampai dengan TW IV 2025 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan capaian 100% diantaranya yang telah dilaksanakan di TW I 2025 yaitu KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Bobot 5%) yang telah dilaksanakan pada

tanggal 26-27 Februari 2025 yang dilaksanakan dalam bentuk kuliah whatsapp yang diikuti oleh 22 pelaku usaha UMK pangan olahan. Selain itu sudah dilakukan Penetapan UMK pangan olahan target (Bobot 10%) dengan Surat Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan Di Kota Lubuklinggau Nomor. HK.02.02.7C.03.25.17 Tahun 2025 tentang Pendampingan UMK Oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau dalam Rangka Pendaftaran Pangan Olahan yang ditetapkan pada tanggal 19 Maret 2025. Pada TW II kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pelaksanaan Bimtek Penerapan CPPOB untuk UMK Pangan Olahan (Bobot 30%) yang dilaksanakan secara hybrid yaitu pelaksanaan melalui zoom pada tanggal 28 dan 29 April 2025 dan secara langsung pada tanggal 30 April 2025, kegiatan bimtek diikuti oleh 10 (sepuluh) peserta yang merupakan UMK Pangan Olahan di Kota Lubuk Linggau. Selanjutnya pada TW II dan III telah dilaksanakan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB (Bobot 50%) yaitu kegiatan *gap assessment* implementasi CPPOB yang dilaksanakan di bulan April (Bobot 15%), pendampingan penyusunan dokumen yang dilaksanakan pada bulan Mei- Juli (Bobot 15%), coaching esertifikasi/ akun yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli (Bobot 15%) dan penerbitan IP CPPOB yang dilaksanakan pada bulan Juli (Bobot 5%). Pada TW IV dilakukan kegiatan monev dan pelaporan yaitu pada bulan November (Bobot 5%).

Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuk Linggau melakukan pendampingan terhadap 1 (satu) sarana UMK Pangan Olahan yaitu Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah. UMK telah memiliki IP CPPOB yang terbit pada tanggal 2 Juli 2025. Sehingga dari target 12 UMK yang didampingi sampai tahun 2029 Loka POM di Kota Lubuk Linggau sudah mendampingi 1 UMK di tahun 2055 sehingga realisasi sebesar 8,33%.

2. **Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024 dan Tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	77	100	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan
		2023	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan
		2024	100	100	100	Baik
		2025	8,33	8,33	100	Baik

Tabel 3.86 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023, Tahun 2024 dan Tahun 2025

Pada Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik ini merupakan indikator baru di tahun 2022 dengan capaian 129,87 kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” dimana target yang ada telah ditentukan oleh pusat adalah 77% dan realisasi 100%. Pada Tahun 2023 Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 126,58% dimana target yang ada telah ditentukan oleh pusat adalah 79% dan realisasi 100%. Pada tahun 2024 capaian realisasi Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 100,00%. Pada tahun 2025 capaian realisasi Indikator kinerja

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 100,00%. Capaian tahun 2024 dan 2025 turun dari Capaian tahun 2022 dan 2023, hal ini dikarenakan adanya kenaikan target yaitu sebersar 77,00% dengan capaian 100% di tahun 2022 dan 79,00% dengan capaian 100% di tahun 2023 menjadi 100% dengan capaian 100% di tahun 2024 dan realisasi 8,33% dengan capaian 100% di tahun 2025. Pada tahun 2020 sampai 2021 tidak terdapat target dikarenakan belum termasuk kedalam IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau. Realisasi tahun 2022 sampai tahun 2023 tidak dapat disimpulkan karena realisasi dari Loka POM Lubuklinggau dalam melaksanakan keseluruhan tahapan pendampingan UMKM tercapai mulai dari penentuan target sampai dengan dilaksanakan pelaporan pendampingan. Realisasi pada tahun 2024 adalah baik dimana capaian sebesar 100% yang berarti keseluruhan tahapan pendampingan dilakukan sehingga bobot total realisasi dan jumlah sarana yang didampingi sama besarnya dengan jumlah sarana yang mendapatkan IP CPPOB yaitu dengan persentase sebesar 100%. Pada tahun 2025 terjadi perubahan perhitungan akhir dimana capaian tahunan dihitung dengan membandingkan total realisasi sampai tahun berjalan dengan total target di tahun 2029 dengan target 8,33% dan realisasi 8,33% dan capaian 100%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
15	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	2025	8,33	8,33	100,00	Tercapai ▲
		2026	25,00	8,33	33,32	Perlu Upaya Keras ▼

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET RENSTRA	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
	OT dan Kosmetik yang baik	2027	41,67	8,33	19,99	Perlu Upaya Keras
		2028	66,67	8,33	12,49	Perlu Upaya Keras
		2029	100	8,33	8,33	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.87 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2021-2024

Untuk capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik terhadap target renstra jangka menengah tahun 2025. Realisasi pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan target pada tahun 2025 hingga 2029 belum mencapai target renstra jangka menengah tahun 2026 hingga 2029. Realisasi tahun 2025 yaitu 8,33 persen jika dibandingkan dengan target renstra di tahun 2026 sebesar 25% memiliki capaian 33,32%, jika dibandingkan dengan target renstra di tahun 2027 sebesar 41,67% memiliki capaian 19,99%, jika dibandingkan dengan target renstra di tahun 2028 sebesar 66,67% memiliki capaian 12,49% dan jika dibandingkan dengan target renstra di tahun 2029 sebesar 100,00% memiliki capaian 8,33%. Hal ini dikarenakan perhitungan target tahunan dilakukan dengan menghitung jumlah sarana yang dilakukan pendampingan sampai tahun berjalan dengan jumlah sarana yang dilakukan pendampingan di tahun 2029.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDKATOR KINERJA	CAPAIAN UNIT KERJA LAIN	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Loka POM di Kota Lubuklinggau	8,33	8,33	100,00	Baik
		Loka POM di Kab. Pulau Morotai	15,79	15,79	100,00	Baik
		Loka POM di Kab. Buleleng	15,79	26,32	166,69	Tidak Dapat Disimpulkan
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	16,00	23,81	148,81	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.88 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2025 terhadap Capaian Unit Kinerja Lain

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai memiliki capaian kinerja 100%. Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat memiliki capaian dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. dengan masing-masing capaian yaitu 166, 69% dan 148,81%. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai melakukan pendampingan terhadap UMK sejumlah target yang ditetapkan dan Loka POM di Kab. Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melakukan pendampingan terhadap UMK melebihi target yang ditetapkan.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dihutung berdasarkan jumlah IP CPPOB yang telah diterbitkan dibandingkan dengan jumlah sarana UMK pangan olahan yang menjadi target pendampingan hingga tahun 2029.

Upaya yang telah dilakukan dalam menunjang capaian kinerja diantaranya :

- Pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM dilaksanakan sesuai dengan perencanaan
- Pelaku usaha berkomitmen mengikuti keseluruhan tahapan pendampingan dalam hal penerapan CPPOB sehingga pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik
- Pelaku usaha dilakukan pendampingan terkait pemenuhan persyaratan permohonan IP CPPOB sebelum melakukan permohonan ke sistem e-sertifikasi.pom.go.id dengan menyiapkan dokumen mutu dengan bimbingan dari fasilitator Loka POM di Kota Lubuklinggau

Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai resiko	Kode Resiko	Peristiwa Resiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Terdapat Pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025. Adanya efisiensi.	Konsisten dalam melakukan pendampingan hingga sarana mendapatkan Izin Penerapan CPPOB dan PB UMKU produk	Petugas melakukan Pembinaan dalam setiap proses tahapan pendampingan sesuai pedoman kepada UMK pangan olahan.	Desember 2025	Ya, terdapat didalam daftar resiko	SDM-02	Proses penerbitan IP CPPOB UMK terhambat tergait dengan penentuan kategori pangan produk yang akan didaftarkan.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Dalam pelaksanaan kinerja pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan terdapat kegiatan yang menunjung pencapaian target pada kegiatan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB adanya layanan online yang digunakan sebagai alternatif pendampingan selain dari pendampingan yang dilakukan secara langsung ke sarana dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp selain itu pemanfaatan subsite sebagai media pengumpulan informasi seputar pendaftaran produk pangan di Badan POM yang dapat lebih mudah di akses pada satu tempat. Selain itu juga dilakukan pemanfaatan program desk mandiri untuk unit pelaksana teknis (UPT) BPOM dengan metode konsultasi, sehingga proses pendaftaran produk dapat lebih cepat.

3.1.5. Capaian Sasaran Kegiatan V

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%, dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: (Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1).

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	95	100	105.26	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				105.26	Sangat Baik

Tabel 3.89 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4

IKU 16. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Target TW IV tahun 2025 fungsi Penindakan pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 95%, sedangkan untuk realisasi TW IV sebesar 100%, maka berdasarkan hal tersebut capaiannya sebesar 105.26% dengan kategori “Sangat Baik”.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

   Pada tahun 2025 untuk target perkara Loka POM di Kota Lubuklinggau berjumlah 1 (satu) perkara. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara setelah dilakukan operasi penindakan.

   Terhadap perkara *carryover* tahun 2021 sebanyak 1 (satu) perkara telah dilakukan gelar khusus pada tanggal 6 Agustus 2025 di Polres Lubuk Linggau yang dihadiri oleh PPNS Loka POM di Kota Lubuk Linggau, PPNS BBPOM Palembang serta Korwas PPNS Polres Lubuk Linggau, dimana hasil gelar tersebut yaitu dalam proses penetapan DPO, dengan berdasarkan surat Loka POM di Kota Lubuk Linggau Nomor : R-PD.03.03.7C.08.25.392 tanggal 7 Agustus 2025 tentang Permohonan Bantuan Diterbitkan DPO (Daftar

Pencarian Orang), sehingga berdasarkan manual IKU terbaru Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT, untuk perkara *carryover* tahun 2021 sudah dikecualikan atau sudah tidak lagi dihitung menjadi capaian perkara di TW IV tahun 2025.

Kemudian pada tanggal 12 Agustus 2025 Loka POM di Kota Lubuk Linggau telah melakukan operasi penindakan di Kab. Empat Lawang dengan komoditi Obat Bahan Alam.

Adapun rincian realisasi sampai dengan Triwulan III sebagai berikut :

Tahapan	Realisasi		Koefisien *Carry Over*	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara *Carry Over*			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
SPDP	0	0	0,00	15%	15%
Tahap I	0	0	0,00	40%	55%
P21	0	0	0,00	30%	85%
Tahap II	1	0	0,00	15%	100%
Realisasi sampai dengan TW I	0	0	0	0	0
Realisasi *Carry Over*	0	0	0	0	0

Tabel 3.90 Realisasi Kinerja IKU 19 Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	95	100	105.26	Sangat Baik

Tabel 3.91 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

Pada TW IV tahun 2025 proses penyidikan dan penyelesaian berkas perkara sudah dilakukan tahap II (penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) kepada Jaksa Penuntu Umum sehingga realisasi kinerja sebesar 100%,

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
19.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	100%	100%	0%

Tabel 3.92 Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029**

Realisasi kinerja TW IV tahun 2025 yaitu sebesar 100% sedangkan untuk target kinerja terhadap tahun 2025 sebesar 95%. Capaian kinerja TW IV terhadap Target Tahun 2025 masih dalam kategori “Perlu Upaya Keras”.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	99%	100%	101.01%	Tercapai/ Terlampaui

Tabel 3.93 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	95%	100%	105.26%	Sangat Baik
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	90%	100%	111.11%	Tidak Dapat Disimpulkan
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	90%	100%	111.11%	Tidak Dapat disimpulkan
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	96%	100%	104.17%	Sangat Baik

Tabel 3.94 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis penyebab peningkatan kinerja pada IKU Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT yaitu :

- Telah dilakukannya operasi penindakan dan penyidikan pada tanggal 12 Agustus 2025 dimana pada di TW IV tahun 2025 proses sudah berjalan dan selesai pada Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Buktu kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sehingga nilai kinerja pada TW IV tahun 2025 meningkat dibandingkan dengan TW III tahun 2025;
- Telah dilakukannya gelar khusus perkara *carryover* tahun 2021 yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2025 di Polres Lubuk Linggau yang dihadiri oleh PPNS Loka POM di Kota Lubuk Linggau, PPNS BBPOM Palembang serta Korwas PPNS Polres Lubuk Linggau, dimana hasil gelar tersebut yaitu dalam proses penetapan DPO, dengan berdasarkan surat Loka POM di Kota Lubuk Linggau Nomor : R-PD.03.03.7C.08.25.392 tanggal 7 Agustus 2025 tentang Permohonan Bantuan Diterbitkan DPO (Daftar Pencarian Orang), sehingga

berdasarkan manual IKU terbaru Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT, untuk perkara *carryover* tahun 2021 sudah dikecualikan atau sudah tidak lagi dihitung menjadi capaian perkara di TW III tahun 2025;

- Adanya koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuk Linggau khususnya CJS Kab. Empat Lawang.

Langkah upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan yang dilakukan yaitu :

- Perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan kekuatan sarana dan prasarana serta Sumber daya manusia yang dimiliki;
- Koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuklinggau khususnya dengan Kejaksaan Negeri Empat Lawang.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Tercapainya target kinerja fungsi Penindakan disebabkan oleh upaya fungsi penindakan yang terus meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Melakukan percepatan terhadap penyelesaian berkas perkara *Carry Over* tahun 2021 berupa dilaksanakan gelar khusus membahas penyelesaian perkara tersebut;
- Perencanaan kegiatan penindakan dan penyidikan yang telah direncanakan diupayakan untuk dilaksanakan.
- Melakukan percepatan terhadap penyelesaian berkas perkara tahun 2025 dimana dalam hal ini masih dalam proses Tahap I.

3.1.6. Capaian Sasaran Kegiatan VI

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
   1) Laporan hasil tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
   2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)

$$\frac{\text{Jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah laporan analisis penelusuran siber yang disusun}}$$

.

b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

$$\frac{\text{Nilai Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan}}{\text{Nilai Maksimal Penilaian Analisis}}$$

c. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

$$\frac{\text{Jumlah Rekomendasi Cegah Tangkal yang Telah ditindaklanjuti UPT}}{\text{Jumlah Seluruh Rekomendasi Cegah Tangkal yang disampaikan ke UPT}}$$

Keterangan:

a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

c) Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Persentase Laporan	90%	100%	111.11%	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
	Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSS)				111.11%	Sangat Baik

Tabel 3.95 Capaian Kinerja Sasaran Strategis

IKU 17. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Pada tahun 2025, target Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk indikator Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT yaitu 90% yang terbagi menjadi 2 yaitu

1. Analisis penelusuran siber dengan bobot 50%, berupa :
    a. Hasil kegiatan patroli siber : realisasi pelaporan sebanyak 12 kali setahun (Laporan bulanan) dengan indikator ketepatan waktu
    b. Penjejakan digital (Profiling) : Realisasi pelaporan 12 kali setahun (Laporan Bulanan)
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dengan bobot 50%, berupa :
    a. 1 dokumen Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
    b. 1 dokumen Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Jadi, untuk total target fisik untuk indikator Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar yaitu sebanyak 14 laporan/ dokumen.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

Pada tahun 2025, target Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk indikator Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT yaitu 90% yang terbagi menjadi 2 yaitu

1. Analisis penelusuran siber dengan bobot 50%, berupa :
   a. Hasil kegiatan patroli siber : realisasi pelaporan sebanyak 12 kali setahun (Laporan bulanan) dengan indikator ketepatan waktu
   b. Penjejakan digital : Realisasi pelaporan 12 kali setahun (Laporan Bulanan)
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dengan bobot 50%, berupa :
   a. 1 dokumen Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%), yang akan dilaksanakan di TW IV tahun 2025;
   b. 1 dokumen Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) yang akan dilaksanakan di TW IV tahun 2025.

Pada TW IV 2025 target atas indikator tersebut diatas, berupa kegiatan Analisis penelusuran siber sebesar 50%, target tersebut telah diselesaikan dalam bentuk realisasi atas indikator tersebut sesuai yakni sebesar 50%

Adapun rincian realisasi sampai dengan Triwulan IV sebagai berikut :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	2025		Target %	Realisasi %	Nilai Realisasi
	Target TW IV	Realisasi TW IV			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber	12 Laporan	12 Laporan	100%	100%	100%
Persentase Nilai	1 Laporan	1 Laporan	100%	100%	100%

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	2025		Target %	Realisasi %	Nilai Realisasi
	Target TW IV	Realisasi TW IV			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan					
Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT	1 Laporan	1 Laporan	100%	100%	100%
Realisasi sampai dengan TW III	**14 Laporan**	**14 Laporan**	**100%**	**100%**	**100%**

Tabel 3.96 Realisasi Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	100%	111.11%	Sangat Baik

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

2. Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

Terhadap Indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT merupakan Indikator yang baru ada di tahun 2025, pada TW Ili 2025 realisasi sebesar 50% dan realisasi TW IV sebesar 100%, progress realisasi tersebut sudah sesuai dengan perencanaan.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
20.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100%	100%	0

Tabel 3.98 Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

Target kinerja Tahun 2029 yaitu sebesar 94%, sedangkan realisasi di tahun 2025 sebesar 100%, sehingga capaiannya yaitu 106,38% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah	94%	100%	106,38%	Tercapai/ Terlampaui

	kerja UP				

Tabel 3.99 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	90%	100%	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	90%	92.75%	103.06%	Sangat Baik
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	90%	99%	110.00%	Sangat Baik
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	90%	100%	111.11%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.100 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada tahun 2025, target Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk indikator Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT merupakan indikator baru yang ada didalam fungsi Penindakan khususnya di Loka POM di Kota Lubuklinggau, hal tersebut merupakan terobosan baru bagi fungsi di kedeputian IV yang pada waktu lampau kinerja Penindakan hanya dinalai dalam aspek Penegakan Hukum terbatas dalam berapa jumlah perkara yang naik didalam *Pro Justitia*, dalam indikator terbaru tersebut menumbukan sebuah harapan dan

semangat baru untuk fungsi di Bidang penindakan, karena kinerja tidak hanya diukur hanya terbatas dalam dalam berapa jumlah perkara yang naik didalam Pro Justitia, namun juga dapat diukur dalam suatu bentuk kegiatan lain juga dalam rangka Penegakan Hukum di Bidang Obat dan Makanan berbentuk produk Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT. Indikator tersebut harus disikapi dengan suatu kegiatan yang komprehensif mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi terhadap indikator tersebut diatas sehingga target yang ditetapkan demikian dapat direalisasikan sempurna oleh fungsi Penindakan Loka POM di kota Lubuklinggau.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   Dalam mencapai dan merealisasikan target Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT harus dapat kolaborasi fungsi dengan Keseluruhan fungsi di Loka POM di kota Lubuklinggau dan stakeholder lain yang berkaitan dengan kinerja Lokan POM di Kota Lubuklinggau khususnya stakeholder yang memiliki tugas pokok dan fungsi pada Penegakan Hukum. Bentuk Kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut :

   a) Pertukaran informasi kepada fungsi lain di Loka POM di Kota Lubuklinggau dan/ atau Stake holder lain terkait dengan dugaan tindak pidana obat dan makanan yang dapat menjadikan informasi deteksi dini
   b) Pemberian data-data hasil pemeriksaan, pengujian dan data hasil lain yang ada kaitanya dengan obat dan makanan yang dijadikan informasi dalam penyusunan analisis obat dan makanan.

3.1.7. Capaian Sasaran Kegiatan VII

Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kinerja utama, indikator ini memiliki target di Tahun 2025. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2025	REALISASI Tahun 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks pelayanan publik UPT	3,60	4,43	123,05	Tidak Dapat disimpulkan
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				123,05	Tidak Dapat disimpulkan

Tabel 3.101 Capaian Kinerja Sasaran Strategis

IKU 18. Indeks pelayanan publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik dihitung dengan rumus 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03. Kategori nilai dibagai sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks pelayanan publik UPT	3,60	4,43	123,05	Tidak Dapat disimpulkan

Tabel 3.102 Pencapaian Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau

Target IPP untuk Loka POM di Lubuklinggau tahun 2025 adalah 3,60 yang merupakan target maksimal untuk semua satker dan UPT Badan POM. Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga tidak ada capaian target per triwulan.

Capaian Indikator Indeks pelayanan publik UPT target 2025 sebesar 3,60 jika dibandingkan realisasi 2025 memperoleh nilai 4,43 dengan capaian sebesar 123,05 dengan kategori sangat baik. Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau dapat memperoleh nilai IPP dengan kategori “Sangat Baik” berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM pada tahun 2025.

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	Realisasi 2025	Realisasi 2024	GAP
1.	Indeks pelayanan publik UPT	4,43	3,73	0,7

Tabel 3.103 Realisasi Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT Tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi tahun 2024

Realisasi tahun 2025 sebesar 4,43 dengan kategori Sangat Baik hal ini menunjukkan peningkatan realiasasi nilai yang diperoleh ditahun 2024 sebesar 3,73 dengan kategori "Baik". Peningkatan capaian realisasi ini didukung oleh perbaikan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tahun 2024 terhadap penilaian di tahun 2025, seperti :

1. **Kebijakan Pelayanan**, Melakukan perbaikan dengan memperluas publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Survey Kepuasan Masyarakat pada Media Elektronik.
2. **Profesionalisme SDM**, melakukan perbaikan dengan membuat surat keputusan kode etik perilaku petugas layanan, melakukan penilaian *employee of the month*, menetapkan atribut petugas layanan dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi pegawai dalam bekerja.
3. **Sarana Prasarana**, melakukan perbaikan dengan memenuhi sarana prasarana di ruang pelayanan dan komponen komponen yang terdapat di ruang pelayanan yang sebelumnya belum tersedia.
4. **Sistem Informasi Pelayanan Publik**, melakukan perbaikan dengan mengupdate sistem informasi online yang terdapat di Loka POM di Kota Lubuklinggau secara berkala.
5. **Konsultasi dan Pengaduan**, melakukan perbaikan dengan menyediakan

sarana pengaduan dan membuat laporan terkait pengaduan yang diterima.

6. **Inovasi,** melakukan perbaikan dengan menetapkan Surat Keputusan untuk inovasi yang telah ada di Loka POM di Kota Lubuklinggau dan mendukung kegiatan inovasi dalam anggaran, SDM dan sarana prasarana.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

Penilaian Indikator Indeks pelayanan publik UPT dilaksanakan pada akhir tahun atau pada tahun 2025.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks pelayanan publik UPT	4,00	4,43	110,75	Tercapai

Tabel 3.104 Capaian Persentase Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT target jangka menengah dibandingkan dengan realisasi 2025.

Pada tahun 2025 realisasi yang diperoleh dari indikator indeks pelayanan publik sebesar 4,43 dibandingkan dengan target jangka menengah (2029) yang telah ditetapkan sebesar 4,00 dengan capaian sebesar 110,75 dengan kategori Tercapai/melampaui. Penilaian Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 meningkat dari “Baik” ditahun 2024 menjadi “Sangat Baik” di tahun 2025. Penilaian ini berfokus pada penilaian pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau melihat dari sisi, kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan dan Inovasi berdasarkan poin poin tersebut Loka POM di Kota Lubuklinggau memporoleh nilai tinggi di poin Kebijakan Pelayanan dan Sarana Prasarana dan untuk poin Inovasi masih membutuhkan intervensi lebih dalam terkait keterlibatan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam Kompetisi Inovasi Badan POM sehingga pada tahun berikutnya dapat memperoleh predikat “Pelayanan Prima” untuk indeks penyelenggaraan pelayanan publik.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	3,60	4,43	123,05	Tidak Dapat disimpulkan
2.	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	4,05	4,69	115,80	Tidak Dapat disimpulkan
3.	Loka POM di Kab. Buleleng	4,05	4,69	115,80	Tidak Dapat disimpulkan
4.	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	3,60	4,59	127,50	Tidak Dapat disimpulkan

Tabel 3.105 Capaian indikator kinerja Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Loka POM di Kab. Pulau Morotai tahun 2025, Realisasi Loka POM di Kab. Buleleng tahun 2025, Realisasi Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2025.

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab.Pulau Morotai, Loka POM di Kab.Buleleng dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, capaian kinerja tertinggi pada tahun 2025 yaitu 127,50 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan” . Perbandingan terhadap 3 kluster UPT ini memperoleh kategori yang sama yaitu “Tidak dapat disimpulkan”.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV dan telah menunjukkan keberhasilan capaian pada indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau. Adapun upaya yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam memperoleh keberhasilan yaitu:

1. Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan perbaikan dalam aspek:
   - **Kebijakan Pelayanan**, melakukan publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Survey Kepuasan Masyarakat pada Media Elektronik.
   - **Profesionalisme SDM**, membuat surat keputusan kode etik perilaku petugas layanan, melakukan penilaian *employee of the month*, menetapkan atribut petugas layanan dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi pegawai dalam bekerja seperti melaksanakan Krida setiap hari jumat, memberikan dukungan dan kesempatan pegawai untuk mengikuti diklat/pelatihan/tugas belajar.
   - **Sarana Prasarana**, melakukan pemenuhan sarana prasarana di ruang pelayanan dan komponen komponen yang terdapat di ruang pelayanan yang sebelumnya belum tersedia.
   - **Sistem Informasi Pelayanan Publik**, melakukan update sistem informasi online yang terdapat di Loka POM di Kota Lubuklinggau secara berkala.
   - **Konsultasi dan Pengaduan**, menyediakan sarana pengaduan dan membuat laporan terkait pengaduan yang diterima.
   - **Inovasi,** menetapkan Surat Keputusan untuk inovasi yang telah ada di Loka POM di Kota Lubuklinggau dan mendukung kegiatan inovasi dalam anggaran, SDM dan sarana prasarana.
2. Selain melakukan perbaikan dan pelengkapan dokumen serta sarana dan prasarana internal, Loka POM di Kota Lubuklinggau juga memperhatikan aspek penilaian eksternal yang dilakukan langsung oleh pengunjung Unit Layanan Pengaduan Konsumen. Penilaian dari masyarakat ini menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi dan tingkat kepuasan

pengguna layanan secara nyata.

3. Petugas secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan pelayanan prima, pelatihan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), atau pelatihan tidka terjadwal melalui ideas.Sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan petugas secara merata dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Penilaian capaian indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) menunjukkan keberhasilan kinerja dengan capaian sebesar 123,05%, melampaui target yang ditetapkan 3,60 dengan realiasasi 4,43. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen internal Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menindaklanjuti dan memperbaiki temuan tahun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan tahun 2025 disusun berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sehingga perbaikan yang dilakukan lebih terarah dan tepat sasaran. Pendekatan ini berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan dan memperoleh predikat “Sangat Baik” untuk indeks pelayanan publik tahun 2025.

3.1.8. Capaian Sasaran Kegiatan VIII

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 100,43% dengan kriteria "Sangat Baik". Namun terdapat 1 indikator yang tidak mencapai target di yaitu Nilai AKIP UPT sedangkan untuk Nilai Kinerja Anggaran, Indeks Manajemen resiko UPT, Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT target tercapai. Untuk target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67	76,45	98,43	Baik
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM BPOM	5	5	100	Baik
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72	2,81	103,31	Sangat Baik
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				100,43	Sangat Baik

Tabel 3.106 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII

IKU 19. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP:

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67	76,45	98,43	Baik

Tabel 3.107 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025

Berdasarkan hasul evaluasi untuk Indikator Nilai AKIP UPT pada tahun 2025 mendapatkan nilai 76,45 dengan capaian 98,43% terhadap target tahun 2025 yaitu 77,67.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	Realisasi 2025	Realisasi 2024	GAP
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	76,45	77,47	-

Tabel 3.108 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, realisasi kinerja nilai AKIP mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pada tahun 2025 terdapat IKU tahun 2024 yang menjadi komponen penilaian mengalami penurunan capaian jika dibandingkan dengan capaian IKU tahun 2023..

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029**

capaian realisasi Indikator Nilai AKIP UPT pada tahun 25 terhadap target rensra 2025-2029 mencapai 97,76% dengan kategori 'akan tercapai'

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	79	76,45	96,77	Akan tercapai

Tabel 3.109 Pencapaian realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah renstra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	77,67	76,45	98,43	Baik
2	Loka POM di Kabupaten Morotai	79,70	77,82	97,64	Baik
3	Loka POM di Kabupaten Buleleng	75,29	75,16	99,83	Baik
4	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	76,70	77,50	101,04	Sangat Baik

Untuk perbandingan realisasi kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan kinerja unit kerja lain (BPOM) sesaai kluster terdapat 1 Unit kerja yang tercapai target nya yaitu Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan capaian 101,04% sedangkan untuk 2 unit kerja lainnya sama seperti Loka POM di Kota Lubuklinggau yang tidak tercapai targetnya

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Terdapat beberapa penyebab target tidak tercapai untuk nilai AKIP pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Adanya perbedaan penyajian nomenklatur Sasaran Strategis pada dokumen SK IKU, RKT 2025, PK 2025, RAPK 2025
- Dalam penetapan target Renstra, Loka POM di Kota Lubuklinggau belum menyusun kertas kerja penetapan target. Penyusunan target kinerja belum berdasarkan basis data yang memadai seperti dasar perhitungan data/justifikasi
- Terdapat perbedaan penetapan target kinerja pada dokumen Draft Renstra 2025-2029, RKT, PK, dan RAPK 2025 yang berdampak pada ketidakselarasan target kinerja

- Pada dokumen Matriks Peran Hasil, semua IKU hanya diturunkan dari Kepala Unit ke Ketua Tim tapi tidak diturunkan sampai ke level anggota tim.
- Pada mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan belum terdapat media dokumentasi data kinerja yang berisi data pembentuk (raw data) angka pembilang dan penyebut pada RHPK
- Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal telah terdokumentasi dengan baik namun arahan pimpinan dalam evaluasi kegiatan tahun 2025 belum secara spesifik pada masing-masing indikator, khususnya terhadap indikator yang belum mencapai target atau capaian diatas 120%. Misal pada Laporan Evaluasi Internal Triwulan I 2025, IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan capaian diatas > 300%
- Kertas kerja pengukuran kinerja belum dilakukan berdasarkan data kinerja yang mampu telusur. Kondisi ini berkaitan dengan butir a
- Pengisian realisasi dan capaian kinerja dilakukan pada aplikasi SIMETRIS, penyajian pada aplikasi tersebut dijadikan dasar penyajian Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan, namun terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja pada dokumen pelaporan kinerja dan aplikasi SIMETRIS, Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya belum disajikan dalam analisis setiap indikator pada Laporan Kinerja Tahun 2024 serta upaya yang akan dilakukan pada per sasaran strategis, indikator kinerja dan kegiatan.
- Pengisian Matriks Tindak Lanjut belum sesuai ketentuan pada Pedoman SAKIP, misal pada Lapkin Interim TW I 2025, misal kolom kondisi awal tidak diisi.
- Penyajian pemanfaatan informasi kinerja belum spesifik. dimana terdapat IKU dengan capaian di atas 120 % tapi belum didukung oleh rencan penyesuaian target kinerja untuk periode selanjutnya.
- Belum terlihat kesinambungan antara monitoring rekomendasi LEI Triwulan I 2025 yang belum selesai/ closed dengan hasil monitoring rekomendasi LEI Triwulan II baik untuk capaian Program/Kegiatan maupun capaian Sasaran/Indikator
- Belum ada penjelasan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi pada

Laporan Kinerja Tahun 2024 pada Laporan Interim Triwulan I 2025

Adapun langkah perbaikan/rekomendasi tindak lanjut yang akan dilakukan atas kekurangan/kelemahan yang menyebabkan nilai AKIP pada tahun 2025 tidak tercapai adalah :

1. Perencanaan Kinerja
    - Menyusun Renstra sesuai dengan Pedoman Penyusunan Renstra BPOM, terutama menyusun analisa SWOT yang menggambarkan kondisi spesifik Loka POM di Lubuklinggau
    - Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yg memadai seperti tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya/memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai data dukung penetapan target kinerja.
    - Mengoptimalkan peran Tim SAKIP untuk mendukung implementasi SAKIP Satker terutama untuk memastikan keselarasan antar dokumen perencanaan (nomenklatur dan target)
    - Memperbaiki kualitas perencanaan kinerja pegawai dengan menurunkan IKU dari Kepala Satker hingga level individu pegawai/ anggota tim
2. Pengukuran Kinerja
    - Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja/ pelaporan kinerja dengan media pengumpulan data kinerja (contoh berupa tautan atau media lainnya), yang berisi raw data untuk pembilang dan penyebut untuk perhitungan capaian kinerja pada RHPK
    - Memaksimalkan peran Pimpinan Satker dalam pemberian arahan yang spesifik terutama atas IKU yang tidak tercapai atau dengan capaian diatas 110%.
    - Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/hambatan dan rekomendasi/rencana tindak lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.

3. Pelaporan Kinerja
    - Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja.
    - Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan.
    - Melakukan monitoring rekomendasi tindak lanjut sesuai matriks pada Pedoman SAKIP.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

    Menyajikan hasil monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut periode sebelumnya secara berkala dan berkesinambungan pada Laporan Kinerja Interim, Laporan Evaluasi Internal dan Tahunan dan melengkapi dengan simpulan status rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut (selesai/belum selesai)
5. Capaian Kinerja

    Memperkuat pelaksanaan evaluasi internal secara berkala dan memastikan rekomendasi pada evaluasi internal dilaksanakan sehingga mampu mewujudkan peningkatan capaian kinerja.

Matriks Rekomendasi Periode Sebelumnya (atas LHE tahun 2025)

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai AKIP	Rancangan Renstra belum sepenuhnya memuat rumusan analisa SWOT yang belum menggambarkan kondisi spesifik di Loka POM Lubuklinggau	Menyusun Renstra sesuai dengan Pedoman Penyusunan Renstra BPOM, terutama menyusun analisa SWOT yang menggambarkan kondisi spesifik Loka POM di Lubuklinggau	Melakukan Penyusunan Renstra sesuai dengan pedoman	April 2026	T		
		Dalam penetapan target Renstra, Loka POM di Kota Lubuklinggau belum menyusun kertas kerja penetapan target. Penyusunan target kinerja belum berdasarkan basis data yang memadai seperti dasar perhitungan data/justifikasi	Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yg memadai seperti tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya/memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai data dukung penetapan target kinerja	Membuat kertas kerja terkait dengan penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai	Mei 2026	T		
		Adanya perbedaan penyajian nomenklatur Sasaran Strategis	Mengoptimalkan peran Tim SAKIP untuk	Melakukan pengecekan dokumen perencanaan sehingga tidak	April 2026	T		

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		pada dokumen	mendukung implementasi SAKIP Satker terutama untuk memastikan keselarasan antar dokumen perencanaan (nomenklatur dan target)	nomenklatur yang berbeda yang dilakukan oleh TIM SAKIP				
		Pada dokumen Matriks Peran Hasil, semua IKU hanya diturunkan dari Kepala Unit ke Ketua Tim tapi tidak diturunkan sampai ke level anggota tim	Memperbaiki kualitas perencanaan kinerja pegawai dengan menurunkan IKU dari Kepala Satker hingga level individu pegawai/ anggota tim	Membuat SK tim kerja serta melakukan pembagian peran ketua dan anggota tim kerja	Mei 2025	T	-	-
		Pada mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan belum terdapat media dokumentasi data kinerja yang berisi data pembentuk (raw data) angka	Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja/ pelaporan kinerja dengan media pengumpulan data kinerja (contoh berupa tautan atau media lainnya), yang berisi raw data untuk pembilang	Melakuakan revisi SK juknis mekanisme pengumpulan data kinerja/ pelaporan kinerja	Juli 2026	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		pembilang dan penyebut pada RHPK	dan penyebut untuk perhitungan capaian kinerja pada RHPK.					
		Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal telah terdokumentasi dengan baik namun arahan pimpinan Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). -7-	Memaksimalkan peran Pimpinan Satker dalam pemberian arahan yang spesifik terutama atas IKU yang tidak tercapai atau dengan capaian diatas 110%.	Memastikan rapat evaluasi untuk membahas IKU yang tidak tercapai maupun yang melebihi capaian 110%	Juli 2026	T	-	

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		dalam evaluasi kegiatan tahun 2025 belum secara spesifik pada masingmasing indikator, khususnya terhadap indikator yang belum mencapai target atau capaian diatas 120%. Misal pada Laporan Evaluasi Internal Triwulan I 2025, IKU Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan capaian diatas > 300%						
		Pengisian rekomendasi dan	Memastikan seluruh pengisian data kinerja	Melakukan monitoring pengisian	Juli 2026	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		kendala pada SIMETRIS belum sepenuhnya tertib	pada aplikasi Simetris telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/hambatan dan rekomendasi/rencana tindak lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	data kinerja pada aplikasi Simetris lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/hambatan dan rekomendasi/rencana tindak lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala				
		Pengisian realisasi dan capaian kinerja dilakukan pada aplikasi SIMETRIS, penyajian pada aplikasi tersebut dijadikan dasar penyajian Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja Interim, dan Laporan Kinerja Tahunan, namun	Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja	Melakukan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja	Juli 2026	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja pada dokumen pelaporan kinerja dan aplikasi SIMETRIS						
		Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya belum disajikan dalam analisis setiap indikator pada Laporan Kinerja Tahun 2024 serta upaya yang akan dilakukan pada per sasaran strategis, indikator kinerja dan kegiatan	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan atau Tahunan.	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja tahunan	Juli 2026	T	-	-
		Pengisian Matriks Tindak Lanjut belum sesuai ketentuan pada	Melakukan monitoring rekomendasi tindak lanjut sesuai matriks pada Pedoman SAKIP	Melakukan monitoring rekomendasi tindak lanjut sesuai matriks	Juli 2026	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		Pedoman SAKIP, misal pada Lapkin Interim TW I 2025, misal kolom kondisi awal tidak diis		pada Pedoman SAKIP				
		Belum terlihat kesinambungan antara monitoring rekomendasi LEI Triwulan I 2025 yang belum selesai/ closed dengan hasil monitoring rekomendasi LEI Triwulan II baik untuk capaian Program/Kegiatan maupun capaian Sasaran/Indikator	Menyajikan hasil monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut periode sebelumnya secara berkala dan berkesinambungan pada Laporan Kinerja Interim, Laporan Evaluasi Internal dan Tahunan dan melengkapi dengan simpulan status rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut (selesai/belum selesai)	Menyajikan hasil monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut periode sebelumnya secara berkala dan berkesinambungan pada Laporan Kinerja Interim, Laporan Evaluasi Internal dan Tahunan dan melengkapi dengan simpulan status rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut (selesai/belum selesai)	Juli 2026	T	-	-

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**
   - Melakukan rapat evaluasi kinerja dan anggaran untuk membahas capaian kegiatan yang sudah dilakukan
   - Adanya aplikasi monev online yang memudahkan satker untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Misalnya aplikasi simetris,, e-performance, dan aplikasi sakti.
   - Membentuk TIM Monev

IKU 20. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain : 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Penyerapan anggaran 4. Data Kontrak 5. Penyelesaian Tagihan 6. Dispensasi Penyampaian SPM 7. Pengelolaan UP/TUP 8. Capaian Output:

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100%	-

Tabel 3.120 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau dihitung menggunakan rumus : (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%). Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2025 mendapatkan nilai 100 dan untuk nilai EKA mendapatkan nilai 83,29. Sehingga untuk nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 yaitu 91,65 dengan indeks 5.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-

Tabel 3.121 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024

Pada tahun 2025 untuk NKA menggunakan indeks. Sehingga untuk perbandingan dengan tahun sebelumnya tidak dapat dibandingkan. Karena terdapat perubahan pada satuan untuk penilaian Indikator NKA. Namun untuk komponen penialaian NKA masih mengacu pada 50% Nilai IKPA + 50% nilai EKA.

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029**

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target jangka menengah rensra 2025-2029 masuk ketegori ‘tercapai’ dengan capaian 100%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	Tercapai

Tabel 3.122 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	5	5	100	Baik
2	Loka POM di Kabupaten Morotai	5	5	100	Baik
3	Loka POM di Kabupaten Buleleng	5	5	100	Baik
4	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	5	5	100	Baik

Tabel 3.123 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Jika dilihat dari perbandingan capaian terhadap UPT lain maka semua mendapatkan capaian 100%

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Dalam keberhasilan dalam mencapai target terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan yaitu

- Melakukan monitoring terhadap komponen penialain nilai IKPA dan EKA pada OMSPAN
- Koordinasi dan evaluasi antar bidang dan tim keuangan serta PPK guna melakukan percepatan pelaksanaan penyerapan anggaran dan kegiatan dengan melakukan revisi DIPA/POK

- Perencanaan kegiatan dan penarikan dana dilakukan secara realistis dan terukur sehingga deviasi antara rencana dan realisasi dapat diminimalkan

- Pengelolaan kontrak dilakukan tepat waktu (registrasi dan penyelesaian), sehingga tidak menimbulkan penalti terhadap nilai IKPA

- Seluruh proses pembayaran, penyampaian laporan, dan penyelesaian tagihan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga tidak terdapat retur SPM atau kesalahan administrasi yang signifikan.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

- Aplikasi OMSPAN yang membantu dalam memonitoring dan evaluasi nilai IKPA satker yang berkelanjutan
- Aplikasi penilaian untuk EKA (Monev kemenkeu) yang membantu dalam memonitoring dan evaluasi nilai EKA satker yang berkelanjutan
- Meningkatkan kompetensi pegawai dengan mengikuti workshop/bimtek yang diselenggarakan internal BPOM maupun eksternal BPOM
- Penyusunan RKA-K/L yang selaras dengan Renstra dan target output
- Penetapan indikator kinerja yang terukur (SMART).
- Koordinasi lintas unit untuk percepatan capaian kinerja
- Evaluasi berkala terhadap progres fisik dan keuangan
- Rapat evaluasi triwulanan

IKU 21. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indeks Manajemen Risiko dilakukan penilaian terhadap tingkat maturitas yang dilakukan oleh unit kerja. Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran

Badan POM sebagaimana diharapkan;

b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;

c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko

Penilaian dilakukan melalui SAPA APIP antara UPT dengan pihak Inspektorat. Adapun Ruang lingkup penilaiannya meliputi:

a. Komunikasi dan konsultasi;
b. Penetapan konteks;
c. Identifikasi risiko;
d. Analisis risiko;
e. Evaluasi risiko;
f. Mitigasi risiko;
g. Reviu dan pemantauan.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72	2,81	103,31	Sangat Baik

Tabel 3.124 Pencapaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Penilaian pada indeks manajemen resiko dilakukan langsung oleh unit Inspektorat BPOM pusat pada akhir tahun tahun 2025. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Loka POM di Kota Lubuklinggau dapat dikategorikan *Risk Aware* dengan predikat “Sangat Baik”.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,81	-	-

Tabel 3.125 Perbandingan Realiasasi tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

Perbadingan realisasi pada indeks manajemen resiko tahun 2025 terhadap realisasi tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan karena indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

Jika dibandingkan antara realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target jangka menengah (tahun 2027) rensra 2025-2029 maka capaian indikator manajemenn risiko Loka POM di Kota Lubuklinggau masuk kategori tercapai/melampaui dengan capaian 102,93%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,73	2,81	102,93%	Melampaui

Tabel 3.126 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	2,72	2,81	103,31%	Sangat Baik
2	Loka POM di Kabupaten Morotai	2,91	2,75	94,50	Baik
3	Loka POM di Kabupaten Buleleng	2,7	2,53	93,70	Baik
4	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2,75	2,75	100	Baik

Tabel 3.127 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain

Jika dibandingkan dengan UPT lain, nilai IKU manajemen risiko Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 merupakan yang paling tertinggi dengan kategori capaian 'Sangat baik' dan yang paling terendah adalah Loka POM di Kabupaten Buleleng dengan capaian 93,70% kategori 'Baik'

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan hasil penilaian Indeks Maturitas yang telah diterbitkan, UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau telah berhasil mencapai Target yang ditetapkan. Adapaun analisis penyebab keberhasilan dan kendala yang dihadapi antara lain :

1. Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko
2. Belum terdapat kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register;

3. Telah terdapat rencana tindak pengendalian (RTP) untuk risiko residual dengan level risiko ≥16 dengan respon resiko reduce, namun deskripsi tindakan mitigasi sama dengan aktivitas pengendalian saat ini (existing control)
4. Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan, serta telah dilakukan penilaian risiko, namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko yaitu terdapat risk event yang belum spesifik dan masih menggunakan narasi umum seperti "tidak optimal/tidak efektif/tidak memadai/tidak maksimal"
5. Telah dilakukan reviu oleh Auditor Internal (AI) sebelum dilakukan pelaporan manajemen risiko semester II tahun 2025 pada aplikasi SAPAAPIP, namun belum seluruh catatan hasil reviu AI ditindaklanjuti dan terdokumentasi dengan baik
6. Belum mengidentifikasi risiko atas seluruh program/kegiatan baru
7. Terdapat risiko inheren dengan level risiko ≥16, namun belum dilakukan pengujian aktivitas pengendalian eksisting

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Berdasarkan hasil penilaian Indeks Maturitas yang telah diterbitkan, UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau telah berhasil mencapai Target yang ditetapkan. Meskipun demikian, Loka POM di kota Lubuklinggau tetap melakukan upaya dalam mengatasi kendala antara lain :

1. Melakukan awarness terhadap seluruh pegawai pada organiasasi terkait pentingnya manajemen risiko didalam organisasi
2. Melakukan Refreshment terkait manajemen risiko kepada sebagian/ dan atau seluruh pegawai di setiap semester

3. Monitoring dan evaluasi pencapaian manajemen risiko terhadap kertas kerja pada tahun n-1 sehingga menjadi perbaikan dan peningkatan manajemen risiko pada tahun ke n

IKU 22. Presentase Implementasi Rencana Aksi ReformasI Birokrasi di Lingkup UPT

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dihitung dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dan Target tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	baik

Tabel 3.128 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Realisasi Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama tahun 2025 adalah 100%, sedangkan untuk capaiannya adalah 100% dari target 100%.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	REALISASI 2024	GAP
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%	100%	-

Tabel 3.129 Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan realisasi Tahun sebelumnya (2024)

Jika dibandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya maka tidak ada pningkatan atau penurunan

3. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah rensra 2025-2029**

   Capaian kinerja atas realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target jangka menengah (2027) rensra 2025-2029 adalah 100%. dengan realisasi tahun 2025 adalah 100% dan target tahun 2027 adalah 100%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Akan tercapai

Tabel 3.130 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT TW III dibandingkan target 2025

4. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain**

NO	UPT	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik
2	Loka POM di Kabupaten Morotai	100	100	100	Baik

3	Loka POM di Kabupaten Buleleng	100	100	100	Baik
4	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	100	100	100	Baik

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**.

   Penyebab tercapainya pada tahun 2025 adalah adanya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan perencanaan..

   Langkah-langkah / upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan :

   - Pelaksanaan monitoring absensi pegawai melalui aplikasi e-presensi tetap dilaksanakan secara rutin setiap bulan serta mengirimkan laporan terkait pelanggaran disiplin pegawai secara tepat waktu
   - Membuat dan mengirimkan laporan lainnya secara tepat waktu misalnya laporan benturan kepentingan, laporan kinerja, dan lain-lain.

6. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran**

   - Pelaporan hukuman disiplin pegawai dan pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi yang telah difasilitasi dengan adanya aplikasi pelaporan terkait hukuman disiplin ataupun pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Terdapat kasus dugaan KLB pada TW III. Terdapat sampel KLB yang diterima namun tidak dilakukan uji oleh UPT dikarenakan	Berkoodinasi dengan Dinas setempat untuk selanjutnya terkait sampel MBG yang dikirimkan adalah sampel produk pangan	Berkoodinasi dengan Dinas setempat untuk selanjutnya terkait sampel MBG yang dikirimkan adalah sampel produk pangan	selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		sampel bukan ruang lingkup yang dapat di uji BPOM.								
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Telah diterbitkan revisi capaian persentase terbaru dari manual Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang di tindaklanjuti stakeholder yang diusulkan	Melakukan Advokasi dan Koordinasi dengan Lintas Sektor dan Pelaku Usaha di wilayah kabupaten kota yang belum dilakukan	Meningkatkan Advokasi dan Koordinasi dengan Lintas Sektor dan Pelaku Usaha untuk lebih meningkatkan Capaian keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	Selesai		-	T		
6	Persentase sarana	Telah dilaksanakan Kegiatan	Melaksanakan pemeriksaan	Melaksanakan pemeriksaan	selesai		-	T		

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
	produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan pererncanaan setelah adanya relaksasi anggaran	sarana produksi sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran	sarana produksi sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran						
7	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Telah dilakukan Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan menyesuaikan dengan anggaran yang telah dilakukan relaksasi dengan melakukan penyesuaian pelaksanaan pengawasan iklan secara offline	Mengalihkan target iklan media penyiaran lokal ke media lain seperti TV Nasional	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran	selesai		-	T		
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	Telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi	Konsisten dalam melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	Melaksanakan pemeriksaan sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai dengan	selesai		-	T		

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan setelah adanya relaksasi anggaran	sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran	pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran						
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan pangan olahan sesuai dengan perencanaan setelah adanya relaksasi anggaran	Konsisten dalam melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sediaan pangan olahan sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran	Melaksanakan pemeriksaan sarana Distribusi pangan olahan sesuai dengan pedoman dan rencana pelaksanaan sesudah adanya relaksasi anggaran	selesai		-	T		
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
	Laboratorium									
	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Secara capaian terhadap target bulanan, indikator ini tercapai (dengan 1 sekolah) namun untuk jumlah target sapa sekolah tidak berubah yaitu 2 sekolah	berkoordinasi dengan biro perencanaan dan unit pengampu untuk revisi target sapa sekolah menjadi 1 sekolah	Menunggu arahan unit pengampu dan biro perencanaan untuk adanya penyesuaian target sapa sekolah menjadi 1 sekolah	Selesai	-	-	T	-	-
	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Persentase UMKM yang	Adanya pemblokiran	Menunggu arahan pusat terkait ada	1. Menunggu arahan dari pusat				T		

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
	didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	anggaran	tidaknya relaksasi anggaran yang diblokir	terkait kebijakan pemblokiran 2. Melakukan pembuatan lapran pendampingan UMK Pangan Olahan						
	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum dilakukan Penindakan dan Penyidikan Berkas perkara dalam tahapan P-19 dari Jaksa Penuntut Umum	Segera untuk dilakukan gelar kasus Perlu dilakukan pemenuhan P-19 dari Jaksa Penuntut Umum dan selanjutnya dilakukan proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti)	Perlu dilakukan pemenuhan P-19 dari Jaksa Penuntut Umum dan selanjutnya dilakukan proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti)	Selesai		-	T		
	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	Melakukan patroli siber setiap bulan serta melaporkan hasil patroli siber dan melaporkan	Konsisten dalam melakukan patroli siber dan pelaporan tepat waktu serta	1. Menyusun rencana rekomendasi tindaklanjut	selesai		-	T		

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	hasil patroli siber	menyusun rencana tindaklajut OM dan Menyusun Analisis OM	2. Menyusun analisis OM						
	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum mencantumkan justifikasi yang spesifik/memadai terkait target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya, dan kolom justifikasi belum seluruhnya diisi	Menyusun matriks reviu target indikator kinerja dilengkapi dengan justifikasi penetapan target	Penyusunan matriks reviu target telah difasilitasi aplikasi simetris	Selesai	-	-	T	-	-
		Perbedaan target triwulan I tahun 2024 pada RAPK, SKP Pimpinan, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim,	Memastikan keselarasan penyajian informasi target indikator kinerja pada dokumen SAKI	Memastikan keselarasan penyajian informasi target indikator kinerja pada dokumen SAKIP	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		SK Mekanisme Pelaporan Kinerja belum mencantumkan: 1) Informasi terkait tugas ketua Tim Kerja; 2) Timeline verifikasi data kinerja oleh masing-masing ketua tim kerja sebelum data kinerja dikunci; 3) Mekanisme jika terjadi perbaikan/perubahan data antara lain: □ Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; □ Tahap perbaikan pelaporan data. 4) Tahap pengesahan laporan kinerja oleh	a. Menyempurnakan SK Mekanisme Pelaporan Kinerja dalam rangka pengumpulan data kinerja dengan mencantumkan: 1) Informasi terkait tugas ketua Tim Kerja; 2) Timeline ketua tim kerja melakukan verifikasi; 3) Mekanisme jika terjadi perbaikan/perubahan data kinerja; 4) Tahap pengesahan laporan kinerja dari Kepala Loka POM	melakukan pembaruan SK mekanisme pelaporan kinerja 2025	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		Kepala Loka POM								
		Notulensi rapat evaluasi internal triwulan Tahun 2023 dan Triwulan I s.d III Tahun 2024 belum menyajikan arahan pimpinan terkait pengukuran dan/atau pencapaian kinerja (pembahasan rapat per kelompok substansi yang berupa realisasi anggaran, kegiatan yang telah dilakukan dan akan dilakukan). Notulen rapat dengan arahan pimpinan secara spesifik hanya pada notulen rapat bulan Agustus 2024	Menyusun notulen rapat evaluasi internal yang menyajikan arahan pimpinan terkait pengukuran dan/atau pencapaian kinerja	Membuat Notulen rapat evaluasi internal yang menyajikan arahan pimpinan	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja triwulan I dan II tahun 2024 belum dapat ditelusur dengan dokumen monev (sumber data) sebagai contoh indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I dan triwulan II Tahun 2024;	Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur/sesuai dengan dokumen monev (sumber data)	erhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur/sesuai dengan dokumen monev (sumber data)	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		Perbedaan penyajian realisasi kinerja antara SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja,	Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja;	penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja	Selesa	-	-	T	-	-
		Belum menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi	Menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi;	Membuat penetapan mekanisme pemberian reward	Selesai	-	-	T	-	-
		Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut per bulan	Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak	Melakukan pengisian kendala dan rencana	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		pada aplikasi SIMETRIS tahun 2024 belum dilakukan secara tertib	lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS secara tertib dan memadai	tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS secara tertib dan memadai						
		Laporan Kinerja Interim triwulan I s.d triwulan III 2024 (Bab II Perencanaan Kinerja) belum menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024, yaitu: Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja dan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran	Laporan kinerja interim dan tahunan telah disusun dengan menyajikan penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja dan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota; □ Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT; □ Nilai Pengelolaan Kearsipan; □ Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa; □ Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara; □ Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri								
		Laporan Kinerja Tahun 2023 untuk indikator kinerja dengan capaian lebih dari 120% belum	Menyusun laporan Kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP terutama terkait analisis efisiensi atas	Membuat laporan kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP terutama terkait analisis efisiensi atas	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		menyajikan rekomendasi/rencana aksi berupa reviu penetapan target yaitu pada Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dan Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dan rekomendasi/rencana aksi atas indikator kinerja dengan capaian lebih dari 120%;	penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dan rekomendasi/rencana aksi atas indikator kinerja dengan capaian lebih dari 120%;						
		Laporan Kinerja triwulan II s.d. III tahun 2024 belum menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan	Membuat laporan kinerja denan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		kinerja triwulan sebelumnya;	sebelumnya;	sebelumnya						
		Perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja	Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja;	Selesai	-	-	T	-	-
		Laporan Kinerja interim triwulan I s.d II tahun 2024 belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya, sebagai	Menyusun Laporan Kinerja/Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan monitoring tindaklanjut periode sebelumnya atas seluruh indikator.	Membuat laporan kinerja dengan menyajikan monitoring tindak lanjut	Selesai	-	-	T	-	-
		Beberapa personil Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja belum mengikuti pelatihan terkait SAKIP.	Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja terkait	Tim monev kinerja mengikuti pengembangan kompetensi implementasi SAKIP	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
			implementasi SAKIP							
		Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan: □ Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya; Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara	b) Menyusun laporan evaluasi internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan: □ Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya; □ Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam	Penyusunan laporan evaluasi internalt disusun sesuai pedoman dengan menyajikan □ Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya; □ Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan	Selesai	-	-	T	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
		-8- □ Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan. □ Rencana tindak lanjut pada setiap triwulan belum dilengkapi dengan timeline;	triwulan bersangkutan; □ Rencana tindak lanjut yang memadai dan dilengkapi dengan timeline pelaksanaan.	bersangkutan; □ Rencana tindak lanjut yang memadai dan dilengkapi dengan timeline pelaksanaan.						
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada Kendala target tercapai	-	-	-	-	-	-	-	-
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	IKU Baru di tahun 2025 tidak ada kendala karena target tercapai	-	-	-	-	-	-	-	-
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	Tidak ada Kendala target tercapai	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut Sebelumnya	*Status*	Progress TL rekomendasi	TImeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko(Y/T)*	Kode risiko	Peristiwa Risiko
	Birokrasi di lingkup UPT									

Tabel 3.131 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam rangka melaksanakan *Continuous Improvement*, Loka POM di Kota Lubuklinggau senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pelaksanaan Sampling sediaan Farmasi meliputi komoditi produk Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik telah dilakukan sesuai dengan target yang ditetapkan melalui analisis risiko dalam pelaksanaannya. Namun demikian, ketercapaian tersebut tidak merata untuk setiap komoditi dimana capaian sampling produk obat sebagai salah satu komponen penilaiannya merupakan yang terendah dan tidak mencapai kinerja komoditi yang ditetapkan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi tidak dapat menggambarkan capaian kegiatan pada level masing-masing komoditi yang mungkin diperlukan untuk mengetahui karakteristik peredaran sampel sediaan farmasi di wilayah kerja UPT.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pelaksanaan sampling pangan olahan berisiko telah dilakukan sesuai pedoman. Adapun upaya yang dilakukan untuk mencapai target kinerja yaitu Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling agar pelaksanaan sampling pangan olahan berisiko sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan. Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat ketika ada keraguan dalam

penentuan evaluasi penandaan produk saat sampling. Melakukan pengecekan produk pada aplikasi untuk melihat penandaan produk saat sampling. Serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling secara rutin sehingga IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat tercapai.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Capaian Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 100%. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa seluruh sampel KLB Keracunan yang dikirimkan ke telah ditindaklanjuti seluruhnya namun diluar itu terdapat pula kasus keracunan pangan yang terjadi namun tidak dilakukan pengujian akibat terbatasnya sampel yang tersedia sehingga hasil tindak lanjut yang dilakukan tidak terukur pada capaian IKU ini.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pelaksanaan pengambilan sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah dilakukan sesuai pedoman sampling. Adapun upaya yang dilakukan untuk mencapai target kinerja yaitu Peningkatan kompetensi petugas secara terus menerus terkait pelaksanaan sampling agar pelaksanaan sampling sampel PIRT berisiko sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan, serta dapat mengidentifikasi isu-isu yang menghambat kinerja sehingga dapat melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan. Melakukan pengecekan kesesuaian antara produk sampel PIRT dengan kategori sampel PIRT sehingga sesuai dengan parameter uji terhadap sampel sampel PIRT tersebut. Serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sampling secara rutin sehingga IKU persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat tercapai.

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memberikan informasi sejauh mana hasil pengawasan telah direspons dan dilaksanakan oleh stakeholder yang menunjukkan tingkatan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, dan saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Berdasarkan capaian menunjukan bahwa Loka POM Lubuk Linggau masuk dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan stakeholder (pelaku usaha dan lintas sektor) telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Lubuk Linggau.

6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memberikan informasi terkait jumlah sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diperiksa sesuai dengan ketentuan di tahun berjalan, Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana produksi yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah sarana industri pangan olahan dan industri rumah tangga pangan. Berdasarkan capaian menunjukan bahwa pemeriksaan sarana produksi yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuk Linggau sudah dilaksanakan dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memberikan informasi terkait kepatuhan sarana distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap standar peraturan yang berlaku. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sarana pelayanan kefarmasian meliputi apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin dan HSM. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan capaian menunjukan bahwa Jumlah tingkat kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau telah optimal terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memberikan informasi terkait kepatuhan sarana distribusi pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap standar peraturan yang berlaku. Sarana distribusi pangan olahan yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi pangan olahan antara lain hypermarket, supermarket, mini market, dan distributor pangan. Sarana distribusi pangan olahan yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan catchment area wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan capaian menunjukan bahwa Jumlah tingkat kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau telah optimal terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memberikan informasi terkait pengawasan iklan komoditi obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan yang diawasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap standar peraturan yang berlaku. Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi melalui berbagai media antara lain media online, media luar ruang, media elektronik, media cetak dan media penyiaran yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau telah optimal terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Loka POM di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2025 untuk persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Pencapaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan dengan nilai capaian 109,45% dengan kategori tercapai/melampaui.

10. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Penilaian terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kapasitas laboratorium di unit kerja. Tools penilaian belum mencakup penilaian terhadap peralatan penunjang yang juga membutuhkan anggaran dan kesediannya di laboratorium untuk melakukan pengujian rutin di unit kerja. Selain itu Standar peralatan pada tier 1 dan tier 2 berbeda sehingga dalam penilaian SKL tidak diperhitungkan yang menyebabkan adanya kemungkinan peralatan dasar yang tidak terpenuhi.

Loka POM di Kota Lubuklniggau pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan pada tingkat Tier 1 dengan kemampuan uji-uji dasar secara kualitatif. Kedepannya perlu upaya baik secara Sumber Daya Manusia maupun Anggaran untuk peningkatan kapasitas laboratorium di tingkat Tier 2.

11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Penyesuaian aktivitas yang dilakukan dalam proses untuk memenuhi/mencapai target kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah penyesuaian jumlah label yang diawasi setiap bulannya karena terdapat perubahan target terkait efisiensi anggaran pada IKU sampling yang mana menjadi acuan waktu pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Selain itu, penyesuaian jumlah target setiap bulan juga mengacu pada penerbitan IKU presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar yang baru diterbitkan pada Agustus 2025 sehingga berpengaruh pada persepsi perhitungan capaian target. Penyesuaian jumlah target setiap bulan dilakukan untuk memenuhi capaian akhir pada tahun 2025. Adapun untuk penggunaan anggaran, kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tidak menggunakan anggaran secara terpisah mengingat tidak ada kewajiban pembelian sampel sehingga tidak memiliki anggaran khusus untuk pembelian sampel. Kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik setiap bulan diikutkan pada jadwal sampling komoditas sediaan farmasi dan makanan.

Pencapaian IKU presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan dengan nilai capaian 107,89% dengan kategori tercapai/melampaui. Pencapaian tersebut didapatkan dengan melakukan penyesuaian jumlah label yang diawasi serta ketepatan waktu pelaporan. Berdasarkan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik, perlu diperhatikan waktu pelaporan supaya tidak melebihi batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk perencanaan kinerja pada periode berikutnya masih dapat menggunakan strategi penyesuaian jumlah label dan waktu pelaporan yang telah dilakukan pada periode tahun 2025 meskipun mengalami kenaikan

target menjadi 81% sehingga tetap dapat memenuhi capaian target karena tidak ada perubahan terkait IKU presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. Selain itu, label produk tembakau dan/atau rokok elektronik juga dilakukan dengan pembelian sampel karena telah memiliki anggaran khusus dengan jumlah sampel sebanyak 78 sampel untuk produk tembakau dan 6 sampel untuk rokok elektronik.

12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

    Pemanfaatan informasi kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT memberikan informasi efektivitas pelaksanaan program pengendalian resistensi antimikroba melalui penggunaan tools pengawasan antibiotik, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, dan publikasi hasil pengawasan. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan kegiatan, evaluasi kinerja, identifikasi tingkat kepatuhan sarana kefarmasian, serta pengambilan keputusan dalam pembinaan dan pengawasan guna menekan praktik penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Data capaian indikator digunakan sebagai bahan advokasi kepada pemangku kepentingan, pelaporan kinerja, serta mendukung pencapaian target nasional pengendalian resistensi antimikroba secara efektif dan berkelanjutan.

13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

    Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan**.** Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Kota Lubuk Linggau telah dilaksanakan walaupun dalam verifikasi nilai oleh juri diperoleh perbedaan. Informasi kinerja tersebut dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi keberhasilan pelaksanaan program, khususnya dalam memastikan cakupan pendampingan telah terpenuhi secara menyeluruh.

Meskipun target kuantitatif telah tercapai secara penuh, hasil evaluasi menunjukkan bahwa koordinasi dan sinergi dengan para pemangku kepentingan terkait masih perlu ditingkatkan. Penguatan koordinasi diperlukan untuk memastikan bahwa pendampingan yang telah dilakukan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas dan keberlanjutan implementasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman.

14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun berjalan, indikator Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau mencapai 104,04% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE telah melampaui target dari partisipasi sasaran, maupun peningkatan pemahaman seluruh lapisan masyarakat.

Informasi kinerja ini dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi atas efektivitas metode dan strategi KIE yang telah diterapkan, termasuk pemilihan media komunikasi, segmentasi sasaran, serta pola pelaksanaan kegiatan. Capaian yang melebihi target mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan telah berjalan secara optimal dan mendapat respons positif dari masyarakat namun adanya efisiensi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk tahun 2025 kegiatan KIE hanya dilaksanakan di Kota Lubuklinggau sehingga belum mencakup seluruh wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan terealisasi sebanyak 1 sekolah dari target 2 sekolah atau sebesar 50% dari target yang telah ditetapkan. Telah diusulkan untuk penurunan target 2 sekolah menjadi 1 sekolah dikarenakan adanya efisiensi anggaran

yang berdampak pada capaian target. Informasi kinerja ini dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi capaian indikator. Selain keterbatasan anggaran, pelaksanaan kegiatan tidak dapat dioptimalkan melalui metode daring karena ketidakstabilan jaringan di wilayah sasaran. Di samping itu, peserta kegiatan yang sebagian besar merangkap tugas lain di sekolah menyebabkan proses penyampaian materi secara daring tidak berjalan efektif dan materi yang diterima menjadi kurang optimal.

16. Jumlah desa pangan aman

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman terealisasi sebanyak 1 desa dari target 1 desa atau mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendampingan dan pembinaan Desa Pangan Aman telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta tahapan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis unit pengampu.

Informasi kinerja dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program, khususnya dalam menilai kesiapan desa sasaran, efektivitas metode pendampingan, serta tingkat partisipasi perangkat desa dan masyarakat dalam mendukung keamanan pangan yang dijalankan.

17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terealisasi sebanyak 1 pasar dari target 1 pasar, sehingga mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2025

Informasi kinerja ini dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi efektivitas pelaksanaan program, termasuk kesiapan pelaku pasar, kualitas pengelolaan pangan, serta partisipasi komunitas dalam penerapan prinsip keamanan pangan. Seluruh tahapan untuk pasar pangan aman berbasis komunitas telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan timeline dari unit pengampu.

Informasi kinerja ini dapat digunakan sebagai bukti pencapaian dalam laporan kinerja organisasi dan sebagai referensi untuk peningkatan kualitas implementasi program di periode berikutnya. Dengan demikian, capaian 100% tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi target kuantitatif, tetapi juga menjadi pijakan dalam memperluas implementasi pasar pangan aman berbasis komunitas, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memastikan keberlanjutan program secara efektif.

18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

    Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 memberikan informasi bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen dalam melakukan pendampingan bagi pelaku usaha utamanya UMK Pangan dalam memenuhi standar produksi yang baik. Pendampingan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau sudah mengikuti skema pendampingan yang ditetapkan dengan hasil akhir yaitu satu UMKM Pangan Olahan sudah memiliki Izin Penerapan CPOOB dan sudah berhasil mendapatkan NIE untuk produknya

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

    Loka POM di Kota Lubuklinggau secara konsisten memanfaatkan informasi kinerja yang diperoleh dari hasil evaluasi capaian indikator maupun realisasi anggaran pada periode sebelumnya. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan penindakan dan penyidikan, khususnya dalam meningkatkan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT. Hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa penyelesaian perkara hingga Tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian indikator kinerja. Berdasarkan informasi

tersebut, Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan langkah-langkah antisipatif berupa percepatan proses penyidikan, penguatan koordinasi dengan aparat penegak hukum dalam sistem Criminal Justice System (CJS), serta penataan prioritas penanganan perkara agar setiap tahapan penyidikan dapat diselesaikan secara optimal dan tepat waktu.

Selain itu, informasi kinerja dari laporan periode sebelumnya juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dan memitigasi kendala yang berpotensi menghambat pencapaian target, seperti perkara carry over, keterbatasan sumber daya, maupun dinamika proses hukum di lapangan. Melalui evaluasi tersebut, dilakukan penyesuaian strategi penindakan, termasuk pelaksanaan gelar perkara, optimalisasi dukungan lintas unit, serta perencanaan kegiatan yang lebih realistis dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia. Pemanfaatan informasi anggaran juga menjadi bagian integral dalam mendukung peningkatan kinerja. Evaluasi kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan penyidikan, sehingga alokasi sumber daya dapat lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada pencapaian indikator kinerja. Dengan memanfaatkan informasi kinerja dan anggaran secara sistematis dan berkelanjutan, Loka POM di Kota Lubuklinggau mampu melakukan perbaikan berkesinambungan dalam pelaksanaan fungsi penindakan dan penyidikan. Hal ini diharapkan tidak hanya menjaga capaian kinerja pada kategori “Sangat Baik”, tetapi juga meningkatkan kualitas penegakan hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber, kualitas analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan, serta tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal oleh UPT merupakan komponen utama yang memengaruhi capaian indikator kinerja.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan penguatan pengendalian pelaksanaan kegiatan melalui penjadwalan pelaporan yang lebih terencana, pemantauan progres penyusunan laporan secara berkala, serta pemanfaatan data hasil patroli siber, penjejakan digital, dan hasil pemeriksaan sebagai bahan pendukung analisis yang komprehensif. Selain itu, informasi kinerja dari periode sebelumnya dimanfaatkan untuk mengidentifikasi potensi kendala dalam penyusunan laporan analisis, seperti kebutuhan koordinasi lintas fungsi dan kelengkapan data pendukung. Sebagai tindak lanjut, Loka POM di Kota Lubuklinggau meningkatkan koordinasi internal antar fungsi serta memperkuat pertukaran informasi dengan pemangku kepentingan terkait guna mendukung kualitas substansi laporan analisis kejahatanPemanfaatan informasi realisasi anggaran juga menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan analisis kejahatan, sehingga alokasi sumber daya difokuskan pada kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas dan ketepatan waktu penyusunan laporan. Dengan pemanfaatan informasi kinerja secara sistematis dan berkelanjutan, Loka POM di Kota Lubuklinggau mampu menjaga capaian indikator kinerja pada kategori “Sangat Baik” serta mendukung penguatan fungsi deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT.

21. Indeks Pelayanan Publik UPT

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kota Lubuk Linggau yaitu 4,43 melebihi target yang ditetapkan sebesar 3,60 dengan capaian 123,05%. Informasi kinerja ini dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik. Capaian yang melebihi target menunjukkan keberhasilan strategi perbaikan layanan, termasuk optimalisasi prosedur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan koordinasi antar unit terkait namun masih terdaapat perbaikan-perbaikan yang harus dilaksanakan dalam menunjang indeks pelayanan publik sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau mampu memperoleh predikat Pelayanan Prima

di tahun selanjutnya seperti peningkatan sarana prasarana untuk kelompok rentan serta peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik.

22. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan Laporan kinerja Tahun sebelumnya (2024), laporan kinerja tahun 2025 telah dilakukan pemanfaatan informasi kinerja berupa penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja berupa peningkatan pemahaman SDM terkait implementasi SAKIP dengan mengikuti Bimtek SAKIP serta menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP pada tahun 2024. Adapun pada tahun 2025, terdapat penurunan realiasi dari tahun 2024 hal ini dikarenakan terdapat kebijakan pemerintah pada inpress 1 tahun 2025 yang mewajibkan K/L melakukan efisiensi sehingga dilakukan pemblokiran. Upaya efisiensi ini telah dilakukan dengan memaksimalkan dengan tekonologi digital (misalnya pertemuan yang dimanfaatkan dengan aplikasi zoom). Meskipun telah dilakukan upaya efisiensi, terdapat beberapa RO yang berdampak sehingga target tidak tercapai dan tidak ada kebijakan untuk melakukan revisi target. Untuk tahun 2026 IKU in masih berlanjut dan untuk pengusulan target tetap memperhatikan realisasi di tahun sebelumnya.

23. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Berdasarkan laporan kinerja interim (triwulan) tahun 2025, terdapat informasi bahwa untuk nilai IKPA sudah mencapai nilai 100. Hal ini tidak lepas dari monitoring evaluasi yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan konsisten. Melakukan koordinasi antar unit fungsi/bidang pada unit kerja terhadap pelaksanaan perencanaan kegiatan dan anggaran sehingga untuk deviasi serta capaian output tercapai. Monitoring pelaksanaan kontrak, monitoring pelaksanaan UP/TUP, serta ketepatan waktu dalam pelaporan capaian output. Pada tahun 2025, terdapat kebijakan presiden pada inpress 1 tahun 2025 yang mewajibkan K/L untuk melakukan efisiensi. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan menjadi terhambat/terkendala sehingga tidak dapat terlaksana dan tidak tercapai target. Maka untuk nilai evaluasi

kinerja anggaran (EKA) tidak dapat maksimal pada komponen nilai capaian output dan efisiensi RO SBK. Hingga akhir tahun 2025 nilai IKPA tetap mendapatkan nilai sempurna (100) namun untuk nilai EKA tidak maksimal yaitu 83,29. Sehingga nilai NKA menjadi 91,65. Pada tahun 2026 diupayakan untuk tetap konsisten dalam mempertahankan nilai IKPA sempurna. Dan untuk nilai kinerja perencanaan anggaran (EKA) akan terus diupayakan untuk melakukan perbaikan nilai yaitu melakukan perencanaan kegiatan sesuai target, melakukan usulan revisi target jika terdapat kebijakan dari eksternal (pemerintah) yang menjadikan hambatan dalam pelaksanan kegiatan, mengoptimalisasikan komponen nilai efisiensi pada RO SBK. dan untuk tahun 2026 IKU ini masih berlanjut dengan target yang sama sesuai rensra 2025-2029 yaitu dengan indeks 5

24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Nilai maturitas pada unit kerja dapat menjadi gambaran mengenai seberapa baik unit tersebut mengelola risiko dan untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau berada pada tingkat *Risk Aware*. Disisi lain, hasil evaluasi dari Inspektorat menyampaikan bahwa pemahaman terkait manajmen risiko di mayoritas unit kerja masih belum memadai sehingga diperlukan pendampingan dan bimbingan dalam mengelola risiko dalam mencapai target kinerja.

25. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Berdasarkan laporan kinerja interim 2025 maupun tahunan 2025, didapat beberapa yang sudah dilakukan yaitu Untuk pencapaian kinerja penyesuaikan dengan perencaan kegiatan yang telah ditetapkan dan didelegasikan kepada masing-masing pegawai dengan
ditetapkannya melalui sasaran kinerja pegawai (SKP), Tetap terus melakukan monitoring atas kegiatan yang sudah direncanakan sehingga keberhasilan akan terus konsisten dicapai, Pada tahun 2026 IKU ini masih berlanjut dengan target tetap 100%

3.4 Realisasi Anggaran

a. **Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja**

No	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	83.39	103.27	Rp 51.327.676	Rp 51.067.439	99,49
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90	105.88	Rp 21.838.950	Rp 21.615.903	98.98
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	Rp 1.626.000	Rp 1.620.000	99.63
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88,57	104.20	Rp 21.838.950	Rp 21.615.903	98.98
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	96,1	105.60	Rp 76.225.050	Rp 75.614.297	99.20
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Rp 16.435.950	15.964.199	97.13
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,75	98,04	108.03	Rp 30.057.000	Rp 30.017.190	99.87

No	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Rp 36.425.000	Rp 36.373.065	99.86
9	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,31	107.89	Rp 11.556.324	Rp 11.556.324	100.00
10	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,33	104.33	Rp 13.671.000	Rp 13.624.335	99.66
11	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100.00	Rp 4.853.100	Rp 4.803.534	98.98
12	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,4	98,94	109.45	Rp 12.548.000	Rp 12.310.000	98.10
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,33	103.00	Rp 77.852.000	Rp 77.218.560	99.19
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59	90,09	104.04	Rp 22.454.000	Rp 22.390.301	99.72
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	1	50.00	Rp 20.392.000	Rp 20.339.000	99.74

No	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
16	Jumlah desa pangan aman	1	1	100.00	Rp 20.460.000	Rp 20.296.000	99.20
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100.00	Rp 13.900.000	Rp 13.883.000	99.88
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100.00	Rp 2.380.000	Rp 2.373.750	99.74
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	105.26	Rp 104.303.000	Rp 102.492.682	98.26
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111.11	Rp 5.492.000	Rp 5.474.838	99.69
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,43	123.06	Rp 23.611.000	Rp 22.773.622	96.45
22	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67	76,45	98.43	Rp 241.679.000	Rp 238.749.616	98.79
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100.00	Rp 1.320.683.500	Rp 1.315.654.508	99.62
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72	2,81	103.31	Rp 252.723.000	Rp 249.652.222	98.78
25	Persentase implementasi rencana	100	100	100.00	Rp 362.518.500	Rp 358.124.424	98.79

No	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
	aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT						

Tabel 3.132 Realisasi Anggaran tahun 2025 per indikator

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja yang terendah sebesar 50% pada indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi anggaran 99,74%. Capaian kinerja sangat rendah dikarenakan adanya pemblokiran anggaran sehingga untuk pelaksanaan yang targetnya adalah 2 sekolan menjadi 1 sekolah yang hanya dapat dilaksanakan. Dan untuk Indikator yang capaian kinerja tertinggi adalah Indeks Pelayanan Publik dengan capaian kinerja 123,06 % dan dengan realisasi anggaran 96,45%

b. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	83.39	103.27	Rp 51.327.676	Rp 51.067.439	99,49
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90	105.88	Rp 21.838.950	Rp 21.615.903	98.98
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	Rp 1.626.000	Rp 1.620.000	99.63

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88,57	104.20	Rp 21.838.950	Rp 21.615.903	98.98
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91	96,1	105.60	Rp 76.225.050	Rp 75.614.297	99.20
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Rp 16.435.950	15.964.199	97.13
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,75	98,04	108.03	Rp 30.057.000	Rp 30.017.190	99.87
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Rp 36.425.000	Rp 36.373.065	99.86
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,31	107.89	Rp 11.556.324	Rp 11.556.324	100.00

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	104,33	104.33	Rp 13.671.000	Rp 13.624.335	99.66
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100.00	Rp 4.853.100	Rp 4.803.534	98.98
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,4	98,94	109.45	Rp 12.548.000	Rp 12.310.000	98.10
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,33	103.00	Rp 77.852.000	Rp 77.218.560	99.19
SK 1					Rp 376.255.000	Rp 373.400.750	99,24 %
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59	90,09	104.04	Rp 22.454.000	Rp 22.390.301	99.72
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	1	50.00	Rp 20.392.000	Rp 20.339.000	99.74

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Jumlah desa pangan aman	1	1	100.00	Rp 20.460.000	Rp 20.296.000	99.20
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100.00	Rp 13.900.000	Rp 13.883.000	99.88
SK 3					Rp 77.206.000	Rp 76.908.301	99.61 %
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100.00	Rp 2.380.000	Rp 2.373.750	99.74
SK 4					Rp 2.380.000	Rp 2.373.750	99.74 %
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	105.26	Rp 104.303.000	Rp 102.492.682	98.26
SK 5					Rp 104.303.000	Rp 102.492.682	98.26 %
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111.11	Rp 5.492.000	Rp 5.474.838	99.69

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
wilayah kerja UPT							
SK 6					Rp 5.492.000	Rp 5.474.838	99.69 %
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,43	123.06	Rp 23.611.000	Rp 22.773.622	96.45
SK 7					Rp 23.611.000	Rp 22.773.622	96.45 %
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67	76,45	98.43	Rp 241.679.000	Rp 238.749.616	98.79
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100.00	Rp 1.320.683.500	Rp 1.315.654.508	99.62
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72	2,81	103.31	Rp 252.723.000	Rp 249.652.222	98.78
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100.00	Rp 362.518.500	Rp 358.124.424	98.79
SK 8					Rp 2.177.604.000	Rp 2.162.180.772	99.29 %

Tabel 3.133 Realisasi Anggaran tahun 2025 per sasaran kegiatan

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran kegiatan **Layanan Publik UPT yang prima** sebesar **96,45%** dan untuk sasaran kegiatan dengan realisasi anggaran tertinggi adalah Meningkatnya endampingan **UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** sebesar **99,74%**

c. Evaluasi dan Analisis Anggaran berisi perbandingan rencana dan realisasi anggaran per program/ kegiatan pada tahun yang bersangkutan baik yang berasal dari DIPA maupun Hibah dan analisa tingkat pencapaiannya

Kode RO	Desc RO	Output			Anggaran		
		T	R	%	Pagu	Realisasi	%
3165.AEA.001	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	14	14	100.00	5,492,000	5,474,838	99.69
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	13	13	100.00	23,611,000	22,773,622	96.45
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman Oleh UPT	111	114	102.70	17,334,000	17,303,500	99.82
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100.00	11,044,000	10,902,606	98.72
3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan Dan Mutu Obat Dan Makanan Oleh Loka POM I	21	18	85.71	5,120,000	5,086,801	99.35
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0	-	-	-
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	0	0	-	-	-
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan GLP	1	1	100.00	77,852,000	77,218,560	99.19
3165.QCD.U27	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	1	1	100.00	104,303,000	102,492,682	98.26
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS Aman	2	1	50.00	20,392,000	20,339,000	99.74
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	1	1	100.00	20,460,000	20,296,000	99.20
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100.00	13,900,000	13,883,000	99.88

3165.QDG .001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh	1	1	100.00	2,380,000	2,373,750	99.74
3165.QIA. 001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	90	90	100.00	48,531,000	48,035,340	98.98
3165.QIA. 002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	176	176	100.00	62,884,000	62,623,763	99.59
3165.QIC. 001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	15	15	100.00	17,301,000	16,804,421	97.13
3165.QIC. 004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	167	178	106.59	169,687,000	168,718,666	99.43
6384.EBA. 956	Layanan BMN	1	1	100.00	-	-	-
6384.EBA. 994	Layanan Perkantoran	1	1	100.00	2,166,560,000	2,151,278,166	99.29
TOTAL					2,766,851,000	2,745,604,715	99.23

Tabel 3.134 Realisasi Anggaran tahun 2025 per kegiatan / RO

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau diluar pagu blokir sebesar Rp 2.745.604.715 atau sebesar 99,23%. Pada tahun 2025 terdapat 19 Rincian Output (RO) yang dikelola oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Adapun terdapat 3 RO yang dilakukan pemblokiran penuh sehingga tidak terdapat realisasi. Dan dari 3 RO tersebut yang tidak terlaksana sama sekali ada 2 RO. dan 1 RO yang tidak mencapai target outputnya karena sampai dengan akhir tahun 2025 tidak ada pembukaan blokir anggaran dan kebijakan untuk penyesuaian target untuk RO yang anggarannya diblokir. Salah satu langkah dalam pelaksanaan efisiensi pada kegiatan di atas adalah memaksimalkan aplikasi zoom terakit dengan

rapat/pertemuan/pengembangan kompetensi pegawai. Menunda pengadaan fasilitas perkantoran dan alat pengolah dana/komunikasi,

d. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Analisis Efisiensi

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut

IE = %capaian output / %capaian input

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

- Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

TE = (IE-SE) / SE

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di kota ubuklinggau pada tahun 2025 berdasarkan target output/kegiatan sebagai berikut :

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Ket
(1)	*(2)*	*(5)*	*(8)*			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103.27	99,49	1,04	0,04	Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105.88	98.98	1,07	0,07	Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	99.63	1,0	0,00	Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.20	98.98	1,05	0,05	Efisien

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Ket
(1)	*(2)*	*(5)*	*(8)*			
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	105.60	99.20	1,06	0,06	Efisien
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109.89	97.13	1,13	0,13	Efisien
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108.03	99.87	1,08	0,08	Efisien
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109.89	99.86	1,10	0,10	Efisien
9	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	107.89	100.00	1,08	0,08	Efisien
10	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	104.33	99.66	1,05	0,05	Efisien
11	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100.00	98.98	1,01	0,01	Efisien
12	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	109.45	98.10	1,12	0,12	Efisien

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Ket
(1)	*(2)*	*(5)*	*(8)*			
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	103.00	99.19	1,04	0,04	Efisien
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104.04	99.72	1,04	0,04	Efisien
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	50.00	99.74	0,50	(0,50)	Tidak Efisien
16	Jumlah desa pangan aman	100.00	99.20	1,01	0,01	Efisien
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	99.88	1,00	0,00	Efisien
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100.00	99.74	1,00	0,00	Efisien
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	105.26	98.26	1,07	0,07	Efisien
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	111.11	99.69	1,11	0,11	Efisien

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Ket
(1)	*(2)*	*(5)*	*(8)*			
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	123.06	96.45	1,28	0,28	Efisien
22	Nilai AKIP UPT BPOM	98.43	98.79	1,00	(0,00)	Tidak Efisien
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	100.00	99.62	1,00	0,00	Efisien
24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	103.31	98.78	1,05	0,05	Efisien
25	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	98.79	1,01	0,01	Efisien

Tabel 3.135 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator

Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan sebanyak 25 Indikator kegiatan. Dari tabel pengukuran tingkat efisiensi di atas terdapat 23 indikator pada pengukuran tingkat efisiensi nya masuk kategori efisien. Adapun 2 indikator tidak masuk perhitungan tingkat efisiensi karena tidak tercapaian target kinerja yaitu pada indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Indikator Nilai AKIP UPT.

Adapun untuk tingkat efisiensi per sasaran kegiatan yaitu

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Ket
(1)	*(2)*	*(5)*	*(8)*			
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	105,49	99,24	1,06	0,06	Efisien
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	88,51	99,61	0,89	(0,11)	Tidak Efisien

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Ket
(1)	*(2)*	*(5)*	*(8)*			
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100.00	99.74	1,00	0,00	Efisien
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	105.26	98.26	1,07	0,07	Efisien
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	111.11	99.69	1,11	0,11	Efisien
6	Layanan Publik UPT yang prima	123.06	96.45	1,28	0,28	Efisien
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100,43	99,29	1,01	0,01	Efisien

Tabel 3.136 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Per sasaran kegiatan

Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan hasil 6 Sasaran kegiatan masuk kategori **efisien** dan 1 sasaran kegiatan yang masuk kategori **tidak efisien.** Untuk sasaran kegiatan yang tidak efisien disebabkan terdapat 1 indikator yang tidak tercapai targetnya yaitu indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Hal ini disebabkan karena adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi sesuai inpress 1 tahun 2025. Dimana target untuk indikator ini 2 sekolah dan yang hanya tercapai 1 sekolah dengan anggaran yang tersedia. Dan sampai akhir tahun 2025 tidak ada pembukaan blokir anggaran ataupun kebijakan untuk revisi target. Kemudian Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh kategori **efisien** bervariasi antara 0 hingga 0,28. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan

yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis sudah sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, namun untuk kedepannya masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran kegiatan

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama yaitu Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT yang didukung oleh 13 indikator kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 373.400.750 atau sebesar 99,24% dengan rata-rata capaian kinerja nya 105,49%. Anggaran pada sasaran ini dipergunakan untuk melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Seperti pengawasan produk, iklan, sarana distribusi serta sarana farmasi, serta pemenuhan kebutuhan operasional laboratorium. salah satu yang telah dilakukan dalam upaya efisiensi sasaran kegiatan ini salah satunya adalah memanfaatkan teknologi digital berupa mengikuti pengembangan kompetensi pegawai melalui aplikasi zoom atau aplikasi *online* lainnya secara gratis. Membuat perencanaan yang baik dan efisien sehingga tidak ada kesalahan pembelian produk/sampel, membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi/distribusi secara basis risiko.

2. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kedua yaitu Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran 99,61% atau sebesar Rp 76.908.301. Sasaran kegiatan ini masuk. Anggaran ini dipergunakan untuk

pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE. Namun pada sasaran kegiatan ini **tidak masuk** kategori **efisien** karena terdapat 1 indikator yang tidak tercapai targetnya yaitu indikator "Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan". Hal ini disebabkan karena adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi sesuai inpress 1 tahun 2025. Dimana target untuk indikator ini 2 sekolah dan yang hanya tercapai 1 sekolah dengan anggaran yang tersedia. Dan sampai akhir tahun 2025 tidak ada pembukaan blokir anggaran ataupun kebijakan untuk revisi target. Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi adalah memanfaatkan aplikasi zoom dalam menunjang kegiatan pertemuan/sosialisasi secara daring. Dikarenakan anggaran dilakukan pemblokiran maka dilakukan penyesuaian target semula luar kota menjadi dalam kota

3. "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" merupakan sasaran kegiatan ke tiga yang realisasi anggarannya sebesa Rp 2.373.750 atau 99,74%. Pada sasaran kegiatan ini indikator yang menunjang hanya 1 indikator kegiatan yaitu "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan". Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi adalah memanfaatkan aplikasi zoom dalam menunjang kegiatan pertemuan/sosialisasi secara daring. Dikarenakan anggaran dilakukan pemblokiran maka dilakukan penyesuaian target semula luar kota menjadi dalam kota. Kemudian memanfaatkan ruang rapat kantor untuk pertemuan/sosialisasi kepada UMKM. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan

4. Pada sasaran kegiatan ke empat yaitu, “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT”. Anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 102.492.682 atau 98,26%. Pada sasaran kegiatan ini indikator yang menunjang hanya 1 indikator kegiatan yaitu “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT “. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan

5. Pada sasaran kegiatan ke lima yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 5.474.838 atau sebesar 99,69%. Pada sasaran kegiatan ini anggaran yang dikelola tergolong kecil karena hanya didukung oleh 1 indikator kegiatan yaitu “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar”. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. salah satu langkah yang dilakukan karena adanya efisiensi adalah memaksimalkan teknologi digital dalam pengawasan patroli siber.

6. Pada sasaran kegiatan ke enam yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima”, anggaran yang direalisasikan adalah sebesar Rp 22.773.622 atau 96,45%. Pada sasaran kegiatan ini anggaran yang dikelola tergolong kecil karena hanya didukung oleh 1 indikator kegiatan yaitu

“Indeks Pelayanan Publik UPT”. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan

7. Pada sasaran kegiatan ke tujuh yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” , anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.162.180.772 mencapai 99,20%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Ada sasaran kegiatan ini terdapat 4 indikator kegiatan yang menunjang dan dari 4 indikator tersebut terdapat 1 indikator yang capaian kinerja nya tidak tercapai yaitu pada indikator Nilai AKIP UPT. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi. Hal ini terbukti efektif dengan nilai IKPA sempurna yaitu 100 dan seluruh indikator yang menunjang mencapai kategori **efisien.** Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam upaya efisiensi sasaran kegiatan ini salah satunya adalah memanfaatkan teknologi digital berupa mengikuti pengembangan kompetensi pegawai melalui aplikasi zoom atau aplikasi *online* lainnya secara gratis.

Selain hal di atas terdapat beberapa upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam capaian kinerja maupun efektif dan efisiensi penggunaan sumber daya yaitu :

- Telah melakukan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan;
- Telah melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan;

- Telah melakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin;
- Telah melakukan rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulannya;
- Telah melakukan revisi POK/DIPA dalam hal percepatan dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran;

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang mencakup 6 wilayah kerja yaitu Kota Lubuklinggau, Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat dan Kota Pagar Alam, dalam mencapai tujuan/ Sasaran Kegiatan sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, Sasaran Kegiatan dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran triwulan III tahun 2025. Adapun kendala dan permasalahan dalam pencapaian kinerja kegiatan diantaranya terbatas nya sumber daya manusia karena bertambahnya *catchment area* pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sarana dan Prasarana yang belum memadai, sehingga akan dilakukan perencanaan pembangunan gedung kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Dalam rangka efisiensi anggaran sesuai dengan Inpress Nomor 1 Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan optimalisasi kegiatan pada beberapa indicator kinerja, dan strategi yang telah dilakukan pada triwulan pertama yaitu

dengan mengalihkan kegiatan pada indikator kinerja yang semula dari luring menjadi daring dan mengalihkan kegiatan dilakukan di dalam kota.

Capaian indikator semua sasaran kinerja dalam laporan kinerja tahun 2025 tidak dilakukan normalisasi dimana tidak terdapat persentase nilai akhir capaian yang berada >110,00%. Sesuai dengan Keputusan Kepada Badan POM nomor 676 tahun 2025 tentang "Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM" untuk indikator dengan capaian >110,00% dilakukan normalisasi dan mendapatkan penyesuaian nilai dengan pengurangan nilai NKO karena mendapatkan nilai AKIP dengan predikat **"BB"**.

Pada Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Kinerja Organisasi dengan rincian masing masing sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran kegiatan target pertama yaitu "Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **98,95%** dengan predikat **"Baik"**. Hasil tersebut didapat dari 13 (tiga belas) indikator dengan kategori **"Baik"**.
2. Sasaran kegiatan kedua yaitu "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **79,66%** dan predikat **"Butuh perbaikan".** Hasil tersebut didapat dari capaian 3 (tiga) indikator dengan kategori **"Baik",** 1 (satu) indikator dengan kategori **"kurang"**..
3. Sasaran kegiatan keempat yaitu "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **90,00%** dengan predikat **"Baik"**
4. Sasaran kegiatan keempat yaitu "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **94,74%** dengan predikat **"Baik"**
5. Sasaran kegiatan kelima yaitu "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **99,00%** dengan predikat **"Baik".**

6. Sasaran kegiatan keenam yaitu Layanan Publik UPT yang prima" dengan 1 (satu) Indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **99,00%** dengan predikat **"Baik".**
7. Sasaran kegiatan ketujuh yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **90.39%** dengan predikat **"Baik"**. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (empat) indikator dengan kategori **"Baik"**

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada tahun 2025 sebesar **74,44%** yaitu **Rp. 2.745.604.615,-** dari pagu anggaran **Rp. 3.688.411.000 dengan *include* Blokir**. Terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp. 938.831.000. Sedangkan jika diluar dari pemblokiran anggaran realisasi anggaran mencapai 99,23% dari pagu Rp 2.766.851.000. Anggaran Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diwujudkan melalui 7 (tujuh) sasaran kegiatan..

4.2. Saran

Dalam mengatasi kekurangan dan memaksimalkan capaian di tahun 2025, Loka POM di Kota Lubuklinggau akan lebih memperhatikan setiap target kegiatan dan RPD setiap bulannya sehingga dapat mencapai kinerja yang efisien. Monitoring secara periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan serta rencana aksi nyata perbaikan atas rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi kinerja, agar indikator tahun berikutnya dapat tercapai, Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, Tetap berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO 9001:2015.